

**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU
TERHADAP AKHLAK MULIA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN)
DI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Harits Mahfuzhi
234120600032

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 3258 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Harits Mahfuzhi
NIM : 234120600032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025

Telah disidangkan pada tanggal **20 November 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Desember 2025
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
Token : 67qx4s0y



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Harits Mahfuzhi
NIM : 234120600032
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : "Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Mulia Siswa SMPN di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025"

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680815 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		10/12 2025
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		10/12 2025
3	Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc. NIP. 19801215 200501 1 003 Pembimbing/ Penguji		10/12-2025
4	Prof. Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001 Penguji Utama		1/12 2025
5	Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si. NIP. 19801115 200501 2 004 Penguji Utama		9/12 2025

Purwokerto, 10 Desember 2025
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id


**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Harits Mahfuzhi
NIM : 234120600032
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis : Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
Tanggal: 10 November 2025

Pembimbing


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
Tanggal: 10 November 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Harits Mahfuzhi
NIM : 234120600032
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : "Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Mulia Siswa SMPN di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025"

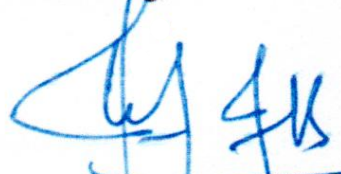
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 November 2025

Pembimbing.



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc.

NIP. 19801215 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya kekeliruan dalam penulisan, pengutipan, atau terdapat bagian yang memiliki kemiripan dengan karya lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan melakukan perbaikan sesuai ketentuan akademik yang berlaku di lingkungan institusi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 10 November 2025

Hormat Sava



Harits Mahfuzhi

NIM. 234120600032

**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU
TERHADAP AKHLAK MULIA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN)
DI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Harits Mahfuzhi

Email: haristmahfuzi@gmail.com

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Akhlak mulia tidak bisa diterapkan oleh siswa hanya bergantung pada lingkungan yang religius, tetapi juga pada keteladanan nyata dari figur terdekat seperti orang tua dan guru. Meskipun berada di lingkungan religius, tetapi masih ditemukan tingkat akhlak mulia pada siswa SMPN di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas yang masih beragam, sehingga penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana keteladanan orang tua dan guru berkontribusi terhadap variasi tingkat akhlak mulia siswa pada berbagai dimensi serta sejauh mana pengaruh keteladanan tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keteladanan orang tua dan guru, serta menganalisis pengaruh keduanya terhadap akhlak mulia siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket yang disebarakan kepada 340 siswa dari empat SMPN di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025. Analisis data menggunakan tambahan skor analisis dan regresi linear berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Keteladanan orang tua (X_1), keteladanan guru (X_2), dan akhlak mulia siswa (Y) menunjukkan kategori tinggi pada dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen; b) Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan antara keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa dengan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,428 atau 42,8%; c) Model persamaan regresi linear berganda, yaitu: $Y = 52,340 + 0,849X_1 + 0,491X_2$ dihitung secara parsial, diperoleh keteladanan orang tua memiliki pengaruh lebih dominan sebesar ($\beta = 0,849$) dibanding keteladanan guru sebesar ($\beta = 0,491$).

Kata Kunci: Keteladanan Orang Tua, Keteladanan Guru, Akhlak Mulia Siswa

***THE INFLUENCE OF PARENTS AND TEACHERS TOWARDS
THE NOBLE CHARACTER OF JUNIOR HIGH SCHOOL
STUDENTS IN SUMBANG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY
FOR THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR***

Harits Mahfuzhi

Email: haristmahfuzi@gmail.com

***Islamic Religious Education Master Program
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto***

ABSTRACT

Noble morals cannot be applied by students only depending on the religious environment, but also on the real example of the closest figures such as parents and teachers. Even though it is in a religious environment, there is still a level of noble morals found in junior high school students in Sumbang District, Banyumas Regency which is still diverse, so it is important to further examine how the example of parents and teachers contributes to the variation in the level of noble morals of students in various dimensions and the extent of the influence of the example of parents and teachers on the noble morals of students. This study aims to describe the level of exemplary parents and teachers, as well as analyze the influence of both on students' noble morals. The research method used was field research with a quantitative approach and the researcher used data collection techniques through questionnaires distributed to 340 students from four junior high schools in Sumbang District, Banyumas Regency for the 2024/2025 academic year. Data analysis using additional multiple linear regression and analysis scores with the help of IBM SPSS Statistics 26. The results showed that: a) Parental role models (X_1), teacher role models (X_2), and noble character of students showed a high category in two variables, namely independent and dependent variables; b) Simultaneously there is a positive and significant effect between the example of parents and teachers on the noble character of students with an Adjusted R-square value of 0,428 or 42,8%; c) Multiple linear regression equation model, namely: $Y = 52,340 + 0,849X_1 + 0,491X_2$ partially calculated, it was obtained that the example of parents had a more dominant influence ($\beta = 0,849$) than the example of the teacher ($\beta = 0,491$).

Keywords: Example of Parents, Example of Teachers, Noble Morals of Students

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ (*kataba*)

- فَعَلٌ (fa`ala)
- سُئِلَ (su`ila)
- كَيْفَ (kaifa)
- حَوْلَ (hauḷa)

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ (qāla)
- رَمَى (ramā)
- قِيلَ (qīla)
- يَقُولُ (yaqūlu)

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
(*raudah al-atfāl/raudahatul atfāl*)
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
(*al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*)
- طَلْحَةُ
(*talhah*)

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ (nazzala)
- الْبِرُّ (al-birru)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ (*ar-rajulu*)
- الْقَلَمُ (*al-qalamu*)
- الشَّمْسُ (*asy-syamsu*)
- الْجَلَالُ (*al-jalālu*)

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ (*ta'khuẓu*)
- سَيِّئٌ (*syai'un*)
- النَّوْءُ (*an-nau'u*)
- إِنْ (*inna*)

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
(*Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*)
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
(*Bismillāhi majrehā wa mursāhā*)

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
(*Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*)
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
(*Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*)

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ (*Allaāhu gafūrun rahīm*)
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا (*Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*)

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

﴿يَبْنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ

مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر﴾ (لقمن: ١٧)

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (Q.S. Luqmān:17)



PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan rasa penuh syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan, dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, yaitu Bapak H. Komari, S.Ag. dan Ibu Hj. Siswitowati, S.Pd.SD., yang telah memberikan dukungan dengan sepenuh hati, mendoakan setiap malam, dan selalu memberikan semangat ketika penulis merasa lelah, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.



KATA PENGANTAR

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa peneliti harapkan syafa'atnya di hari kiamat.

Penyusunan Tesis ini merupakan tugas yang tidak ringan, peneliti menyadari akan kekurangan tesis yang dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Maka dari itu peneliti tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain yang membantu mengorbankan pikiran, waktu, tenaga, dan lain sebagainya kepada peneliti. Atas berbagai bentuk bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan tesis ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Atabik, M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Fachri Hidayat, M.Pd., Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta dukungan dalam pengerjaan tesis saya dan ucapan terimakasih juga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya sehingga tesis saya dapat terselesaikan dengan baik.

7. Segenap dosen dan staf administrasi Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kedua orang tuaku, yaitu Bapak H. Komari, S.Ag. dan Ibu Hj. Siswitowati, S.Pd.SD., yang selalu memberikan dukungan sepenuh hati, mendoakan setiap malam, dan selalu memberikan semangat ketika penulis merasa lelah, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Aswaja An-Nahdliyah Panembahan Banteran beliau Bapak Prof. Dr. K.H. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. beserta Ibu Nyai Hj. Tri Kusumaning Sejati, S.Pd.I. yang senantiasa mendoakan dan memotivasi baik siang maupun malam, secara lahir maupun batin. Semoga senantiasa diakui menjadi santrinya selamanya.
10. Teman-teman Pascasarjana khususnya MPAI-C angkatan tahun 2023, terimakasih atas perjalanan dan perjuangan yang sudah dilewati bersama dan semoga hubungan silaturahmi tetap terjaga dengan baik.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya, semoga keberkahan senantiasa menyertai kita semua.

Peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak sekali kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap adanya saran dan kritik agar nantinya dapat berkembang lebih baik lagi. Akhirnya, peneliti hanya dapat berdoa agar tesis ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti pribadi maupun bagi pembaca, khususnya mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto.

Purwokerto, 10 November 2025

Peneliti



Harits Mahfuzhi

NIM. 234120600032

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xvii
PERSEMBAHAN	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teoritik	12
B. Telaah Pustaka.....	37
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55

B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	56
D. Variabel Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Analisis Data	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	89
A. Deskripsi tentang Keteladanan Orang Tua dan Guru serta Akhlak Mulia Siswa	89
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	111
C. Hasil Analisis Regresi Berganda	116
D. Pembahasan Hasil Penelitian	120
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	182



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sebaran Populasi	56
Tabel 3.2 Sebaran Sampel	57
Tabel 3.3 Penentuan Jawaban Skala Likert	59
Tabel 3.4 Instrumen Akhlak Mulia Siswa	61
Tabel 3.5 Uji Validitas Akhlak Mulia Siswa (Y)	65
Tabel 3.6 Derajat Reliabel Instrumen	67
Tabel 3.7 Data Reliabilitas Akhlak Mulia Siswa	68
Tabel 3.8 Statistik Butir-Total	68
Tabel 3.9 Instrumen Keteladanan Orang Tua	70
Tabel 3.10 Instrumen Keteladanan Guru	72
Tabel 3.11 Uji Validitas Keteladanan Orang Tua (X ₁)	75
Tabel 3.12 Uji Validitas Keteladanan Guru (X ₂)	76
Tabel 3.13 Derajat Reliabel Instrumen	78
Tabel 3.14 Data Reliabilitas Keteladanan Orang Tua	78
Tabel 3.15 Statistik Butir-Total	78
Tabel 3.16 Data Reliabilitas Keteladanan Guru	79
Tabel 3.17 Statistik Butir-Total	79
Tabel 4.1 Indikator Keteladanan Spiritual dan Ibadah	90
Tabel 4.2 Indikator Keteladanan Akhlak Mulia	91
Tabel 4.3 Indikator Keteladanan Pengendalian Diri dan Moralitas	92
Tabel 4.4 Indikator Keteladanan Hubungan Antar Manusia	93
Tabel 4.5 Indikator Bersikap Jujur	94
Tabel 4.6 Indikator Bersikap Disiplin	95
Tabel 4.7 Indikator Bersikap Adil	96
Tabel 4.8 Indikator Bersifat Sabar	97
Tabel 4.9 Indikator Bertanggung Jawab	98
Tabel 4.10 Indikator Berwibawa	99
Tabel 4.11 Indikator Berpengetahuan Luas	100
Tabel 4.12 Indikator Jujur	101
Tabel 4.13 Indikator Ikhlas	103
Tabel 4.14 Indikator Mandiri	103
Tabel 4.15 Indikator Nasionalis	104
Tabel 4.16 Indikator Gotong Royong	105
Tabel 4.17 Indikator Sabar dan Syukur	106
Tabel 4.18 Indikator Cinta Ilmu	108
Tabel 4.19 Indikator Toleransi	109
Tabel 4.20 Indikator Tanggung Jawab	110
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Keteladanan Orang Tua, Keteladanan Guru dan Akhlak Mulia Siswa	112

Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Keteladanan Orang Tua, Keteladanan Guru dan Akhlak Mulia Siswa.....	112
Tabel 4.23 Hasil Uji Linearitas Keteladanan Orang Tua (X₁) dan Keteladanan Guru (X₂) terhadap Akhlak Mulia Siswa (Y)	113
Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinearitas antara Variabel Independen (X).....	114
Tabel 4.25 Hasil Uji Heteroskedastisitas antara Variabel Independen (X) ..	115
Tabel 4.26 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda	116
Tabel 4.27 Uji-F	118
Tabel 4.28 Uji-T	119
Tabel 4.29 Koefisien Determinasi (R²).....	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Tesis	147
Lampiran 2 Surat Hasil Penelitian.....	148
Lampiran 3 Uji Coba Instrumen Angket 30 Responden.....	149
Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba 30 Responeden.....	157
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas 30 Responden	163
Lampiran 6 Instrumen Angket 340 Responden	166
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian	173
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	176
Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas.....	176
Lampiran 10 Hasil Uji Linearitas.....	177
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	178
Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	178
Lampiran 13 Hasil Regresi Linear Beganda	178
Lampiran 14 Uji Simultan (Uji-F).....	178
Lampiran 15 Uji Parsial (Uji-T)	179
Lampiran 16 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	179
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian.....	180
Lampiran 18 Lembar Bimbingan Tesis.....	181



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat di berbagai bidang, salah satu aspek terpenting yang harus dipersiapkan yaitu pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Namun, kualitas sumber daya manusia tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual atau penguasaan teknologi semata, melainkan juga dari kualitas sikap dan karakter yang dimilikinya.¹ Karakter yang baik mencakup kemampuan memahami, merasakan kepedulian, dan bertindak selaras dengan nilai-nilai etika yang mendasar. Karena itu, penanaman karakter membutuhkan pendekatan holistik yang menumbuhkan dimensi kognitif, emosional, dan perilaku dalam kehidupan moral. Peserta didik dapat memahami nilai-nilai utama melalui proses pengkajian dan diskusi, mengamati teladan perilaku, serta berlatih menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut.²

Karakter pada dasarnya adalah budi pekerti atau akhlak, yang mencerminkan sifat kejiwaan serta menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok individu. Peserta didik yang memiliki karakter diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang baik, baik dalam tindakan sehari-hari maupun dalam penerapan pengetahuan yang dimilikinya.³ Penerapan karakter dalam bentuk perilaku merupakan hasil perpaduan antara sifat dasar yang dibawa sejak lahir dan pengaruh lingkungan tempat seseorang tumbuh. Dalam konteks lingkungan, penanaman karakter dapat dilakukan melalui proses pendidikan, karena pendidikan berperan dalam mengembangkan kualitas kemanusiaan berupa ketulusan budi, keluhuran jiwa, keterbukaan pola pikir, serta kesadaran manusia terhadap keberadaannya. Dengan

¹ Junil Adri et al., "Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2020): 170, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>.

² Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita," *Jurnal Kependidikan II*, no. 2 (2014): 66–84.

³ Nurlaily Fauziatun dan M Misbah, "Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 142–65.

demikian, melalui pendidikan karakter, seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, memiliki akhlak mulia, dan berkepribadian kuat.⁴

Memberikan teladanan berakhlak mulia merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru, masyarakat, dan seluruh lingkungan tempat anak tumbuh. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin yang merupakan bagian dari akhlak mulia, anak-anak akan tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas dalam berpikir, tetapi juga kuat dalam sikap dan perilaku. Generasi inilah yang diharapkan mampu membawa perubahan positif, menghadapi tantangan global, dan memimpin bangsa ke arah yang lebih baik dengan landasan moral yang kokoh.

Dalam perspektif Islam, orang tua memegang tanggung jawab besar terhadap tumbuh kembang anak-anak mereka, tidak hanya sebatas memberikan kebutuhan fisik, tetapi juga membina aspek psikologis dan spiritual. Keluarga, khususnya orang tua, menjadi fondasi utama dalam memberikan keteladanan terkait akhlak dan moral anak sejak dini. Dilihat dari lingkungan keluarga itu sendiri, keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat, yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, serta diikat oleh hubungan darah dan pernikahan. Dalam kehidupan keluarga, terjadi interaksi yang intens antar anggota, yang tidak hanya membentuk budaya khas dalam keluarga tersebut, tetapi juga berperan penting dalam menunjang perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggotanya.⁵

Perubahan perilaku peserta didik pada dasarnya tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa melalui sikap, ucapan, serta tindakan yang ditunjukkannya dalam kesehariannya di sekolah. Dengan kata lain, guru memiliki pengaruh terhadap

⁴ M Slamet Yahya dan Eri Syahriyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali" 10, no. 3 (2024): 812–24.

⁵ Siti Jubaidah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 2 Tambusai Utara Rokan Hulu," *Tahfidu Jurnal* 1, no. 1 (2022): 273–85.

perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menjadi suri teladan yang baik. Guru dituntut untuk mencerminkan nilai-nilai positif, karena sejatinya guru adalah representasi dari komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi figur yang *digugu lan ditiru*.

Didalam dunia pendidikan, pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam rangka untuk meningkatkan kualitas diri. Salah satu fungsi pendidikan adalah *transfer of knowledge* atau penyaluran pengetahuan, dan sekolah menjadi wadah proses berlangsungnya fungsi tersebut. Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran di sekolah dengan baik maka tujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas di Indonesia dapat terwujud. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Pendidikan banyak mengajarkan dan memberikan bekal kepada setiap insan untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan baik berupa akademik maupun non akademik. Jasa yang tidak akan terlupakan yaitu jasa seorang guru atau guru yang telah bersusah payah untuk memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi para anak didiknya dengan berbagai cara pengajaran dilakukan agar siswa bisa memahami makna yang ada didalam pembelajaran tersebut. Haris Sudrajat yang dikutip oleh Purbaya dan Naibaho mengatakan pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik dan kejuruan, didukung oleh kompetensi personal, sosial, dan nilai-nilai akhlak mulia.⁷ Seluruh kompetensi tersebut menghasilkan kecakapan hidup (*life skill*) dan melahirkan pribadi berintegritas yang menyatukan iman, ilmu, dan amal.

⁶ Sekretaris Negara Republik Indonesia, “*Sistem Pendidikan Nasional*,” 2003, hlm. 39.

⁷ F E Purba dan D Naibaho, “Memahami Visi Dan Misi Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12617–26, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

Proses pendidikan secara sederhana adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, dalam praktiknya, pendidikan lebih menekankan pada prestasi akademik, sehingga mengabaikan penanaman akhlak siswa. Meskipun dalam teori sosiologi disebutkan bahwa penanaman akhlak adalah tugas utama keluarga, sekolah juga bertanggung jawab terhadap kegagalan dalam penanaman akhlak di kalangan siswanya, karena proses pembudayaan adalah tanggung jawab sekolah. Banyak guru kita masih berpendapat bahwa jika aspek kognitif berkembang dengan baik, aspek emosional juga akan mengalami perkembangan yang positif. Padahal, Pendidikan karakter harus mempertimbangkan semua aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Pentingnya penanaman akhlak harus menjadi landasan utama dalam lembaga pendidikan seperti sekolah, dan perlu kesungguhan dalam membangun akhlak, sehingga pendidikan tidak hanya menjadikan siswa pintar, tetapi juga bermoral.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang diamanatkan mewujudkan tujuan pendidikan, maka sekolah harus menjalankan perannya secara optimal. Dalam menjalankan perannya, sekolah semestinya dikelola dengan baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.⁹ Menurut Calam et al. “Tujuan tidak harus ditentukan secara kuantitatif, tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang akan dicapai di masa yang akan datang. Tujuan memandu dalam mengembangkan tujuan, kebijakan, program, dan kegiatan untuk mencapai misi. Oleh karena itu, tujuan harus mampu memberikan landasan yang kokoh bagi penetapan indikator”.¹⁰

Keteladanan itu sendiri menjadi salah satu metode pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap siswa, sedangkan guru dituntut dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua dalam memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip

⁸ Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, dan Dede Apriansyah, “Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 1–11.

⁹ Imas Patmawati et al., “Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah,” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 182–87, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>.

¹⁰ Ahmad Calam, Ainul Marhamah, dan Ilham Nazaruddin, “Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah,” *Al-Irsyad* 10, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8526>.

perkembangan kognitif.¹¹ Keteladanan orang tua dan guru sangat penting untuk diperhatikan dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Keberadaannya merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi, kelompok atau sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, agama, bangsa dan negara.¹²

Keteladanan orang tua berhubungan dengan kesantunan siswa kepada guru dan kecerdasan emosional, maka seorang peserta didik akan meniru perbuatan kedua orang tuanya apabila peserta didik secara emosionalnya melihat peran orang tua yang baik dalam pola asuhnya. Selain memberi keteladanan, orang tua perlu melakukan komunikasi yang baik dengan anak, yaitu orang tua harus berusaha mendengar dan memahami kemauan anak, orang tua juga sebaiknya memberikan perhatian dan kasih sayang, serta berperilaku jujur dan saling pengertian dalam keluarga. Keteladanan berupa sikap dan perilaku yang baik dari orang tua sehingga dalam metode pendidikan dapat memberikan contoh yang baik kepada anak.¹³

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Wajib memberikan pendidikan agama Islam dan menjaga anaknya dari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. At-Tahrīm/66:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

¹¹ Suprihatin, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 01 (2019): 50, <https://doi.org/10.24127/att.v3i01.976>.

¹² F. Suhono, S., & Utama, "Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan JMKSP," *jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, dan Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 3, no. 1 (2017): 21–47.

¹³ Annisa Yuliani Effendi dan Syuraini, "Gambaran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini," *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education* 1, no. 2 (2019): 167–74, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2836952>.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, yang menjadi lokasi penelitian ini, pada dasarnya merupakan lingkungan sosial dengan nuansa agamis yang kental. Hal ini tercermin dari banyaknya kegiatan keagamaan yang hidup di masyarakat, seperti sholawatan, kajian-kajian agama, taman pendidikan Al-Qur'an, madrasah diniyah, dan pondok pesantren. Kondisi lingkungan yang demikian secara teoretis seharusnya sangat mendukung dan memperkuat terbentuknya akhlak mulia pada generasi mudanya.

Namun demikian, hasil observasi awal oleh peneliti, menunjukkan bahwa tingkatan akhlak mulia siswa SMPN di Kecamatan Sumbang masih beragam, baik pada dimensi akhlak terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungan. Pada dimensi akhlak terhadap diri sendiri, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang mencerminkan kurangnya pengendalian diri dan kedisiplinan, seperti kurang konsisten dalam mematuhi aturan sekolah. Pada dimensi akhlak terhadap sesama, ditemukan variasi sikap dalam hal kesantunan berbahasa, kemampuan menghargai teman sebaya, dan kemampuan bekerja sama. Sementara itu, pada dimensi akhlak terhadap lingkungan, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan dalam lingkungan sekolah.

Variasi tingkat akhlak mulia tersebut tentu tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan yang berlangsung di rumah maupun di sekolah. Dalam lingkungan keluarga, setiap orang tua memiliki pola pembinaan dan keteladanan yang berbeda-beda dalam hal kedisiplinan, komunikasi, pembiasaan ibadah, maupun penguatan nilai moral. Variasi pola keteladanan inilah yang secara alamiah menyebabkan tingkat perkembangan akhlak mulia anak juga berbeda satu sama lain.

Demikian pula di lingkungan sekolah, guru memiliki gaya komunikasi, kebiasaan, dan pendekatan pembelajaran yang tidak sama. Dalam praktiknya, siswa menangkap berbagai bentuk keteladanan dari guru yang berkaitan dengan tanggung

jawab, kesantunan, kedisiplinan, dan sikap sosial. Perbedaan keteladanan inilah yang dapat mempengaruhi bagaimana siswa membangun persepsinya tentang perilaku yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan orang tua dan guru dalam aspek perilaku, tutur kata, kebiasaan ibadah, dan sikap sosial inilah yang menjadi variabel kunci. Allah SWT telah menegaskan pentingnya keteladanan dalam Q.S. Al-Aḥzāb/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Dilihat dari fenomena di atas menunjukkan bahwa meskipun Kecamatan Sumbang berada dalam lingkungan sosial yang religius, proses internalisasi akhlak mulia pada siswa tetap sangat dipengaruhi oleh keteladanan yang mereka temui setiap hari dari dua figur utama yaitu orang tua di rumah dan guru di sekolah. Oleh sebab itu, penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana keteladanan orang tua dan guru berkontribusi terhadap variasi tingkat akhlak mulia siswa pada berbagai dimensi, serta sejauh mana kedua variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap akhlak mulia siswa SMPN di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025**”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah agar fokus dan cakupan pembahasannya lebih terarah. Batasan-batasan tersebut di antaranya, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya akan fokus pada pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.
- b. Lokasi penelitian terbatas pada beberapa SMPN yang berada di wilayah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, yang dipilih berdasarkan ketersediaan data dan SMPN cenderung tidak memiliki program keagamaan yang dominan atau intensif, sehingga data terkait akhlak mulia lebih bisa dikaji dari pengaruh figur teladan (orang tua dan guru) secara nyata, bukan dari kurikulum agama semata.
- c. Subjek Penelitian ini dibatasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, yang menjadi sasaran dalam mengkaji terkait akhlak mulia siswa.
- d. Ruang lingkup terkait akhlak mulia dalam penelitian ini dibatasi pada indikator akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, dan terhadap guru.
- e. Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi perilaku, tutur kata, kebiasaan ibadah, sikap sosial, dan cara mendidik dari orang tua dan guru yang dapat diamati atau dirasakan langsung oleh siswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis ingin mengupas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat keteladanan orang tua dalam akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025?

- b. Bagaimana tingkat keteladanan guru dalam akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025?
- c. Bagaimana tingkat akhlak mulia yang terbentuk dari siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025?
- d. Bagaimana pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat keteladanan orang tua dalam akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat keteladanan guru dalam akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk menganalisis tingkat akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025 terhadap bentuk keteladanan orang tua dan guru.
4. Untuk menganalisis pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, bahwa penelitian ini mengharapkan sesuatu hal yang nantinya akan manfaat untuk pendidikan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah *khazānah* keilmuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap akhlak mulia siswa.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan akhlak mulia siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman tentang pentingnya keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap perkembangan akhlak mulia anak.
 - b. Bagi Guru

Meningkatkan kesadaran guru mengenai perannya sebagai model dalam penanaman akhlak mulia siswa.
 - c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam merancang kebijakan yang mendukung nilai-nilai akhlak mulia siswa.
 - d. Bagi Peserta Didik

Mendukung siswa dalam mengembangkan akhlak mulia melalui pengamatan dan peniruan perilaku baik dari orang tua dan guru.

E. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi isi tesis ini menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi deskripsi teoritik, telaah pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi deskripsi tentang keteladanan orang tua dan guru serta akhlak mulia siswa, pengujian persyaratan analisis data, hasil analisis regresi berganda, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Akhlak Mulia Siswa (Y)

a. Pengertian Akhlak Mulia

Peneliti mengambil teori akhlak mulia dari dua tokoh filsuf Islam yaitu Imam Al-Ghozali dan Ibnu Miskawaih. Definisi akhlak yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghozali dalam kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* bab *Riyāḍah al-Nafs wa Tahzīb al-Akhlāk* yaitu akhlak itu sifat yang melekat pada jiwa lalu mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika ia mendorong perbuatan terpuji menurut akal dan syara'. Maka dinamakan akhlak mulia. Jika ia melahirkan perbuatan-perbuatan buruk, maka ia dinamakan akhlak tercela.¹⁴

Inti dari akhlak mulia adalah perbuatan yang mencerminkan keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, serta hubungan dengan sesama makhluk. Akhlak mulia menjadi tolok ukur utama dalam menilai kepribadian seorang muslim yang ideal, karena mencakup aspek vertikal (*ḥablum minallāh*) dan horizontal (*ḥablum minannās*).

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak tidak terbentuk secara instan. Ia harus dilatih melalui pendidikan, pembiasaan, introspeksi, muhasabah, dan usaha yang terus-menerus (*mujāhadah an-nafs*). Keteladanan dari orang tua, guru, serta lingkungan yang baik sangat berpengaruh dalam proses ini. Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan utama akhlak mulia adalah mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub ilallāh*) dan mencapai kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat.

¹⁴ Imam Al Ghazali, *Ihya' 'Ulumiddin* (Terjemahan Jilid V), Terj. Moh Zuhri, Muqoffin Muchtar, dan Muqorrobin Misbah, (Semarang: CV. Asy Syifa', 2003), hlm. 108.

Dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar penanaman akhlak mulia, individu akan terbimbing dalam bersikap jujur, sabar, *tawādu'*, peduli, dan bertanggung jawab, serta memiliki semangat untuk terus berbuat kebaikan. Oleh karena itu, akhlak mulia tidak hanya membentuk pribadi yang sholeh secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan.

Dalam kitab *Tahzīb al-Akhlāk*, karya Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak adalah sebuah sikap mental yang mempunyai daya dorong untuk berbuat tanpa berpikir panjang dan tandap ditimbang-timbang.¹⁵ Sikap ini terbentuk menjadi sebuah respon yang spontan dan melekat dalam setiap tindakan seseorang, sehingga tidak lagi memerlukan pertimbangan atau analisis pikiran secara sadar. Karena telah berubah menjadi suatu kebiasaan yang langsung tercermin dalam perilaku, maka sikap seperti ini dapat digolongkan sebagai sikap mental. Pada dasarnya, sikap mental merupakan disposisi batin yang telah mengakar dan langsung terwujud secara otomatis tanpa melalui proses berpikir terlebih dahulu.

Ibnu Miskawaih sebagaimana yang dikutip oleh Ramli menjelaskan akhlak mulia itu ada yang bersifat alami dan ada yang diperoleh melalui kebiasaan atau latihan. Menurut Ibnu Miskawaih, pada dasarnya akhlak bukanlah sesuatu yang muncul secara alami sejak lahir. Meskipun manusia memiliki potensi untuk berakhlak, tetapi akhlak yang baik tetap perlu dibentuk melalui proses pendidikan dan latihan secara terus-menerus.¹⁶

Selanjutnya, Ibnu Miskawaih juga menegaskan bahwa pendidikan akhlak didasarkan pada doktrin jalan tengah. Menurutnya jalan tengah diartikan dengan keseimbangan, moderat, harmoni, utama, mulia atau posisi tengah antara dua ekstrem baik dan buruk yang ada dalam jiwa

¹⁵ Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih* (Banyumas: CV. Rizquna, 2022), hlm. 20-21.

¹⁶ Mohammad Ramli dan Della Noer Zamzami, "Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih," *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 208–20, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2669>.

manusia. Menurutnya, posisi tengah jiwa *bahīmiyah* (sifat kebinatangan) adalah *'iffah*, yaitu menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Keempat pokok utama akhlak mulia yaitu *al- hikmah* (kebijaksanaan), *as-syajā'ah* (keberanian), *al-'iffah* (pengendalian diri), dan *al-'adlah* (keadalian) adalah merupakan pokok atau induk akhlak yang mulia.¹⁷ Adapun lawannya ada empat pula yaitu *al-jahl* (kebodohan), *as-syarāhah* (ketamakan), *al-jubn* (pengecut), dan *al-jaur* (ketidakadilan).¹⁸

Menurut Kholid Mawardi, akhlak merupakan sifat atau karakter yang muncul secara alami tanpa mempertimbangkan untung rugi atau motif tertentu. Di lingkungan tradisional, pembinaan akhlak dilakukan dengan meleburkannya ke dalam berbagai aktivitas, baik dalam organisasi, kegiatan sosial kemasyarakatan, maupun dalam praktik ibadah. Penanaman akhlak mulia tidak hanya dilakukan melalui nasihat atau ucapan, tetapi juga diwujudkan secara langsung melalui tindakan nyata.¹⁹

Akhlak mulia menurut Nabila Dwi Putri dalam pandangan Islam adalah sikap dan perilaku baik yang sangat dihargai dan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak ini mencakup kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan berbagai sifat baik lainnya yang membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Orang yang memiliki akhlak mulia akan berusaha untuk selalu berkata benar, bersikap sabar saat menghadapi masalah, tidak sombong, dan senantiasa berbuat baik. Dalam Islam, akhlak seperti ini sangat penting karena menjadi cerminan dari keimanan seseorang dan kunci dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.²⁰

¹⁷ Ibnu Miskawaih, *Terjemah Tahdzibul Akhlak (Filsafat Penyucian Jiwa dan Seni Meraih Kebahagiaan)* (Sumedang: Jim Zam, 2025), hlm. 8.

¹⁸ Ramli dan Zamzami, "Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih."

¹⁹ Kholid Mawardi, "Shalawatan : Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (2009): 1–9.

²⁰ Nabila Dwi Putri, "Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Akhlak Mulia pada Anak" 02, no. 04 (2025): 897–901.

Menurut Saiful dalam jurnalnya, penanaman karakter yang tidak lepas dari akhlak mulia merupakan proses yang menyeluruh dan berkelanjutan yang melibatkan tiga aspek utama, yaitu aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku baik (*moral action*).²¹ Ketiganya saling terkait dan membentuk fondasi karakter siswa secara utuh. Pengetahuan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai baik, perasaan moral menumbuhkan kesadaran batin untuk mencintai kebaikan, sedangkan perilaku moral tercermin dalam tindakan nyata yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.

Penanaman akhlak mulia yang dijelaskan oleh Yuliharti dalam jurnalnya, akhlak mulia merupakan manifestasi atau perwujudan nyata dari perilaku, sifat, tabiat, dan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Akhlak mulia ini tidak hanya sebatas pada aspek lahiriah, tetapi mencerminkan kedalaman spiritual dan moral seorang individu yang terwujud dalam tindakan sehari-hari.²²

Peneliti menyimpulkan bahwa akhlak mulia merupakan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam jiwa seseorang yang diwujudkan dalam pemahaman, perasaan, dan tindakan yang selaras dengan ajaran Islam. Akhlak mulia ini membentuk pribadi yang tidak hanya baik secara individual, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial.

b. Bentuk Akhlak Mulia

Dalam rangka penguatan pendidikan karakter, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pada Pasal 3 ayat (1) disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan

²¹ Saiful, "Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali dan Thomas Lickona," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 2013–15.

²² Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 216, <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.

menerapkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut diwujudkan ke dalam delapan belas nilai utama, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.²³

Menurut Thomas Lickona, terdapat sejumlah nilai utama yang menjadi indikator dalam penanaman terkait akhlak. Nilai-nilai tersebut meliputi: Sikap Hormat, Tanggung Jawab, Kejujuran, Toleransi, Kebijaksanaan, Tolong Menolong, Kepedulian Terhadap Sesama, Kerja Sama, dan Sikap Demokratis.²⁴

Menurut Guritnaningsih dalam buku Pedoman Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia di Sekolah Dasar (SD) mengenai nilai-nilai akhlak mulia yang telah diidentifikasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Bentuk dari nilai akhlak mulia tersebut, diantaranya: Adil, Berdaya Saing, Berpikir Positif, Bersih, Cerdas, Cinta Damai, Cinta Tanah Air, Disiplin, Gotong Royong, Hemat, Ikhlas, Integritas, Jujur, Kasih Sayang, Kerja Keras, Kreatif, Nasionalis, Mandiri, Peduli, Pengendalian Emosi, Percaya Diri, Religius, Rendah Hati, Santun, Tanggung Jawab, Toleran.²⁵

Menurut Budi Winarto, beberapa bentuk nilai akhlak mulia yang dapat dikembangkan di sekolah, diantaranya: Ikhlas, Jujur, Rendah Hati, Kasih Sayang, Disiplin, Santun, Percaya Diri, Hamat, Pantang Menyerah, Adil, Berpikir Positif, Mandiri, Cinta Damai, Toleransi, Mengontrol Emosi, Tanggung Jawab, Kreatif, Kerja Keras, Kerjasama.²⁶

²³ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>, diakses tanggal 25 September 2025.

²⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), hlm. 69-76.

²⁵ Guritnaningsih, *Pedoman Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia di Sekolah Dasar (SD)*, 2016.

²⁶ Budi Winarto, *Pengembangan Nilai Akhlak Mulia Peserta Didik di Lembaga Pendidikan*, Berita Magelang. Diakses pada 12 Juni 2024.

Nureza Fahira menjelaskan dalam jurnalnya bahwa terdapat lima indikator karakter utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), diantaranya: Religius, Integritas, Mandiri, Nasionalis, Gotong Royong.²⁷

Nilai akhlak mulia yang dijabarkan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihyā 'Ulūmuddīn* yang dikutip oleh Doly Hanani, terdapat sepuluh bentuk nilai akhlak mulia, meliputi: Religius, Tawakkal, Ikhlas, Solidaritas, Cinta Ilmu Bermanfaat, Jujur, Kesederhanaan, Sabar, Syukur, Sikap Lemah Lembut.²⁸

Berdasarkan beberapa sumber mengenai bentuk akhlak mulia di atas, akhlak mulia yang perlu dimiliki oleh peserta didik, diantaranya:

1) Religius

Religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia. Religius sebagai keyakinan yang berhubungan dengan agama, yang dapat dilihat melalui aktifitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama yang dan keyakinan yang di anut.²⁹

2) Jujur

Jujur merupakan sifat seseorang yang berbicara dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa menambah atau mengurangi.³⁰ Sikap ini penting dimiliki oleh setiap individu, karena kejujuran menjadi landasan moral yang mencerminkan akhlak seseorang. Setiap kata yang keluar dari lisan seseorang

<https://www.beritamagelang.id/kolom/pengembangan-nilai-akhlak-mulia-peserta-didik-di-lembaga-pendidikan>, diakses tanggal 27 Juli 2025.

²⁷ Nureza Fahira dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 649–60, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>.

²⁸ Doly Hanani, "Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al Ghazali," *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 1, no. 1 (2016): 46–53.

²⁹ Kuliayatun, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 180, <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1126>.

³⁰ Muhammad Zein Damanik, Dhea Melati Putri, dan Mutia Alamiah Warda, "Dalil Jujur dalam Perkataan dan Perbuatan," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 1814–1814, https://doi.org/10.1007/978-3-662-48986-4_312857.

harus mencerminkan kebenaran, bukan berupa fitnah, gosip, atau gunjingan. Kejujuran itu sendiri ditandai dengan keselarasan niat dan tindakan nyata. Sebelum seseorang bertindak, perlu berpikir secara matang dan menilai segala sesuatu berdasarkan panduan Allah SWT. Jika seseorang memiliki kemauan yang jujur, maka tindakannya semata-mata hanya untuk melakukan hal-hal yang diridhoi Allah dan Rasul-Nya.³¹

3) Ikhlas

Ikhlas adalah keadaan seseorang yang melakukan suatu perbuatan tanpa mengharap imbalan dari siapa pun serta melaksanakannya dengan hati yang tulus, tanpa adanya unsur paksaan dalam setiap tindakan yang dilakukan.³²

4) Mandiri

Mandiri merupakan sikap atau perilaku seseorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Pengertian lain menyebutkan mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.³³ Seseorang yang sudah memiliki sikap kemandirian pasti memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta akan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya.

5) Nasionalis

Nasionalisme mencakup konteks yang lebih luas yaitu persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam suatu bangsa. Dalam

³¹ Damanik, Putri, dan Warda.

³² Mey Chelya dan Donny Khoiril Aziz, "Mengungkap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Madrasah Ibtidaiyah," *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 95–126.

³³ Deana Dwi Rita Nova dan Novi Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 113, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>.

kerangka nasionalisme, diperlukan kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari dan bukan warisan turun temurun dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.³⁴

6) Gotong Royong

Gotong royong merupakan kebiasaan masyarakat yang saling membantu dalam berbagai bidang kegiatan sosial, baik berdasarkan kekerabatan, hubungan tetangga, dan seperti kerjasama lainnya. Sikap gotong royong ini perlu diterapkan kepada siswa di sekolah, seperti pembiasaan piket kelas, jum'at bersih, kerja bakti, musyawarah, dan belajar kelompok.³⁵

7) Sabar dan Syukur

Sabar adalah kesediaan untuk menerima penderitaan dengan penuh ketabahan dan ketenangan, sehingga kesabaran membuat seseorang mampu mengatasi setiap masalah. Kesabaran berarti menahan diri dan mencegah dari keluhan. Oleh karena itu, seseorang yang sabar akan tetap tenang ketika merasa takut dan bingung.³⁶

Sedangkan, syukur memiliki arti bentuk dari tahapan perkembangan individu dan merupakan ciri kematangan emosi. Syukur berarti menggunakan bantuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan yang disukai oleh Allah SWT. Pengertian lain dari syukur adalah memperlihatkan pengaruh kebaikan Tuhan pada hati melalui iman, pada lisan melalui kegiatan ibadah. Maksudnya ketika seseorang mendapatkan kebaikan,

³⁴ Kusumawardani Anggraeni & Faturochman, "Nasionalisme," *Buletin Psikologi* 12, no. 2 (2004): 61–72.

³⁵ Titin Sunaryati et al., "Menerapkan Sikap Gotong Royong Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (JIWP)* 9, no. 24 (2022): 819–22.

³⁶ Farra Anisa Rahmania et al., "Hubungan syukur dan sabar terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 24, no. 2 (2019): 155–66, <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art6>.

baik dari Tuhan maupun orang lain kemudian kebaikan tersebut dikuatkan dalam hati, lisan, dan perbuatan di kehidupan sehari-hari.³⁷

8) Cinta Ilmu

Cinta ilmu didasarkan pada kesadaran seseorang bahwa mencari ilmu merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, dengan demikian mencintai ilmu dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai seorang yang dapat dikatakan cinta terhadap ilmu yang dimulai menyadari betapa pentingnya mencari ilmu dan hikmah ilmu pengetahuan jika diperolehnya. Dan ilmu tersebut dijadikan dasar untuk amaliyah beribadah sehingga pada akhirnya ilmu pengetahuan menjadi kebutuhan diri dan keberhasilan orang yang cinta ilmu pengetahuan memiliki wawasan yang luas, perilakunya terbimbing oleh ilmunya pada akhirnya menemukan nikmatnya memiliki ilmu pengetahuan.³⁸

Menumbuhkan cinta ilmu pada diri seseorang dengan langkah-langkah yang harus ditempuh dengan membaca, membiasakan diri untuk mengkonfirmasi berbagai informasi dengan mencari sumber aslinya, mendiskusikan ilmu yang didapat dengan orang lain, dan membiasakan diri untuk mengunjungi perpustakaan atau toko buku.³⁹

9) Toleransi

Toleransi dapat diartikan sebagai perilaku yang menghargai perbedaan disekitar kita, baik itu tentang kepercayaan, ras, bahasa, atau lainnya selama tidak provokatif atau melanggar aturan yang telah ditetapkan. Seseorang yang memiliki sikap toleransi pasti secara terbuka mengakui perbedaan, menghargai,

³⁷ Rahmania et al.

³⁸ Abd. Aziz, *Filsafat Pesantren Genggong* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), hlm. 313.

³⁹ Aziz, hlm. 314.

memahami, dan terbuka terhadap pendapat, pandangan, keyakinan, sikap, dan lain-lain yang sifatnya berlawanan.⁴⁰

Toleransi itu sendiri harus ditingkatkan di kalangan siswa yang berada di sekolah, agar siswa dapat mengembangkan sifat-sifat positif seperti, menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, suku, budaya, bahasa, dan golongan. Karena di Indonesia merupakan negara yang majemuk, mengajarkan toleransi pada peserta didik membuat mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai kalangan dengan percaya diri.⁴¹

10) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban setiap manusia untuk peka terhadap apa yang dilihat untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang ditugaskan baik sebagai peserta didik atau masyarakat. Pengertian dari tanggung jawab tentunya berbeda-beda dalam setiap konteks, tetapi umumnya pengertian rasa tanggung jawab merujuk kepada kewajiban individu untuk mengambil tanggung jawab atas perilaku dan keputusan mereka. Seperti tanggung jawab seorang siswa yaitu, mengerjakan tugas tepat waktu, disiplin, dan patuh terhadap aturan.⁴²

2. Keteladanan Orang Tua (X₁)

a. Pengertian Keteladanan Orang Tua

Pengertian dari *uswatun ḥasanah* secara terminologis berasal dari dua kata, yaitu *al-uswah* yang berarti orang yang dijadikan teladan atau panutan, dan *ḥasanah* yang berarti kebaikan. Dengan demikian, *uswatun ḥasanah* dapat dimaknai sebagai contoh yang baik atau suri teladan yang

⁴⁰ Kasya Ardina Kamal, "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 52–63, <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>.

⁴¹ Ardina Kamal.

⁴² Sukma Widyanti et al., "Rasa Tanggung Jawab Siswa Terhadap Kebersihan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Nanga Nuak," *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2024): 207–15, <https://doi.org/10.46368/bjpd.v5i2.2252>.

patut ditiru.⁴³ Istilah ini merujuk pada pribadi atau perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan yang ideal untuk dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan, dalam hal ini, merupakan sifat atau sikap baik yang tidak hanya patut dihargai, tetapi juga perlu diikuti dan dicontoh. Oleh karena itu, *uswatun hasanah* menjadi konsep penting dalam pendidikan akhlak, di mana seseorang baik itu orang tua, guru, maupun tokoh masyarakat diharapkan mampu memberikan contoh nyata dalam perilaku yang positif dan bermoral.

Keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku, kepribadian, serta tutur kata sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, dan datang tepat waktu. Keteladanan juga bisa dikatakan apa yang kita lihat dan itulah yang kita contoh. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴ Dalam kehidupan manusia tidak akan berkembang tanpa adanya peniruan, dan peniruan membuat kehidupan menjadi manusiawi. Peniruan dalam kehidupan manusia menjadi hal yang sangat penting, karena peniruan merupakan dasar kehidupan bersama.⁴⁵

Teori keteladanan dari Albert Bandura yang dirujuk oleh Nurul Laila, menurutnya proses pembelajaran terjadi dalam tiga komponen yaitu perilaku model (keteladanan) dalam konteks psikologi pendidikan dan teori belajar sosial, pengaruh perilaku model, dan proses internal peserta didik. Jadi peserta didik melakukan pembelajaran dengan proses mengenal perilaku yang akan ditiru, kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru sehingga menjadi perilaku anak atau siswa itu sendiri. Perilaku model yaitu berbagai perilaku yang dikenal di lingkungannya. Apabila bersesuaian dengan keadaan dirinya (minat,

⁴³ Wiwi Okta Lestari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan," *Al-Bahtsu* 2, no. 1 (2017): 185–93.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 169.

⁴⁵ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 184

pengalaman, cita-cita, tujuan, dan sebagainya) maka perilaku itu akan ditiru.⁴⁶

Dalam teorinya, Albert Bandura menekankan dua hal penting yang dianggapnya sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia, yaitu pembelajaran observasional (*modeling*) yang lebih dikenal dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) dan regulasi diri (*personality psychology*). Albert Bandura juga menegaskan bahwa perilaku manusia tidak hanya muncul sebagai respon otomatis terhadap suatu stimulus, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi antara lingkungan dengan proses kognitif individu. Teori belajar sosial yang dikembangkannya merupakan perpaduan antara pendekatan behavioristik yang menekankan penguatan dan pendekatan psikologi kognitif yang berfokus pada pengolahan informasi, dengan prinsip utama pada perubahan serta modifikasi perilaku.⁴⁷

Keteladanan anak dimulai dari lingkungan keluarga, terutama dari keteladanan orang tua. Dalam lingkungan keluarga keteladanan yang sebenarnya mendominasi persentase keteladanan yang diterima oleh anak. Pentingnya keteladanan orang tua menjadikan salah satu hal utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Contoh kecil dalam hal keteladanan yang ada pada orang tua yaitu sopan santun. Orang tua yang tidak mempunyai sopan santun cenderung akan menularkan ketidaktahuan terkait sopan santun terhadap anaknya, sehingga siswa akan bersikap sama.

Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Siti Fatimah Hasibuan menjelaskan bahwa orang tua itu harus memiliki peran sebagai guru utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, keluarga menjadi lingkungan pendidikan paling awal dan fundamental dalam membentuk

⁴⁶ Qumruin Nurul Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura," *Jurnal Program Studi PGMI*, 2015, <https://api.core.ac.uk/oai/oai:ajs2.jurnal.stitnualhikmah.ac.id:article/45>.

⁴⁷ Ansani dan H. Muhammad Samsir, "Teori Pemodelan Bandura," *Jurnal Multidisiplin Madani 2*, no. 7 (2022): 3067–80, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>.

akhlak serta kepribadian anak sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan formal.⁴⁸

Menurut Samsudin dari jurnalnya, menjelaskan peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak sangatlah penting dan memiliki pengaruh besar sejak masa awal kehidupan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang menyiapkan landasan perkembangan kepribadian anak sejak dini. Dukungan dan dorongan dari keluarga membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan secara positif, baik untuk kehidupan saat ini maupun di masa mendatang.⁴⁹ Cara berpikir dan bertindak seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh serta pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian sejak usia dini menjadi hal yang sangat krusial, karena akan berdampak besar pada sikap dan perilaku anak ketika dewasa. Anak yang dibentuk dengan kepribadian yang baik cenderung tumbuh menjadi pribadi yang juga melakukan perbuatan-perbuatan baik, yang merupakan hasil dari pendidikan dan keteladanan orang tua sejak awal.

Novita sebagaimana dikutip oleh Azizah Munawwaroh menjelaskan bahwa anak perempuan cenderung mempunyai daya meniru yang lebih baik dari pada anak laki-laki. Hal ini menjadikan sebuah perbedaan dalam penerimaan keteladanan antara anak laki-laki dan anak perempuan. Namun hal ini tidak menjadikan perbedaan dalam pelaksanaan pendidikan untuk memberikan sebuah keteladanan yang akan ditiru oleh anak didik.⁵⁰

⁴⁸ Siti Fatimah Hasibuan, "Pengaruh Pemahaman Agama dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMK Erna Dumai," *Wibawa : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.57113/wib.v1i1.68>.

⁴⁹ Samsudin, "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019): 50–61, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>.

⁵⁰ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang keteladanan orang tua, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa keteladanan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembiasaan kepribadian anak sejak dini. Sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama, karena dari orang tua anak pertama kali memperoleh nilai-nilai pendidikan sebelum memasuki jenjang formal. Hal ini diperkuat oleh pandangan Samsudin, yang menekankan bahwa keluarga adalah lingkungan awal yang sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak, di mana pola asuh, dukungan, dan keteladanan dari orang tua berperan besar dalam membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku anak di masa depan.

Sementara itu, Novita menambahkan bahwa terdapat perbedaan daya tangkap keteladanan antara anak laki-laki dan perempuan, di mana anak perempuan cenderung memiliki kemampuan meniru yang lebih baik. Meskipun demikian, perbedaan ini tidak mengurangi pentingnya peran keteladanan dalam pendidikan, karena anak laki-laki maupun perempuan tetap membutuhkan figur yang dapat dicontoh. Dengan demikian, keteladanan orang tua bukan hanya sebagai bagian dari pendidikan, tetapi menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi anak yang memiliki akhlak mulia.

b. Bentuk Keteladanan Orang Tua

Keteladanan orang tua menurut Mulyati terdapat beberapa bentuk, diantaranya adalah keteladanan dalam bertutur kata, keteladanan dalam berperilaku, dan keteladanan dalam beribadah.⁵¹ Yusuf Rendi Wibowo menguraikan beberapa bentuk keteladanan orang tua menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah keteladanan dalam beribadah, keteladanan rendah

⁵¹ Mulyati, Mega Hidayati, dan MuhMsin Hariyanto, "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah," *Jurnal Cendika* 14, no. 2 (2020): 183–95, <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.641>.Selain.

hati, keteladanan kemurahan hati, keteladanan kesopanan, keteladanan keberanian, dan keteladanan memegang keyakinan.⁵²

Dalam kisah Lukman al-Ḥakīm yang termuat dalam Al-Qur'an, sebagaimana dikutip oleh Ulfa Adila dalam jurnalnya, dapat diamati beberapa indikator keteladanan orang tua, diantaranya adalah jangan mempersekutukan Allah SWT, setiap perbuatan yang dilakukan pasti ada balasannya, mendirikan sholat, mengajarkan perbuatan baik, mencegah dari perbuatan yang mungkar, bersabar apa yang terjadi, jangan memalingkan muka dari manusia, jangan angkuh, sederhana dalam berjalan, dan melunakkan suara ketika berbicara.⁵³

Keteladanan orang tua dalam mendidik anak mencakup berbagai aspek yang saling melengkapi, sebagaimana diuraikan oleh Mulyati, Abdullah Nashih Ulwan, dan dari kisah Lukman al-Hakim dalam Al-Qur'an. Bentuk keteladanan orang tua yang perlu diteladani oleh peserta didik, diantaranya:

1) Keteladanan Spiritual dan Ibadah

Keteladanan spiritual merupakan pola asuh yang menempatkan Tuhan pada urutan tertinggi, dalam sikap dan perilaku yang diterapkan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anak, meliputi cara orang tua memberikan perhatian serta aturan-aturan yang dibuat orang tua terhadap anaknya dan juga bagaimana mengakrabkan konsep tuhan kepada anak sejak usia dini. Nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Nilai

⁵² Yusuf Rendi Wibowo, Fatonah Salsafadilah, dan Moch. Farich Alfani, "Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura," *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 1, no. 1 (2023): 43–59.

⁵³ Ulfa Adilla, Lukman, dan Feri Noperman, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman," *Juridiknas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2020): 309–14, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/14560>.

tersebut bisa dilakukan melalui cerita, pengalaman hidup, atau diskusi yang mendalam.⁵⁴

Pendidikan ibadah dalam keluarga tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga melibatkan pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan sejak dini sangat menentukan kepribadian anak dan membangun hubungan spiritual dengan Allah SWT. Keluarga yang menginternalisasikan fiqih ibadah dalam keseharian seperti, shalat berjamaah, puasa bersama, dan membaca Al-Qur'an, itu akan membentuk karakter religius anak secara konsisten.⁵⁵

2) Keteladanan Akhlak Mulia

Kesempurnaan akhlak pada diri seseorang tentu berkaitan dengan faktor dalam tata cara penerapan yang diterapkan sejak kecil oleh pendidiknya yang tidak lain adalah orang tua. Pembiasaan akhlak mulia dapat diterapkan melalui tampilan sikap dan perilaku orang tua baik secara disengaja, luar kesadaran atau gerakan dan ucapan reflek yang santun, dapat dijadikan bahan ikutan untuk dipraktikan oleh anak.⁵⁶

Strategi utama untuk pembiasaan akhlak mulia dalam keluarga adalah dengan keteladanan. Pembiasaan akhlak mulia membutuhkan jumlah faktor pendukung terhadap keteladanan dalam keluarga, seperti orang tua memiliki sifat jujur yang dapat diamati melalui penglihatan dan pendengaran dari perilaku yang ditampilkan. Selanjutnya, perlaku sabar yang dicontohkan oleh orang tua dalam hal ibadah sholat, karena dengan ibadah sholat

⁵⁴ Nur Wulandari, *Membangun Harmoni Keluarga Modern dengan Spiritual Parenting* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2025), hlm. 15-19.

⁵⁵ Nandang Kosim, *Transformasi Pendidikan Islam (Filosofi, Nilai, dan Inovasi Menuju Masyarakat Berkeadaban)*, ed. oleh Aat Royhatudin (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2025), hlm. 271.

⁵⁶ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hlm. 301-304.

yang dijalani dengan baik, tentu membuat perbuatan lain dengan mudah dilakukan dengan kesabaran.⁵⁷

3) Keteladanan Pengendalian Diri dan Moralitas

Perkembangan sosial emosional merupakan proses anak dalam mengendalikan emosi, belajar berperilaku sesuai tuntutan kelompok, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Faktor keluarga berperan besar dalam membentuk kemampuan ini, karena perubahan perilaku sosial anak berlangsung seiring tahap perkembangannya. Salah satu aspek penting adalah pengendalian diri, yang tidak muncul secara instan, tetapi melalui pembiasaan dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan teladan orang tua dalam mengajarkan pengendalian diri yang positif, anak akan tumbuh dengan karakter baik, mampu mengarahkan perilakunya ke arah yang positif, serta menghargai diri sendiri dan orang lain.⁵⁸

Tidak lupa juga suri teladan yang baik dari orang tua memberikan pengaruh besar terhadap pembinaan terkait kepribadian anak. Anak tidak akan mampu belajar mengendalikan emosi apabila yang dilihat setiap hari adalah orang tuanya yang sering marah dan bersikap emosional. Demikian pula, kasih sayang tidak dapat dipelajari anak jika orang tuanya memperlihatkan sikap keras dan kurang empati dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

4) Keteladanan Hubungan antar Manusia.

Pembinaan akhlak mulia dalam masyarakat pada konteks ini dimaknai sebagai upaya untuk menciptakan keteladanan

⁵⁷ Asnawi, hlm. 308.

⁵⁸ Fitri Dwi Arini Silvia Bella Anissa, "Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kontrol Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Keluarga* 04, no. 3 (2024): 544–56, <https://jfe.ppj.unp.ac.id/index.php/jfe/article/view/203>.

⁵⁹ Iis Prasetyo Wuryaningsih, "Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3180–92, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>.

dalam hubungan antar manusia. Fokusnya tidak terbatas pada interaksi individual, tetapi lebih menekankan pada sikap dan perilaku terpuji dalam berbagai situasi sosial. Keteladanan hubungan antar manusia ini tercermin dari cara kita bersikap santun dalam berbagai aktivitas, seperti saat bepergian, berkendara, bertamu dan menerima tamu, bergaul dengan tetangga, makan dan minum, berpakaian, serta berhias.⁶⁰

Keteladanan itu sendiri merupakan strategi paling efektif dalam pendidikan karakter. Anak-anak belajar meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka ajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Misalnya, orang tua yang secara konsisten menunjukkan rasa hormat kepada orang lain akan menginspirasi anak untuk bersikap serupa.⁶¹

3. Keteladanan Guru (X₂)

a. Pengertian Keteladanan Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru merupakan seorang guru profesional. Tugas utama yang diemban oleh guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mentransformasikan ilmu, membangun masyarakat, serta mengevaluasi peserta didik. Tugas ini mencakup jenjang pendidikan formal mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.⁶²

Keteladanan guru menurut Mulyati memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena guru merupakan pihak yang menentukan arah serta perencanaan proses pendidikan dan

⁶⁰ Marzuki, "Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam," *Humanika* 9, no. 1 (2009): 25–38.

⁶¹ Faizah Agustin Siregar Nurhayati, Rani Suraya, *Pemberdayaan Konformitas dalam Meningkatkan Etifikasi Diri dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 58.

⁶² Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen," 2005, hlm. 2.

pembelajaran di sekolah. Melalui peran strategisnya, guru tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga menjadi perancang utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang kemampuan siswa secara optimal.⁶³

Menurut Lestari dalam jurnalnya, mengartikan bahwa keteladanan guru merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dan kuat dalam membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial yaitu dengan melalui keteladanan.⁶⁴ Hal ini karena seorang guru dianggap sebagai sosok teladan oleh anak, di mana perilaku, sikap, dan tutur katanya akan ditiru, baik secara sadar maupun tidak. Segala bentuk keteladanan, baik yang bersifat fisik, inderawi, maupun spiritual, akan terekam dan memengaruhi jiwa anak. Meskipun anak memiliki potensi besar untuk menerima nilai-nilai luhur dan Pendidikan yang baik, hal itu tidak akan tercapai jika yang ia saksikan justru perilaku guru yang tidak bermoral. Mengajarkan teori pendidikan memang lebih mudah, namun akan sulit bagi anak untuk menerapkannya jika sang guru tidak menunjukkan konsistensi antara ucapan dan perbuatannya.

Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 mengenai fungsi pendidikan agama yaitu mengarahkan agar pendidikan bisa mengembangkan siswa memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama. Dengan demikian untuk melaksanakan fungsi pendidikan menurut Munadi guru dituntut bisa menjadi pemimpin (*leader*) sekaligus fasilitator di kelas. Guru menjadi pemimpin harus memberikan keteladanan bagi siswa tidak hanya memahami dan menghayati namun mengamalkan nilai-nilai agama termasuk nilai akhlak yang terkandung

⁶³ Mulyati, Hidayati, dan Hariyanto, "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah."

⁶⁴ Lestari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan."

didalamnya. Nilai-nilai agama tidak hanya di tingkatan wacana dan lisan saja, tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam bermasyarakat.⁶⁵

Upaya membangun akhlak diperlukan dua aspek yang berada pada diri manusia, yaitu aspek jasmani dan rohani. Menurut Junanto dari jurnalnya, menjelaskan jika seorang manusia tidak memiliki essensi rohani pada dirinya, maka kehidupannya ibarat sebuah robot, yang melakukan segala sesuatu tanpa tahu tujuan, maksud maupun manfaat dari apa yang ia lakukan.⁶⁶

Oleh karena itu manusia harus memiliki aspek jasmani maupun rohani. Manusia merupakan makhluk yang mulia di sisi Allah SWT karena diberikan kelebihan daripada makhluk yang lain dan manusia sebagai pemimpin (*khalifah*) di bumi. Dengan demikian dapat dipahami manusia dituntut berakhlak mulia karena derajat mulia manusia bukan dari warna kulit (jasmani), atau dari ras, atau pakaian melainkan dilihat dari ketaqwaan (rohani).

Dari jurnal yang di tulis oleh Nurlaila, menjelaskan bahwa seorang guru setiap hari berintraksi dengan siswanya. Setiap tutur kata dari seorang guru selalu dilaksanakan sesuai filosofi bahasa Jawa mengenai guru yaitu *digugu lan ditiru*. Keteladanan guru adalah sikap dan perilaku positif yang patut diteladani oleh siswanya. Dalam pandangan siswa, seorang guru yang menunjukkan kesopanan dan kesantunan akan menjadi contoh yang baik. Segala tindakan dan perilaku guru, baik yang disadari maupun tidak, berpotensi untuk ditiru oleh siswa.⁶⁷

Keteladan seorang guru yang dijelaskan oleh Sriyatun merupakan segala perilaku atau penampilan guru yang dapat dijadikan contoh bagi

⁶⁵ Muhammad Munadi, "Proceeding International Conference of Islamic Education: Reforms, Prospects and Challenges Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim," no. December 2015 (2019).

⁶⁶ Subar Junanto, "Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 177, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.176>.

⁶⁷ Nurlaila, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 2 (2019): 95–95.

siswa dalam berperilaku. Guru memiliki penampilan menarik yang akan menjadikan contoh bagi siswa untuk berpenampilan baik juga. Tentu bagi seorang guru harus selalu menjaga perilaku dan berhati-hati dalam bertindak.⁶⁸

Keteladanan guru menurut para ahli, merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena berperan langsung dalam membentuk akhlak, spiritual, dan sosial siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyati, guru bukan hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai perancang utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang potensi siswa. Keteladanan ini menjadi sangat efektif karena siswa cenderung meniru perilaku, tutur kata, dan sikap guru, baik secara sadar maupun tidak, seperti yang dijelaskan oleh Wiwi Okta Lestari dan Nurlaila. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan, karena nilai-nilai kebaikan tidak akan tersampaikan dengan baik jika tidak disertai dengan contoh nyata.

Sedangkan, menurut Junanto menegaskan pentingnya dimensi rohani dalam diri guru, karena tanpa nilai spiritual, pendidikan menjadi kering, layaknya robot tanpa arah. Sriyatun menambahkan bahwa keteladanan juga tercermin dari penampilan dan sikap guru yang dapat menjadi panutan dalam berperilaku dan berpenampilan. Setiap tindakan dan ucapan guru membawa pengaruh bagi peserta didik, sehingga penting bagi guru untuk selalu berhati-hati dan menjaga etika dalam keseharian.

Dengan demikian, keteladanan guru bukan sekadar metode, melainkan inti dari proses pendidikan yang efektif. Ketika guru mampu menjadi figur yang *digugu lan ditiru*, maka proses penanaman akhlak mulia siswa akan berjalan secara lebih mendalam dan bermakna.

⁶⁸ Sriyatun, "Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam," *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 14–24.

b. Bentuk Keteladanan Guru

Menurut Karso, keteladanan guru dapat dilihat dari beberapa bentuk, diantaranya adalah keteladanan berbuat jujur, keteladanan disiplin, keteladanan akhlak mulia, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras.⁶⁹ Keteladanan guru menurut Muhlison terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu bertaqwa, berpengetahuan luas, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan yang *Rabbānī*, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, menguasai bidang yang ditekuni. Dengan guru yang memiliki indikator tersebut sudah layak menjadi contoh bagi peserta didiknya.⁷⁰

Mulyati et al, menjelaskan sebagai seorang guru yang baik harus mempunyai beberapa wujud dari keteladanan guru itu sendiri, diantaranya adalah bersikap adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki wibawa dihadapan siswa, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajaran, suka dengan mata pelajaran yang diberikannya, dan berpengetahuan luas.⁷¹

Berdasarkan bentuk keteladanan guru yang sudah di jelaskan oleh para ahli di atas, maka keteladanan guru yang perlu peserta didik teladani, diantaranya:

1) Bersikap Jujur

Keteladanan berbuat jujur merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia di masyarakat dan dapat diteladani oleh siswa dimana saja, tetapi sebaliknya apabila guru sering berbuat tidak jujur maka guru menjadi sumber utama

⁶⁹ Karso, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 2019, 384.

⁷⁰ Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)," *Jurnal Darul 'Ilmi* 02, no. 02 (2014): 46–60.

⁷¹ Mulyati, Hidayati, dan Hariyanto, "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah."

dalam menghancurkan masa depan siswa. Kejujuran dalam berbicara harus selalu dijaga saat menghibur atau sedang menceritakan kisah tertentu kepada siswa.⁷²

2) Bersikap Disiplin

Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi bagaimana guru merancang proses pembelajaran yang didalamnya memuat pembinaan karakter, sehingga dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia. Misalnya, hadir sebelum jam masuk kelas, proses pembelajaran berjalan sesuai alokasi waktu dan menjalankan ibadah tepat waktu.⁷³

3) Bersikap Adil

Sikap adil yang dimiliki guru berarti memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang, atau karakteristik pribadi mereka. Hal ini mencakup penilaian yang objektif, distribusi perhatian yang merata, dan pemberian kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk berkembang. Sikap adil itu perlu diikuti dengan sikap ihsan, yaitu melakukan kebaikan untuk orang lain tanpa menuntut balasan, yang merupakan sikap sukarela dan bukan wajib.⁷⁴

Untuk menerapkan sikap adil, guru melakukan penilaian yang objektif yaitu memberikan nilai berdasarkan kriteria yang jelas dan transparan. Selanjutnya memberikan perhatian dan kesempatan yang sama kepada semua siswa, tanpa memfavoritkan atau mendiskriminalisasi.⁷⁵

4) Bersifat Sabar

⁷² Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), hlm. 45.

⁷³ Lukitoyo, hlm. 45-46.

⁷⁴ Mohammad Akmal Haris, *Guru PAI yang Dirindukan* (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025), hlm. 17.

⁷⁵ Haris, hlm. 17.

Sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dari emosi negatif dan tetap tenang dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk tantangan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kesabaran memungkinkan guru untuk menghadapi berbagai perilaku dan tingkat pemahaman siswa berbagai perilaku dan tingkat pemahaman siswa yang bijaksana.⁷⁶

Sikap sabar merupakan aspek kunci dalam mengelola kelas, terutama bagi guru yang harus menunjukkan kesabaran dalam menghadapi siswa selama pelajaran. Untuk menerapkan sikap sabar, guru mengendalikan emosi saat menghadapi perilaku siswa yang menantang dan mencari solusi yang konstruktif. Selanjutnya latar belakang dan karakteristik masing-masing siswa, sehingga dapat merespon kebutuhan mereka dengan tepat.⁷⁷

5) Tanggung Jawab

Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan, dan mereka dihadapkan pada tuntutan yang kompleks dan bervariasi dalam menjalankan profesi mengajar. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan efektif, tetapi juga harus mengelola keberagaman dalam kelas, memperhatikan kebutuhan individu siswa, dan merespon dinamika sosial dan budaya dalam lingkungan belajar.⁷⁸

Kinerja guru sangat terkait dengan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator. Tugas dan tanggung jawab guru mencakup bidang pengajaran, bimbingan,

⁷⁶ Haris, hlm. 17-18.

⁷⁷ Haris, hlm. 18.

⁷⁸ Rasyidin, *Komitmen Guru dalam Pendidikan* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2024), hlm. 29.

pembinaan hubungan dengan masyarakat, pengembangan kurikulum, dan pengembangan profesi.⁷⁹

6) Berwibawa

Kewibawaan adalah pancaran kelebihan yang diakui oleh siswa dan mendorongnya beridentifikasi kepada pendidiknya. Kewibawaan didasari oleh kerelaan, kasih sayang, dan kesediaan mencurahkan kepercayaan pada orang yang memiliki kewibawaan itu. Jadi kewibawaan pendidik muncul bersama dengan tanggung jawab pendidik. Sedangkan kewibawaan pendidik lahir dari pengakuan, penerimaan, kepercayaan, dan kepatuhan siswa terhadap guru, bukan karena peraturan, paksaan, atau ketakutan, melainkan karena kepercayaan.⁸⁰

Sedangkan guru bisa dikatakan berwibawa yaitu guru yang dapat membuat siswanya selalu menyimak, mengikuti, dan melakukan apa yang guru itu sampaikan. Di mana pada akhirnya nanti, siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Faktor yang mempengaruhi kewibawaan seorang guru adalah sikap dan perilaku, pendidikan dan pengetahuan, penampilan dan kecerdasannya.⁸¹

7) Berpengetahuan Luas

Sebagai seorang guru harus memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam belajar siswa. Hal-hal yang menunjukkan guru mempunyai kecerdasan yaitu mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sopan dan santun, rendah hati, lembut dalam berbicara, dan menguasai materi pelajaran.⁸²

⁷⁹ Rasyidin, hlm. 29.

⁸⁰ Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), hlm. 192.

⁸¹ Mahmudi, hlm. 199-200.

⁸² Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, hlm. 46.

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk mengkaji penelitian terdahulu tentang topik penelitian yang memiliki tema yang sama. Penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti, antara lain:

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Tesis yang ditulis oleh Umi Latifah, dengan judul <i>Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua Terhadap Karakter Peserta Didik di MANU 01 Limpung</i> . Tesis ini ditulis pada tahun 2023. ⁸³	Penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifah menghasilkan kesimpulan yaitu: Penelitian ini menghasilkan temuan, keteladanan guru dan orang tua berpengaruh terhadap karakter peserta didik di MANU 01 Limpung. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,085 > 3,276 (F_{tabel})$ dengan nilai p value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti variabel independen (X) tentang Keteladanan Orang Tua dan Guru. Kemudian perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifah dengan peneliti adalah Konteks Kelembagaan. Kelembagaan yang diteliti oleh Umi Latifah yaitu sekolah berbasis keagamaan NU (Nahdlatul Ulama), sedangkan kelembagaan yang diteliti oleh peneliti yaitu sekolah negeri umum.

⁸³ Umi Latifah, "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Karakter Peserta Didik di MANU 01 Limpung" (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

		variabel independen terhadap variabel dependen.	
2	Tesis yang ditulis oleh Ambarwati, dengan judul <i>Pengaruh Keteladanan Orangtua dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Klaten Tahun 2022</i> . Tesis ini ditulis pada tahun 2022. ⁸⁴	Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati menghasilkan kesimpulan yaitu:(1) Terdapat pengaruh positif signifikan keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Klaten tahun 2022 sebesar 32,3%. (2) terdapat pengaruh positif signifikan keteladanan guru terhadap akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Klaten tahun 2022 sebesar 13,1%. (3) Terdapat pengaruh positif signifikan keteladanan orang tua dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap akhlak siswa	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti variabel independen (X) mengenai pengaruh keteladanan orang tua dan keteladanan guru. Kemudian perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dengan peneliti adalah jenjang sekolah yang diteliti. Penelitian Ambarwati meneliti tentang jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sedangkan peneliti meneliti jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN).

⁸⁴ Ambarwati, "Pengaruh Keteladanan Orangtua dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Klaten Tahun 2022" (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).

		Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Klaten tahun 2022 sebesar 36,9%	
3	Tesis yang ditulis oleh Isnani Hidayati, dengan judul <i>Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto</i> . Tesis ini ditulis pada tahun 2021. ⁸⁵	Penelitian yang dilakukan oleh Isnani Hidayati menghasilkan kesimpulan yaitu: (1) Keteladanan guru berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa (2) Pergaulan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa, (3) Keteladanan guru dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa.	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Isnani Hidayati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti variabel dependen (Y) tentang akhlak siswa. Kemudian perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Isnani Hidayati dengan peneliti adalah variabel independen (X). Variabel yang digunakan oleh Isnani Hidayati adalah Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Keteladanan Orang Tua dan Guru.
4	Tesis yang ditulis oleh Vita Andani, dengan judul <i>Pengaruh Keteladanan Guru dan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa Terhadap</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa, ditandai dengan diperolehnya	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Vita Andani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). Kemudian perbedaan

⁸⁵ Isnani Hidayati, "Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto" (IAIN Purwokerto, 2021).

	<p><i>Sikap Religius Siswa SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan. Tesis ini ditulis pada tahun 2021.</i>⁸⁶</p>	<p>rhitung sebesar 0,466 dibandingkan dengan r_{tabel} 0,138, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebiasaan shalat berjamaah siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa, ditandai dengan diperolehnya rhitung sebesar 0,526 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan kebiasaan shalat berjamaah siswa secara serentak terhadap sikap religius siswa SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi, hasil analisis determinasi secara bersama terhadap variabel dependen (R square) sebesar 0,728,</p>	<p>antara penelitian Vita Andani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek lokasinya. Obejek lokasi penelitian Vita Andani terletak di SMP Negeri di Kabupaten Kuantan Singingi, Teluk Kuantan. Sedangkan objek penelitian yang diteliti oleh peneliti di SMP Negeri di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.</p>
--	--	--	--

⁸⁶ Vita Andani, "Pengaruh Keteladanan Guru dan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa terhadap Sikap Religius Siswa SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan" (UIN Sultan Syarif Kasim, 2021).

		<p>Maka Persentase pengaruh variabel independen (keteladanan guru dan kebiasaan shalat berjamaah siswa) terhadap variabel dependen (sikap religius siswa) sebesar 72,8%.</p>	
5	<p>Tesis yang ditulis oleh M. Sopian, dengan judul <i>Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa (Studi Kasus Pada Siswa SMP Trampil Jakarta Timur)</i>. Tesis ini ditulis pada tahun 2016.⁸⁷</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,390 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 15,2%. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 51,500 + 0,397X_1$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin budaya sekolah (X_1) akan diikuti kenaikan karakter siswa (Y) sebesar 0,397 poin. (2) Terdapat pengaruh yang</p>	<p>Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh M. Sopian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menjadikan siswa SMP sebagai subjek penelitian. Perbedaan antara penelitian M. Sopian dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terdapat dalam jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh M. Sopian mengarah kepada Studi Kasus (pendekatan kualitatif/ campuran tergantung desain) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengarah kepada komparatif/korelasional yang lebih cenderung ke kuantitatif.</p>

⁸⁷ M Sopian, "Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa (Studi Kasus Pada Siswa SMP Trampil Jakarta Timur)" (Institut PTIQ Jakarta, 2016).

		<p>positif dan signifikan keteladanan guru terhadap karakter siswa dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,419 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 17,5 %.</p> <p>Persamaan regresi $Y = 50,544 + 0,395X_2$, dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin iklim organisasi sekolah (X_2) akan diikuti dengan kenaikan kepuasan kerja guru (Y) sebesar 0,395 poin. (3)</p> <p>Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah dan keteladanan guru secara simultan terhadap karakter siswa.</p> <p>Koefisien korelasi sebesar 0,525 sedangkan koefisien determinasi sebesar 27,6%. Persamaan regresi regresi $Y = 28,292 + 0,328X_1 + 0,337X_2$. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap</p>	
--	--	--	--

		kenaikan 1 poin budaya sekolah (X_1) dan keteladanan guru (X_2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan karakter siswa (Y) sebesar 0,665 poin.	
6	Jurnal yang ditulis oleh Susan Nurhayati, Syarief Hasani, dan Dahati Risnawati, dengan judul <i>Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Babussalam</i> . Jurnal ini ditulis tahun 2022. ⁸⁸	Hasil pengolahan data yang diperoleh bahwa keteladanan guru di RA Babussalam Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tergolong baik ($\bar{X} = 26,92$ berada pada skala penafsiran 26,73 – 28,64 dengan klasifikasi baik). Sedangkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Babussalam Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tergolong cukup baik ($\bar{X} = 26,1$ berada pada skala penafsiran 25,36 – 28,04 dengan klasifikasi cukup baik). Pengaruh keteladanan guru	Persamaan penelitian yang diteliti oleh Susan Nurhayati, Syarief Hasani, dan Dahati Risnawati dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sama-sama meneliti pengaruh keteladanan terhadap perkembangan akhlak siswa. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh Susan Nurhayati, Syarief Hasani, dan Dahati Risnawati dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih terlihat di variabel dependennya (Y). Variabel dependen yang diteliti oleh Susan Nurhayati, Syarief Hasani, dan Dahati Risnawati terdapat dua variabel dependen yaitu perkembangan nilai agama dan moral siswa, sedangkan variabel dependen yang diteliti oleh peneliti cuma satu

⁸⁸ Susan Nurhayati, Syarief Hasani, dan Dahati Risnawati, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini," *Jambura Early Childhood Education Journal* 4, no. 2 (2022): 133–43, <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1003>.

		<p>terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Babussalam Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan kategori cukup, terbukti $r_s = 0,555$, berada pada skala Gullford $0,40 - 0,60$ serta $t_{hitung} (3,046)$, $t_{tabel} (2,045)$. Keteladanan guru menentukan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sebesar $30,8\%$, sedangkan sisanya $69,2\%$ diduga ditentukan oleh faktor lain yaitu pembiasaan dan lingkungan.</p>	<p>variabel dependen yaitu akhlak mulia siswa.</p>
7	<p>Jurnal yang ditulis oleh Siti Fatimah Hasibuan, dengan judul <i>Pengaruh Pemahaman Agama dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serentak pemahaman agama dan keteladanan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengamalan ibadah</p>	<p>Persamaan penelitian yang diteliti oleh Siti Fatimah Hasibuan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sama-sama menyertakan keteladanan orang tua sebagai variabel independen (X). Sedangkan perbedaan antara</p>

	<p><i>Shalat Siswa di SMK Erna Dumai</i>. Jurnal ini ditulis pada tahun 2021.⁸⁹</p>	<p>shalat siswa di SMK Erna Dumai dengan model regresi $Y = 10,238 + 0,409 X_1 + 0,479 X_2$, dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan jika $F_{hitung} (102,104) > F_{tabel} (3,11)$ dengan pengaruh sebesar 71,6% dan sisanya 28,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka penulis simpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman agama dan keteladanan orang tua terhadap pengamalan ibadah shalat siswa di SMK Erna Dumai.</p>	<p>penelitian yang diteliti oleh Siti Fatimah Hasibuan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih ke subjek penelitian. Subjek penelitian yang diteliti oleh Siti Fatimah Hasibuan adalah siswa SMK, sedangkan subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti siswa SMP.</p>
8	<p>Jurnal yang ditulis oleh Hasan Albanna dan Tuti Syafrianti, dengan judul <i>Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Keteladanan Orang</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Mata Pelajaran PAI dan Keteledanan Orang Tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap akhlak siswa. Secara parsial, Mata Pelajaran</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Albanna dan Tuti Syafrianti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengangkat tema akhlak siswa sebagai variabel terikat (Y). Sedangkan perbedaan antara penelitian yang</p>

⁸⁹ Siti Fatimah Hasibuan, "Pengaruh Pemahaman Agama dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMK Erna Dumai."

	<p><i>Tua Terhadap Akhlak Siswa di SMA Budi Dharma Dumai.</i></p> <p>Jurnal ini ditulis pada tahun 2021.⁹⁰</p>	<p>PAI memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Akhlak siswa. Begitu juga dengan Keteladanan Orang Tua yang memberikan kontribusi yang positif dan signifikan</p>	<p>dilakukan oleh Hasan Albanna dan Tuti Syafrianti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah skala penelitiannya. Skala penelitian yang dilakukan oleh Hasan Albanna dan Tuti Syafrianti lebih spesifik yaitu satu sekolah swasta, sedangkan skala penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih luas yaitu beberapa SMPN di satu kecamatan.</p>
9	<p>Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zain Sarnoto dan Asep Mahpudin, dengan judul <i>Pengaruh Gaya Komunikasi dan Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Siswa Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam (SDI) Budi Mulia Dua Bintaro Ciputat, Tangerang Selatan).</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gaya komunikasi guru memiliki pengaruh 20,2% dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam Pendidikan agama Islam di SD Budi Mulia Dua Bintaro. (2) Keteladanan guru memiliki pengaruh 13,5% dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam Pendidikan agama Islam di SD Budi Mulia Dua Bintaro. (3) Gaya</p>	<p>Persamaan penelitian antara Ahmad Zain Sarnoto dan Asep Mahpudin dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sama-sama meneliti pengaruh faktor lingkungan terhadap pembiasaan akhlak siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian Ahmad Zain Sarnoto dan Asep Mahpudin dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan yang diteliti oleh Ahmad Zain Sarnoto dan Asep Mahpudin adalah di Sekolah Dasar Islam (SDI), sedangkan tingkat pendidikan yang</p>

⁹⁰ Hasan Albanna dan Tuti Syafrianti, "Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Taruna Persada Dumai," *Jurnal tadzakkur* 1, no. 3 (2021): 1–13.

	Jurnal ini ditulis pada tahun 2019. ⁹¹	komunikasi guru dan keteladanan guru secara bersama-sama memiliki pengaruh 15% dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam Pendidikan Islam di SD Budi Mulia Dua Bintaro. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah gaya komunikasi guru.	diteliti oleh peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN).
10	Jurnal yang ditulis oleh Wiwi Okta Lestari, dengan judul <i>Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan</i> . Jurnal ini ditulis pada tahun 2017. ⁹²	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh yang sangat berarti antara keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa. Dari hasil perhitungan korelasi antara X_1 terhadap Y sebesar 0,581 dan persamaan regresi $Y = 26,619 + 0,581X$. Kedua, terdapat pengaruh yang berarti antara keteladanan guru terhadap akhlak siswa.	Persamaan penelitian antara Wiwi Okta Lestari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti pengaruh keteladanan orang tua dan guru sebagai variabel independen (X). Lalu perbedaan antara penelitian Wiwi Okta Lestari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian yaitu siswa. Subjek penelitian yang diteliti oleh Wiwi Okta Lestari yaitu siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN), sedangkan

⁹¹ A Z Sarnoto dan A Mahpudin, "Pengaruh Gaya Komunikasi Dan Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Siswa Dalam Pendidikan Islam," *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan ...* 8, no. 2 (2019): 1–10, <https://jurnal.pmp.or.id/index.php/profesi/article/view/60>.

⁹² Lestari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan."

		<p>Dari hasil perhitungan korelasi antara X_2 terhadap Y sebesar 0,033 dan persamaan regresi $Y = 8,258 + 0,033$. Ketiga, terdapat pengaruh yang sangat berarti antara keteladanan orang tua dan guru secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap akhlak siswa. Dari hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan analisis regresi ganda diperoleh harga korelasi (R) antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 0,583 dan persamaan regresi $Y = 14,684 + 0,587 + 0,045$.</p>	<p>subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN).</p>
--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan

penelitian.⁹³ Kerangka berpikir dapat dikatakan baik apabila dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara teoritis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian berganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu keteladanan orang tua dan keteladanan guru sedangkan variabel dependennya yaitu akhlak mulia siswa.

Hubungan antar indikator dari keteladanan orang tua dan akhlak mulia siswa yaitu: *pertama*, keteladanan spiritual dan ibadah berpengaruh terhadap perkembangan religius dan minat belajar agama pada anak, yang selanjutnya meningkatkan kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan. Dengan pembiasaan yang baik dalam bentuk keteladanan terhadap perilaku sehari-hari seperti sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan menjaga adab dalam beribadah dalam keluarga adalah kunci sukses dalam mewujudkan pendidikan Islam bagi anak.⁹⁴ *Kedua*, keteladanan akhlak mulia berpengaruh terhadap perilaku jujur dan sabar bagi anak, ketika orang tua berkata jujur, bersikap ikhlas, tidak mudah marah, dan menghargai orang lain, itu akan menjadi fondasi dalam penanaman akhlak mulia anak. Karena dalam keluarga merupakan lingkungan yang utama dan pertama bagi anak dalam penanaman nilai-nilai islami.⁹⁵ *Ketiga*, keteladanan pengendalian diri dan moralitas berpengaruh sikap kemandirian bagi anak, karena pengendalian diri orang tua berkorelasi kuat dengan kemampuan siswa mengelola emosi dan perilaku mandiri di sekolah. Dengan kebiasaan orang tua dalam mencontohkan perilaku saling menyayangi, menghormati antar sesama, serta dorongan orang tua dalam membantu mengembangkan potensi anak, seperti menghargai opini anak serta mendorong anak untuk mengutarakannya dan memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan secara individu, maka akan menumbuhkan sikap mandiri

⁹³ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

⁹⁴ Sulaiman W. dan Sulaiman Ismail, "Konsep Keteladanan Orangtua sebagai Model Pendidikan bagi Anak Dalam Keluarga: Perspektif Islam," *Journal of Education and Teaching (JET)* 5, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.51454/jet.v5i1.260>.

⁹⁵ Dinar Nur Inten, "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Family Edu* III, no. 1 (2017): 35–45.

bagi anak.⁹⁶ *Keempat*, keteladanan hubungan antar manusia berpengaruh terhadap gotong royong dan toleransi. Orang tua yang memiliki sosial yang baik seperti bersikap ramah, suka menolong tetangga, dan menjadi bagian dari kegiatan masyarakat memberikan modal kuat pentingnya solidaritas dan toleransi. Sikap toleransi bagi anak dapat dilihat dari suasana rumah yang harmonis tanpa adanya keributan akan mempengaruhi tumbuh kembang anak begitupun dengan komunikasi antar anggota keluarga, itu bisa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi anak memiliki sikap toleransi.⁹⁷

Hubungan antara indikator dari keteladanan guru terhadap akhlak mulia siswa yaitu: *pertama*, sikap jujur guru menumbuhkan kejujuran siswa. Sebagai guru yang merupakan figur yang dijadikan standar dalam berperilaku oleh siswa. Keteladanan guru dalam memberikan penilaian dengan jujur, berbicara apa adanya, serta tidak memanipulasi data, itu sudah menjadi contoh yang bisa ditiru oleh siswa. Sikap jujur sangat penting bagi siswa karena dengan kejujuran maka kemajuan pendidikan nasional akan maju.⁹⁸ *Kedua*, bersikap disiplin guru berpengaruh terhadap kemandirian dan tanggung jawab siswa. Guru yang datang tepat waktu, mengajar sesuai RPP, konsisten dalam aturan kelas, serta menuntaskan tugas administratif merupakan contoh tentang bagaimana disiplin dipraktikkan. Siswa secara tidak langsung belajar bahwa kedisiplinan merupakan landasan penting untuk membangun sikap tanggung jawab. Dengan disiplin, akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.⁹⁹ *Ketiga*, bersikap adil guru berpengaruh terhadap sikap nasionalis dan toleransi. Dengan guru yang tidak diskriminasi, memberikan hukuman dan penghargaan secara proporsional, serta menghargai perbedaan siswa, itulah guru yang menanamkan nilai toleransi. Sebab

⁹⁶ Wahyuni dan Harun Al Rasyid, "Pengaruh Pembiasaan , Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3034–49, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>.

⁹⁷ Aviana Trisepati Rusdiana, "Hubungan Lingkungan Keluarga dan Penggunaan Media Sosial dengan Sikap Toleransi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 9, no. 3 (2024): 287–94.

⁹⁸ Mulyati, Hidayati, dan Hariyanto, "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah."

⁹⁹ Inom Nasution et al., "Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 132–44.

utama siswa menjadi toleran adalah karena mereka melihat bahwa guru memperlakukan semua siswa secara setara, tanpa memandang latar belakangnya. Keadilan berarti dapat menempatkan sesuatu secara seimbang dan persamaan-persamaan hak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan seseorang.¹⁰⁰ *Keempat*, sifat sabar guru berpengaruh terhadap kesabaran dan rasa syukur siswa. Peran kesabaran guru dalam membentuk kepribadian siswa yang baik terwujud ketika guru mampu menemani siswa menghadapi tantangan dan rintangan hidup. Dengan kesabaran, guru memberikan dukungan emosional serta membantu siswa mengembangkan ketahanan diri dan keterampilan dalam mengatasi kesulitan.¹⁰¹ *Kelima*, bertanggung jawabnya guru berpengaruh terhadap munculnya rasa tanggung jawab siswa. Guru yang memegang amanah, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan konsisten dalam menjalankan program pembelajaran merupakan teladan bahwa tanggung jawab adalah bagian dari moralitas. Sikap tanggung jawab menjadi aspek penting di setiap jenjang pendidikan karena memudahkan guru untuk memahami karakter sebenarnya yang ditunjukkan siswa saat penilaian berlangsung.¹⁰² *Keenam*, berwibawanya seorang guru berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Wibawa guru dibangun melalui integritas, ketegasan, penguasaan materi, dan sikap profesional. Ketika guru menunjukkan wibawa yang positif, siswa akan menghormati dan meniru sikapnya. Guru dengan kewibawaan lebih cenderung dipatuhi dan dihormati oleh siswa.¹⁰³ *Ketujuh*, berpengetahuan luas seorang guru berpengaruh terhadap cinta ilmu. Guru yang menguasai materi, memberikan wawasan lebih dari buku teks, dan menunjukkan antusiasme terhadap ilmu akan mendorong siswa memiliki minat belajar tinggi. Sebab, siswa biasanya mengagumi guru yang cerdas dan akan terdorong untuk meniru kebiasaan belajarnya. Seorang guru idealnya memiliki tingkat keilmuan yang mendalam,

¹⁰⁰ Atina Labiibah, Ngarifin Shidiq, dan Muhammad Saefullah, "Prinsip Keadilan Dalam Interaksi Belajar Mengajar," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 100–106.

¹⁰¹ Akmalun Najmi, "Peran Kesabaran Pendidik Dalam Menciptakan Kepribadian Peserta Didik Berkualitas" 4, no. 2 (2024): 200–212.

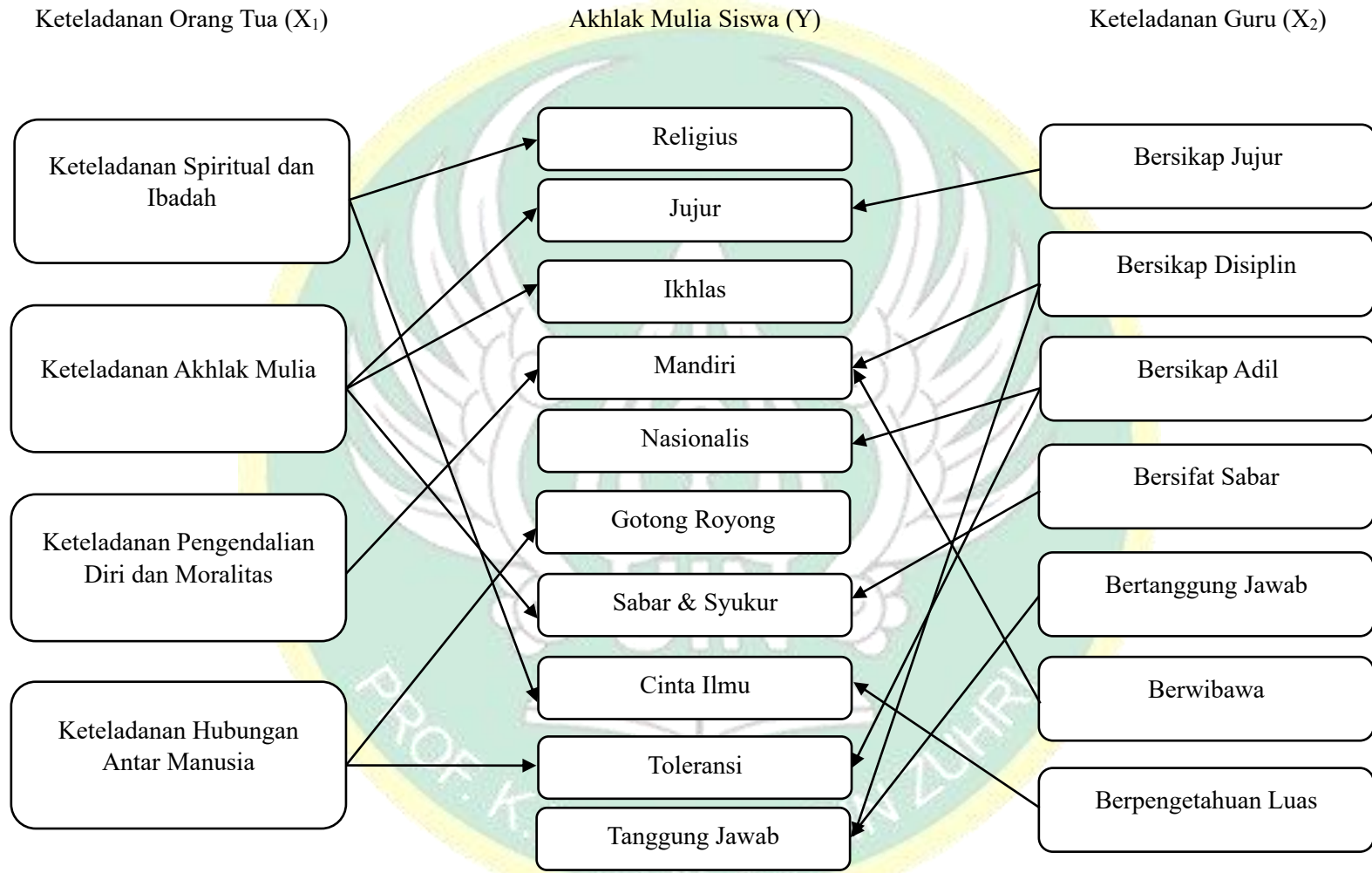
¹⁰² Faisol Farid dan Rahmat Aziz, "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru di dalam Kelas," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (2023): 114–21, <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>.

¹⁰³ Latifa Pidria et al., "Pengaruh Kewibawaan Pendidik terhadap Peserta Didik dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 17, no. 1 (2023): 1–15.

bersikap wara', berpengalaman luas, memiliki kedewasaan usia, berakhlak mulia, berbudi pekerti baik, menjunjung *akhlākul karīmah*, bersikap bijaksana, berpegang pada norma serta pengetahuan yang benar, dan menunjukkan sifat sabar.¹⁰⁴



¹⁰⁴ Ahmad Halid, "Model Guru Yang Ideal Dalam Perspektif Pembelajaran," *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2024): 119–29.

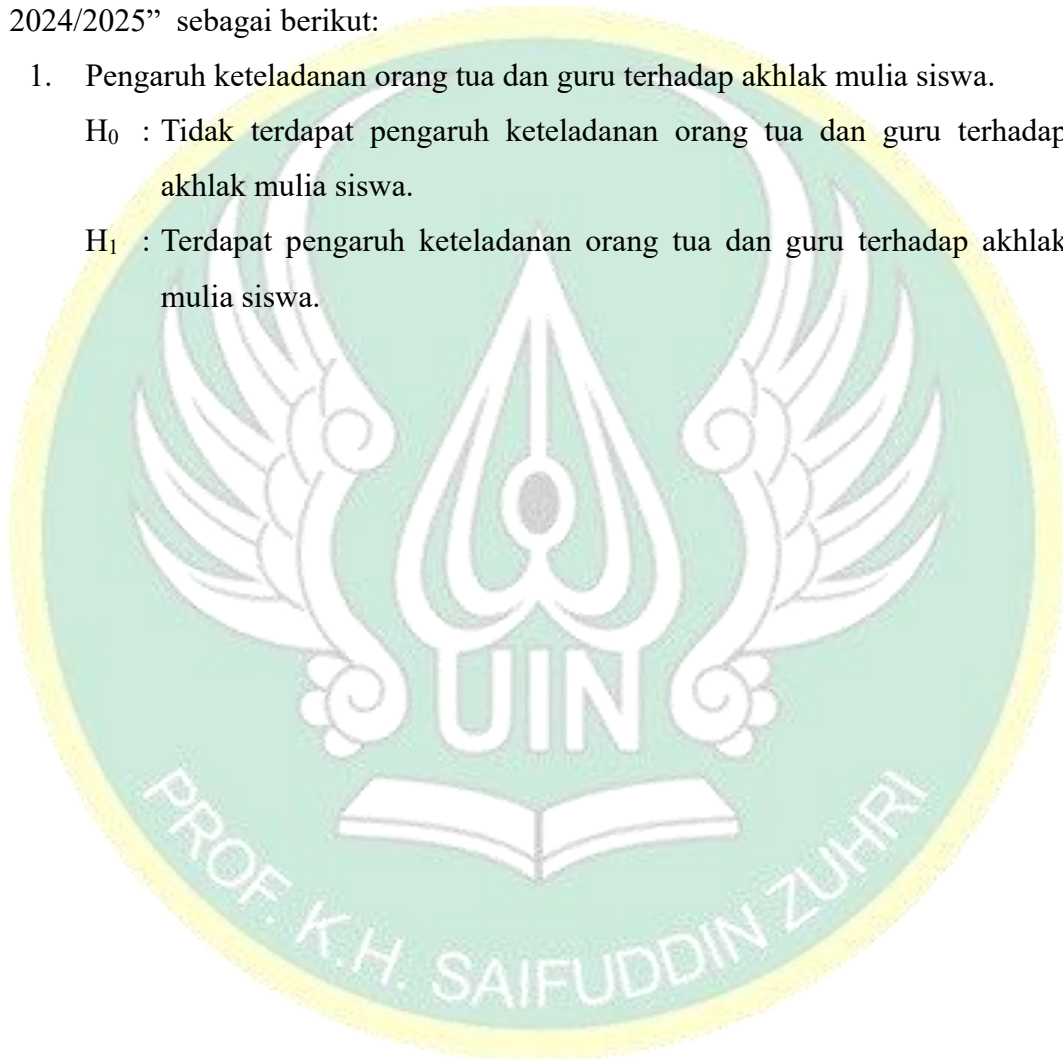


Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang nantinya perlu dilakukan uji kebenarannya.¹⁰⁵ Hipotesis penelitian dari judul “Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025” sebagai berikut:

1. Pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa.
 H_1 : Terdapat pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa.



¹⁰⁵ Hamdani dan Halimatus Sa'diyah, “Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian,” *Journal of Linguistics and Social Studies* 2, no. 2 (2025): 64–73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan penelitian asosiatif, yaitu merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha memahami sejauh mana keterkaitan antar variabel tersebut serta menemukan variabel mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap masalah yang sedang diteliti.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini, jenis penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis sejauh mana keteladanan orang tua (X_1) dan keteladanan guru (X_2) berpengaruh terhadap akhlak mulia siswa (Y) di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dalam metode-metodenya pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian.¹⁰⁷ Penelitian dimulai dengan pertanyaan yang dirumuskan secara longgar, kemudian memilih lokasi untuk penelitian, memperoleh akses dan kemudian menerapkan peranan sosial dalam penataan dan mulai melakukan observasi. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025

¹⁰⁶ Anton Budi Santoso dan Shinta Oktafien, "Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 2, no. 1 (2018): 52–59, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1755>.

¹⁰⁷ Moh Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2022), hlm. 191.

yang terdiri dari 4 SMPN, diantaranya: SMP Negeri 1 Sumbang, SMP Negeri 2 Sumbang, SMP Negeri 3 Sumbang, SMP Negeri 4 Sumbang.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Maret 2025 s.d. 29 Oktober 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰⁸ Populasi penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas yang berjumlah 2.213 orang. Sebaran populasinya meliputi:

Tabel 3.1 Sebaran Populasi

No	Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)	Jumlah
1	SMP N 1 Sumbang	722
2	SMP N 2 Sumbang	659
3	SMP N 3 Sumbang	566
4	SMP N 4 Sumbang	266
Total Populasi		2.213

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁰⁹ Jika populasi penelitian kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil seluruhnya. Namun apabila populasi penelitian lebih dari 100 orang, maka sampel diambil 10-15% atau 20-25% mungkin juga lebih dari itu. Adapun teknik

¹⁰⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2025), hlm. 65.

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, XV (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013). hlm. 174.

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Ukuran sampel pada penelitian ini dihitung dengan mengambil bagian tertentu yang dihitung dengan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2213}{1 + 2213 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{2213}{1 + 2213 (0,0025)}$$

$$n = \frac{2213}{1 + 5,5325}$$

$$n = \frac{2213}{6,5325}$$

$$n = 338,76 \text{ dibulatkan menjadi } 339$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Besaran Kesalahan (margin error)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin*, diperoleh jumlah sampel adalah 339 sehingga dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, jumlah sampel setiap sekolah bisa peneliti jabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sebaran Sampel

No	Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)	Prosedur Perhitungan Sampel	Proporsi Jumlah Sampel	Sampel Akhir
1	SMP N 1 Sumbang	$\frac{339}{2213} \times 722$	110,6	111
2	SMP N 2 Sumbang	$\frac{339}{2213} \times 659$	100,9	101

3	SMP N 3 Sumbang	$\frac{339}{2213} \times 566$	86,7	87
4	SMP N 4 Sumbang	$\frac{339}{2213} \times 266$	40,7	41
Jumlah Sampel				340

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam suatu penelitian merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian diambil kesimpulannya.¹¹⁰ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen menjadi sebab terjadinya pengaruh atau terpengaruhnya pada variabel dependen. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel bebas dengan nama variabel (X). Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu Keteladanan Orang Tua (X_1) dan Keteladanan Guru (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Akhlak Mulia Siswa (Y)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Angket (*Quesioner*)

Angket atau *Quesioner* berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan atau

¹¹⁰ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70.

pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan tanggapan bebas.¹¹¹ Angket ini diberikan kepada siswa SMPN di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas untuk memperoleh informasi mengenai keteladanan orang tua dan keteladanan guru. Angket dibuat dengan model angket tertutup yang mempunyai lima kemungkinan jawaban, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket menggunakan skala Likert karena pendekatan ini dianggap efisien dalam menilai fenomena yang berkaitan dengan persepsi, sikap, atau kelompok. Setiap variabel akan dijabarkan menjadi sebuah indikator. Indikator itu kemudian menjadi acuan dalam merancang butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Selanjutnya, jawaban dari setiap pernyataan dalam instrumen diberikan skor nilai sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penentuan Jawaban Skala Likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹² Fungsi dari observasi ini untuk mendapatkan kesimpulan dan data mengenai pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama

¹¹¹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

¹¹² Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. hlm. 75.

Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹¹³ Fungsi dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh keteladanan orang tua dan keteladanan guru terhadap akhlak mulia siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Variabel Dependen/Terikat (Akhlak Mulia Siswa)

a. Definisi Konseptual

Akhlak Mulia Siswa dapat diartikan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Akhlak mulia siswa dapat diukur menggunakan angket yang mencerminkan perilaku siswa sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekolah dan keluarga. Pengukuran tersebut diambil berdasarkan indikator dari akhlak mulia siswa.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dirancang oleh peneliti agar mudah dipahami berdasarkan indikator yang telah dijelaskan, dalam sajian instrumen tersebut yang berupa angket dengan tabel yang mencakup indikator dan sub indikator. Pernyataan ini disusun dengan pernyataan positif dengan alasan menghindari kebingungan responden dan mempermudah analisis data. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, ed. oleh Sutopo, IX (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 316.

Tabel 3.4 Instrumen Akhlak Mulia Siswa

Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Religius	1. Saya selalu membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas	1
Jujur	2. Saya berkata jujur dalam keadaan apa pun 3. Saya tidak mencontek ketika ujian ataupun tugas 4. Saya tidak menyembunyikan kesalahan jika melakukan kekeliruan 5. Saya mengatakan kebenaran meskipun itu bisa merugikan saya sendiri	4
Ikhlas	6. Saya menerima hasil usaha dengan ikhlas setelah berusaha maksimal 7. Saya menyerahkan hasil akhir usaha saya kepada Allah SWT 8. Saya tetap semangat meskipun hasil tidak sesuai harapan	3
Mandiri	9. Saya mengerjakan tugas sekolah tanpa bergantung pada orang lain 10. Saya terbiasa mengatur jadwal belajar sendiri 11. Saya menyelesaikan tugas tanpa menunggu disuruh 12. Saya bisa mengambil keputusan sendiri dengan penuh pertimbangan	4
Nasionalis	13. Saya bangga menjadi warga negara Indoneisa 14. Saya menjaga lingkungan sekolah dan tidak merusaknya	3

	15. Saya menghormati perbedaan budaya dan suku di Indonesia	
Gotong Royong	16. Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan 17. Saya aktif dalam kegiatan piket kelas 18. Saya senang ikut bekerja sama saat ada kegiatan kelas atau sekolah 19. Saya membantu teman saat mereka mengalami kesulitan dalam belajar	3
Sabar dan Syukur	20. Saya tidak mudah marah saat menghadapi masalah 21. Saya selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan 22. Saya tidak langsung mengeluh saat mendapatkan tugas yang sulit 23. Saya tetap bersyukur walaupun keinginan saya belum tercapai	4
Cinta Ilmu	24. Saya senang membaca buku dan belajar hal-hal baru 25. Saya selalu berusaha memahami pelajaran, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai 26. Saya mencari pengetahuan tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dari luar sekolah 27. Saya suka berdiskusi untuk menambah wawasan saya	4
Toleransi	28. Saya menghormati perbedaan pendapat dari teman	4

	<p>29. Saya tidak memaksa orang lain untuk mengikuti kehendak saya</p> <p>30. Saya mendengarkan pendapat orang lain dengan penuh perhatian</p> <p>31. Saya tidak membenci teman hanya karena berbeda pandangan atau agama</p>	
Tanggung Jawab	<p>32. Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>33. Saya bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat</p> <p>34. Saya bertanggung jawab menjaga fasilitas umum di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat</p> <p>35. Saya menjaga barang dan tugas yang sudah dipercayakan kepada saya</p>	4
Total Butir Pernyataan		35

d. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.¹¹⁴ Pengambilan data dari penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket (*quesioner*), teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menyebarkan angket kepada responden agar data terkumpul dan bisa diukur dengan menggunakan skala likert.

¹¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. hlm.203.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Agar diperoleh data yang valid, maka instrumen untuk mengevaluasi juga harus memiliki validitas tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan validitas item. Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹¹⁵ Untuk mengetahui validitas dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (N \sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden uji coba

$\sum X$ = Skor tiap butir soal

$\sum Y$ = Skor total yang benar setiap subjek

Nilai koefisien validitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00. Nilai koefisien +1,00 mengindikasikan bahwa individu pada uji instrumen maupun uji kriteria, memiliki hasil yang relatif sama, sedangkan jika koefisien validitas berniali 0 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara instrumen dengan kriterianya. Semakin tinggi nilai koefisien validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen tersebut.

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden uji coba dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* melalui aplikasi SPSS versi 26. Kriteria validiyas ditentukan berdasarkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tarif signifikansi 5% yaitu sebesar 0.361.

¹¹⁵ Arikunto. hlm. 211.

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak seluruh pernyataan memenuhi kriteria valid. Beberapa pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau bisa dibidang nilai signifikansi diatas 5%. Oleh karena itu pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data utama, guna menjaga keakuratan hasil penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 26.

Tabel 3.5 Uji Validitas Akhlak Mulia Siswa (Y)

Pernyataan Y	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0.349	0.361	Tidak Valid
Y.2	0.529	0.361	Valid
Y.3	0.312	0.361	Tidak Valid
Y.4	0.284	0.361	Tidak Valid
Y.5	0.371	0.361	Valid
Y.6	0.407	0.361	Valid
Y.7	0.460	0.361	Valid
Y.8	0.372	0.361	Valid
Y.9	0.619	0.361	Valid
Y.10	0.377	0.361	Valid
Y.11	0.566	0.361	Valid
Y.12	0.356	0.361	Tidak Valid
Y.13	0.505	0.361	Valid
Y.14	0.859	0.361	Valid
Y.15	0.748	0.361	Valid
Y.16	0.693	0.361	Valid
Y.17	0.561	0.361	Valid
Y.18	0.327	0.361	Tidak Valid
Y.19	0.664	0.361	Valid
Y.20	0.486	0.361	Valid
Y.21	0.668	0.361	Valid
Y.22	0.715	0.361	Valid
Y.23	0.473	0.361	Valid
Y.24	0.687	0.361	Valid
Y.25	0.528	0.361	Valid
Y.26	0.663	0.361	Valid
Y.27	0.551	0.361	Valid
Y.28	0.591	0.361	Valid
Y.29	0.632	0.361	Valid

Y.30	0.583	0.361	Valid
Y.31	0.542	0.361	Valid
Y.32	0.660	0.361	Valid
Y.33	0.622	0.361	Valid
Y.34	0.723	0.361	Valid
Y.35	0.798	0.361	Valid
Y.36	0.467	0.361	Valid
Y.37	0.754	0.361	Valid
Y.38	0.806	0.361	Valid
Y.39	0.747	0.361	Valid
Y.40	0.698	0.361	Valid

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Akhlak Mulia Siswa) dari 40 pernyataan, 5 pernyataan (Y.1, Y.3, Y.4, Y.12, Y.18) tidak valid sedangkan 35 sisanya dinyatakan valid. Dengan demikian hanya butir-butir pernyataan yang terbukti valid secara statistik yang digunakan dalam instrumen utama dan butir-butir pernyataan tidak valid dihapuskan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius megarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.¹¹⁶ Hasil dari pengukuran tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien realibilitas. Jika suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang pengukurannya yang diperoleh konsisten, maka instrumen itu reliabel.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*, yaitu koefisien yang menunjukkan seberapa baiknya butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Dengan rumusan sebagai berikut:

¹¹⁶ Arikunto. hlm. 221.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Nilai reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Rumus menemukan varian butir:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_b^2 = Varian butir

X = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Rumus yang digunakan untuk menemukan varian total:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

σ_t^2 = Varian total

X = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Untuk mengambil keputusan dari uji reliabilitas, dapat dilihat pada **tabel 3.6** dengan kriteria interpretasi *Cronbach's Alpha*, yaitu:

Tabel 3.6 Derajat Reliabel Instrumen

Nilai Alpha (α)	Tingkat Reliabilitas
$\alpha \geq 0.90$	Sangat Reliabel (<i>Excellent</i>)
$0.80 \leq \alpha < 0.90$	Reliabel (<i>Good</i>)
$0.70 \leq \alpha < 0.80$	Cukup Reliabel (<i>Acceptable</i>)
$0.60 \leq \alpha < 0.70$	Kurang Reliabel (<i>Questionable</i>)
$\alpha < 0.60$	Tidak Reliabel (<i>Poor</i>)

Hasil uji reliabilitas di bawah merupakan hasil output dari uji validitas yang telah dinyatakan valid.

Tabel 3.7 Data Reliabilitas Akhlak Mulia Siswa

Data Reliabilitas	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.948	35

Sumber: Data Hasil Olahan dengan *IBM SPSS Statistics* Versi 26.

Tabel 3.8 Statistik Butir-Total

Butir Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Kategori
Y.2	.947	Sangat Reliabel
Y.5	.949	Sangat Reliabel
Y.6	.949	Sangat Reliabel
Y.7	.948	Sangat Reliabel
Y.8	.948	Sangat Reliabel
Y.9	.947	Sangat Reliabel
Y.10	.948	Sangat Reliabel
Y.11	.947	Sangat Reliabel
Y.13	.948	Sangat Reliabel
Y.14	.944	Sangat Reliabel
Y.15	.945	Sangat Reliabel
Y.16	.946	Sangat Reliabel
Y.17	.947	Sangat Reliabel
Y.19	.946	Sangat Reliabel
Y.20	.948	Sangat Reliabel
Y.21	.946	Sangat Reliabel
Y.22	.946	Sangat Reliabel
Y.23	.948	Sangat Reliabel
Y.24	.946	Sangat Reliabel

Y.25	.947	Sangat Reliabel
Y.26	.946	Sangat Reliabel
Y.27	.947	Sangat Reliabel
Y.28	.947	Sangat Reliabel
Y.29	.946	Sangat Reliabel
Y.30	.947	Sangat Reliabel
Y.31	.947	Sangat Reliabel
Y.32	.946	Sangat Reliabel
Y.33	.946	Sangat Reliabel
Y.34	.946	Sangat Reliabel
Y.35	.945	Sangat Reliabel
Y.36	.948	Sangat Reliabel
Y.37	.945	Sangat Reliabel
Y.38	.945	Sangat Reliabel
Y.39	.945	Sangat Reliabel
Y.40	.946	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948. Yang mana jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dikatakan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* dalam penelitian ini $0,948 > 0,60$ maka instrumen variabel akhlak mulia siswa dapat dikatakan reliabel dengan kategori sangat reliabel (*Excelent*).

2. Instrumen Variabel Independen/Bebas (Keteladanan Orang Tua dan Guru)

Variabel Independen/Bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu Keteladanan Orang Tua (X_1) dan Keteladanan Guru (X_2).

a. Definisi Konseptual

- 1) Keteladanan orang tua (X_1) yaitu sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan contoh oleh anak.
- 2) Keteladanan guru (X_2) yaitu perilaku dan sikap profesional yang ditunjukkan oleh guru, baik dalam proses pembelajaran maupun

diluar kelas yang mencerminkan nilai-nilai moral dan dapat dijadikan contoh oleh siswa.

b. Definisi Operasional

- 1) Keteladanan orang tua ini bisa diukur menggunakan angket yang disebarkan kepada siswa berdasarkan indikator keteladanan orang tua.
- 2) Keteladanan guru ini sendiri dapat diukur menggunakan angket yang disebarkan kepada siswa berdasarkan indikator keteladanan guru.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dirancang oleh peneliti agar mudah dipahami berdasarkan indikator keteladanan orang tua (X_1) dan guru (X_2) yang telah dijelaskan, dalam sajian instrumen tersebut yang berupa angket dengan tabel yang mencakup indikator dan sub indikator. Pernyataan ini disusun dengan pernyataan positif dengan alasan menghindari kebingungan responden dan mempermudah analisis data. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya.

Tabel 3.9 Instrumen Keteladanan Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Keteladanan Spiritual dan Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua saya rutin melaksanakan sholat lima waktu 2. Orang tua saya membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah 3. Orang tua saya mengajarkan doa-doa harian dalam kehidupan sehari-hari 4. Orang tua saya memberikan contoh pentingnya bersyukur dalam setiap keadaan dengan mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> 	5

	5. Orang tua saya selalu mengajak saya sholat lima waktu berjamaah	
Keteladanan Akhlak Mulia	6. Orang tua saya bersikap jujur dalam berbicara dan bertindak 7. Orang tua saya menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi masalah 8. Orang tua saya bersikap adil terhadap semua anak 9. Orang tua saya tidak pernah berkata kasar kepada anak 10. Orang tua saya tidak suka membicarakan keburukan orang lain	5
Keteladanan Pengendalian Diri dan Moralitas	11. Orang tua saya mampu mengendalikan emosi saat marah 12. Orang tua saya menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari 13. Orang tua saya mengingatkan dan menegur saya jika melakukan kesalahan 14. Orang tua saya mengajarkan saya untuk berpikir sebelum bertindak	4
Keteladanan Hubungan Antar Manusia	15. Orang tua saya menghormati tetangga dan menjaga hubungan baik antar tetangga 16. Orang tua saya ikut aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat	2
Total Butir Pernyataan		16

Tabel 3.10 Instrumen Keteladanan Guru

Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Bersikap Jujur	1. Guru saya menjadi contoh dalam berkata dan bersikap jujur kepada semua orang 2. Guru saya menyampaikan nilai sesuai dengan hasil kerja siswa 3. Guru saya mengatakan sejujurnya jika belum mengetahui jawaban suatu soal	3
Bersikap Disiplin	4. Guru saya selalu datang tepat waktu saat mengajar 5. Guru saya selalu mentaati aturan dan menjalankan tugasnya sesuai etika pendidik 6. Guru saya menggunakan sragam sesuai tata tertib	3
Bersikap Adil	7. Guru saya memperlakukan semua siswa dengan adil, tanpa membedakan 8. Guru saya memberi penilaian kepada siswa secara objektif dan adil 9. Guru saya tidak membela siswa tertentu hanya karena kedekatan pribadi	3
Bersifat Sabar	10. Guru saya bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang kurang paham	2

	11. Guru saya tidak mudah marah jika siswa melakukan kesalahan	
Bertanggung Jawab	12. Guru saya berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sebagai pendidik 13. Guru saya peduli terhadap perkembangan belajar setiap siswa 14. Guru saya tetap mengajar meskipun cuaca atau situasi kurang mendukung	3
Berwibawa	15. Guru saya bersikap tegas namun tetap adil terhadap semua siswa 16. Guru saya menjadi panutan atau teladan bagi siswa karena sikap dan ucapannya	2
Berpengetahuan Luas	17. Guru saya menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan baik 18. Guru saya sering memberikan penjelasan yang luas dan mendalam 19. Guru saya membuka ruang diskusi dan pertanyaan terbuka saat pembelajaran di kelas	3
Total Butir Pernyataan		19

d. Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini, salah satu teknik pengambilan data menggunakan jenis instrumen angket (*questioner*), yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menyebarkan angket kepada responden agar data terkumpul dan bisa diukur dengan

menggunakan skala likert 5 poin, agar bisa memberi ruang bagi responden yang memang tidak punya pendapat kuat terhadap suatu pernyataan.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Agar diperoleh data yang valid, maka instrumen untuk mengevaluasi juga harus memiliki validitas tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan validitas item. Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹¹⁷ Untuk mengetahui validitas dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (N \sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden uji coba

$\sum X$ = Skor tiap butir soal

$\sum Y$ = Skor total yang benar setiap subjek

Nilai koefisien validitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00. Nilai koefisien +1,00 mengindikasikan bahwa individu pada uji instrumen maupun uji kriteria, memiliki hasil yang relatif sama, sedangkan jika koefisien validitas berniali 0 mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara instrumen dengan kriterianya. Semakin tinggi nilai koefisien validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen tersebut.

¹¹⁷ Arikunto. hlm. 211.

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden uji coba dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* melalui aplikasi SPSS versi 26. Kriteria validitas ditentukan berdasarkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tarif signifikansi 5% yaitu sebesar 0.361.

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak seluruh pernyataan memenuhi kriteria valid. Beberapa pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau bisa dibilang nilai signifikansi diatas 5%. Oleh karena itu pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam pengumpulan data utama, guna menjaga keakuratan hasil penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 26.

Tabel 3.11 Uji Validitas Keteladanan Orang Tua (X₁)

Pernyataan X ₁	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X _{1.1}	0.757	0.361	Valid
X _{1.2}	0.449	0.361	Valid
X _{1.3}	0.441	0.361	Valid
X _{1.4}	0.458	0.361	Valid
X _{1.5}	0.796	0.361	Valid
X _{1.6}	0.404	0.361	Valid
X _{1.7}	0.629	0.361	Valid
X _{1.8}	0.866	0.361	Valid
X _{1.9}	0.533	0.361	Valid
X _{1.10}	0.66	0.361	Valid
X _{1.11}	0.616	0.361	Valid
X _{1.12}	0.315	0.361	Tidak Valid
X _{1.13}	0.751	0.361	Valid
X _{1.14}	0.712	0.361	Valid
X _{1.15}	0.497	0.361	Valid
X _{1.16}	0.799	0.361	Valid
X _{1.17}	0.346	0.361	Tidak Valid
X _{1.18}	0.348	0.361	Tidak Valid
X _{1.19}	0.298	0.361	Tidak Valid
X _{1.20}	0.672	0.361	Valid

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ (Keteladanan Orang Tua) dari 20 pernyataan, 4 pernyataan (X_{1.12},

X_{1.17}, X_{1.18}, X_{1.19}) tidak valid sedangkan 16 sisanya dinyatakan valid. Dengan demikian hanya butir-butir pernyataan yang terbukti valid secara statistik yang digunakan dalam instrumen utama dan butir- pernyataan tidak valid dihapuskan.

Tabel 3.12 Uji Validitas Keteladanan Guru (X₂)

Pernyataan X ₂	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
X _{2.1}	0.790	0.361	Valid
X _{2.2}	0.702	0.361	Valid
X _{2.3}	0.416	0.361	Valid
X _{2.4}	0.571	0.361	Valid
X _{2.5}	0.791	0.361	Valid
X _{2.6}	0.438	0.361	Valid
X _{2.7}	0.553	0.361	Valid
X _{2.8}	0.795	0.361	Valid
X _{2.9}	0.665	0.361	Valid
X _{2.10}	0.552	0.361	Valid
X _{2.11}	0.545	0.361	Valid
X _{2.12}	0.340	0.361	Tidak Valid
X _{2.13}	0.597	0.361	Valid
X _{2.14}	0.706	0.361	Valid
X _{2.15}	0.638	0.361	Valid
X _{2.16}	0.558	0.361	Valid
X _{2.17}	0.520	0.361	Valid
X _{2.18}	0.112	0.361	Tidak Valid
X _{2.19}	0.739	0.361	Valid
X _{2.20}	0.604	0.361	Valid
X _{2.21}	0.752	0.361	Valid

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ (Keteladanan Guru) dari 21 pernyataan, 2 pernyataan (X_{2.12}, X_{2.18}) tidak valid sedangkan 19 sisanya dinyatakan valid. Dengan demikian hanya butir-butir pernyataan yang terbukti valid secara statistik yang digunakan dalam instrumen utama dan butir- pernyataan tidak valid dihapuskan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius megarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.¹¹⁸ Hasil dari pengukuran tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien realibilitas. Jika suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang pengukurannya yang diperoleh konsisten, maka instrumen itu reliabel.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*, yaitu koefisien yang menunjukkan seberapa baiknya butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Nilai reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Rumus menemukan varian butir:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_b^2 = Varian butir

X = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Rumus yang digunakan untuk menemukan varian total:

¹¹⁸ Arikunto. hlm. 221.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

σ_t^2 = Varian total

X = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Untuk mengambil keputusan dari uji reliabilitas, dapat dilihat pada **tabel 3.6** dengan kriteria interpretasi *Cronbach's Alpha*, yaitu:

Tabel 3.13 Derajat Reliabel Instrumen

Nilai Alpha (α)	Tingkat Reliabilitas
$\alpha \geq 0.90$	Sangat Reliabel (<i>Excelent</i>)
$0.80 \leq \alpha < 0.90$	Reliabel (<i>Good</i>)
$0.70 \leq \alpha < 0.80$	Cukup Reliabel (<i>Acceptable</i>)
$0.60 \leq \alpha < 0.70$	Kurang Reliabel (<i>Questionable</i>)
$\alpha < 0.60$	Tidak Reliabel (<i>Poor</i>)

Hasil uji reliabilitas di bawah merupakan hasil output dari uji validitas yang telah dinyatakan valid.

Tabel 3.14 Data Reliabilitas Keteladanan Orang Tua

Data Reliabilitas	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.900	16

Sumber: Data Hasil Olahan dengan *IBM SPSS Statistics* Versi 26.

Tabel 3.15 Statistik Butir-Total

Butir Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Kategori
X _{1.1}	.891	Reliabel
X _{1.2}	.900	Sangat Reliabel
X _{1.3}	.900	Sangat Reliabel
X _{1.4}	.901	Sangat Reliabel

X _{1.5}	.889	Reliabel
X _{1.6}	.901	Sangat Reliabel
X _{1.7}	.893	Reliabel
X _{1.8}	.881	Reliabel
X _{1.9}	.898	Reliabel
X _{1.10}	.893	Reliabel
X _{1.11}	.894	Reliabel
X _{1.13}	.891	Reliabel
X _{1.14}	.891	Reliabel
X _{1.15}	.900	Sangat Reliabel
X _{1.16}	.888	Reliabel
X _{1.20}	.893	Reliabel

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,900. Yang mana jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dikatakan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* dalam penelitian ini $0,900 > 0,60$ maka instrumen variabel keteladanan orang tua dapat dikatakan reliabel dengan kategori sangat reliabel (*Excelent*).

Tabel 3.16 Data Reliabilitas Keteladanan Guru

Data Reliabilitas	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.906	19

Sumber: Data Hasil Olahan Dengan *IBM SPSS Statistics* Versi 26.

Tabel 3.17 Statistik Butir-Total

Butir Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Kategori
X _{2.1}	.896	Reliabel
X _{2.2}	.899	Reliabel
X _{2.3}	.910	Sangat Reliabel

X _{2.4}	.906	Sangat Reliabel
X _{2.5}	.895	Reliabel
X _{2.6}	.906	Sangat Reliabel
X _{2.7}	.902	Sangat Reliabel
X _{2.8}	.895	Reliabel
X _{2.9}	.900	Sangat Reliabel
X _{2.10}	.902	Sangat Reliabel
X _{2.11}	.906	Sangat Reliabel
X _{2.13}	.900	Sangat Reliabel
X _{2.14}	.899	Reliabel
X _{2.15}	.900	Sangat Reliabel
X _{2.16}	.902	Sangat Reliabel
X _{2.17}	.903	Sangat Reliabel
X _{2.19}	.899	Reliabel
X _{2.20}	.901	Sangat Reliabel
X _{2.21}	.897	Reliabel

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906. Yang mana jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dikatakan reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* dalam penelitian ini $0,906 > 0,60$ maka instrumen variabel keteladanan orang tua dapat dikatakan reliabel dengan kategori sangat reliabel (*Excelent*).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹⁹ Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan mengenai suatu data yang berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Peneliti ini dirancang untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua dan keteladanan guru terhadap akhlak mulia siswa.

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data dalam penelitian kuantitatif yang diperoleh dari kegiatan lapangan pada awalnya masih berupa data mentah. Agar data tersebut dapat digunakan sebagai dasar empiris untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis, diperlukan proses pengolahan dan analisis data yang sistematis. Proses ini mencakup beberapa tahap, mulai dari pengolahan dan penyajian data, perhitungan statistik untuk menggambarkan data secara deskriptif, hingga analisis lanjutan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang semula belum terstruktur dapat diolah menjadi informasi yang bermakna dan mendukung kesimpulan penelitian.¹²⁰

Mendeskripsikan data bertujuan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari responden agar lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain yang tertarik dengan hasil penelitian. Jika data tersebut berbentuk kuantitatif atau telah dikonversi ke dalam bentuk angka, maka deskripsi data dapat dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi.¹²¹

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

¹¹⁹ Muhammad Irfan Syahroni, "Analisis Data Kuantitatif," *eJurnal Al Musthafa* 3, no. 3 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>.

¹²⁰ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

¹²¹ Sofwatillah et al.

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.¹²² Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas merupakan uji yang penting dalam analisis regresi, sebab uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik. Sebelum menggunakan teknik statistik parametrik maka harus diuji dahulu kenormalan datanya. Apabila datanya berdistribusi normal maka analisis dapat menggunakan statistik parametrik, namun apabila datanya tidak normal maka statistik parametrik tidak dapat digunakan sehingga menggunakan statistik non parametrik.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas suatu data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena data yang digunakan > 50. Untuk mempermudah dalam perhitungan, peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 26 dengan cara melihat nilai pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$D = \max|F_o(x) - F_t(x)|$$

Keterangan:

- D = nilai statistik *K-S*
- \max = nilai maksimum dari selisih mutlak
- $F_o(x)$ = distribusi kumulatif empiris (data aktual)
- $F_t(x)$ = distribusi kumulatif teoritis (distribusi normal)

Untuk mengetahui normal tidaknya suatu data maka dilakukan dengan melihat dari hasil Signifikansi Asimtotik (*Asymp Sig*). Jika nilai *Asymp Sig* > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal,

¹²² Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media (Yogyakarta: Gramasurya, 2017). hlm. 79.

tetapi jika nilai *Asymp Sig* < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.¹²³

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan mencari tahu apakah beberapa kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.¹²⁴ Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat menemukan hasil pada tahap analisa lanjutan, namun apabila tidak maka harus ada pembetulan pada metodologinya. Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas, yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

Vb = Varian yang lebih besar

Vk = Varian yang lebih kecil

Sedangkan untuk menentukan varian masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus¹²⁵:

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = Banyaknya data

$\sum Xi$ = Jumlah data

$\sum Xi^2$ = Jumlah masing-masing data yang telah dikuadratkan

¹²³ Samirah Dunakhri, "Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan," *Prosding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 2019, 1-4.

¹²⁴ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. hlm. 89-90.

¹²⁵ Siti Hajaroh & Raehanah, *Statistika Pendidikan (Teori dan Praktik)*, ed. oleh Erlan Muliadi (Mataram: Sanabil, 2022). hlm. 116.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Untuk mempermudah dalam perhitungan, peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 26 dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulannya yaitu apabila nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05 maka data dianggap homogen. Namun apabila nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 maka data dianggap tidak homogen.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Uji ini merupakan salah satu syarat yang perlu dipenuhi sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear.¹²⁶ Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. *Linearity* > 0,05 maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dianggap tidak linear.
- b) Jika nilai sig. *Linearity* < 0,05, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dianggap linear.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, maksudnya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹²⁷

¹²⁶ Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha, "Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (2020): 1–9.

¹²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 157.

Ada tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas, jika nilai toleransi $> 0,100$ dan $VIF < 10,00$ maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan jika nilai toleransi $< 0,100$ dan $VIF > 10,00$ maka berkesimpulan terjadi gejala multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residu yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi.¹²⁸ Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji *glejser* artinya uji hipotesis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah melihat nilai signifikansinya, yaitu:

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

c. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linier sederhana. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linier berganda.¹²⁹ Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk

¹²⁸ Feronika Kumayas, Anderson G. Kumenaung, dan Hanlya F. Dj. Siwu, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa," *Jurnal Berkala Efisiensi Ilmiah* 3, no. 1 (2018): 1–9, <https://doi.org/10.36341/rabit.v3i1.419>.

¹²⁹ Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprihal Manarung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014).

mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel terikat.

Adapun bentuk persamaan umum dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta regresi/titik potong sumbu Y

$X_1 X_2$ = Variabel independen

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi/pengaruh

d. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual.

Rumus yang digunakan untuk uji-F sebagai berikut¹³⁰:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = nilai uji-f

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (X_1 dan X_2)

n = jumlah sampel

Uji-F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 26. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai sig. (*p-value*) yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji-F,¹³¹ yaitu:

¹³⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022). hlm. 53.

¹³¹ Ervina Azhari, La Mohamat Saleh, dan Meyke Marantika, "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah," *Journal Agregate 2*, no. 2 (2023): 262–70.

- a) Jika nilai sig. (*p-value*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- b) Jika nilai sig. (*p-value*) > 0.05, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2) Uji Parsial (Uji-T)

Uji-T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas yang lain konstan.¹³² Rumus yang digunakan untuk uji-T sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Keterangan:

t = nilai uji-t

b_i = koefisien regresi variabel independen ke-i

SE_{b_i} = standar error dari b_i

Uji-T dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 26. Pengambilan keputusan pada uji-T dilihat dari sisi sig. (*p-value*) yang dapat disimpulkan sebagai berikut¹³³:

- Jika sig. (*p-value*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Berpengaruh).
- Jika sig. (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Berpengaruh).

¹³² Kumayas, Kumenaung, dan Siwu, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa."

¹³³ Amelia Tahitu, Alex Robert Tutuhaturnewa, dan Vina Maria Fadirubun, "Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon," *Jurnal BADATI* 6, no. 1 (2024): 53–72.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

R-square (R^2) disebut dengan juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen maupaun menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.¹³⁴

Koefisien Determinasi atau *R-square* digunakan ketika jumlah variabel independen cuma satu variabel, namun apabila menggunakan dua variabel independen atau lebih, bisa menggunakan *Adjusted R-square* untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Karena nilai *Adjusted R-square* memberikan gambaran yang lebih kuat dibandingkan *R-square* dalam menilai kemampuan sebuah konstruk eksogen (independen) dalam menjelaskan konstruk endogen (dependen).¹³⁵

Terdapat tiga dasar pengambilan keputusan, diantaranya:

- a) Nilai *R-square* sebesar 0,67 menunjukkan bahwa model kuat.
- b) Nilai *R-square* sebesar 0,33 menunjukkan bahwa model moderat.
- c) Nilai *R-square* sebesar 0,19 menunjukkan bahwa model lemah.

¹³⁴ Mintarti Indartini & Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, ed. oleh Hartirini Warnaningtyas (Klaten: Lakeisha, 2024). hlm. 45.

¹³⁵ Chin, W.W. (1998) The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 2, 295-336.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi tentang Keteladanan Orang Tua dan Guru serta Akhlak Mulia Siswa

Sub bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data-data deskriptif tentang kecenderungan keteladanan orang tua, keteladanan guru, dan akhlak mulia siswa. Data ini dianalisis berdasarkan hasil penyebaran angket yang mencakup tiga variabel utama, yaitu Keteladanan Orang Tua (X_1), Keteladanan Guru (X_2), dan Akhlak Mulia Siswa (Y). Penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025.

Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 26. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami pola distribusi dan kecenderungan dari masing-masing variabel yang diteliti.

1. Keteladanan Orang Tua (X_1)

Untuk mengukur keteladanan orang tua, peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 16 pernyataan. Keteladanan orang tua ini diuraikan menjadi 4 indikator, yaitu:

- a. Keteladanan Spiritual dan Ibadah
- b. Keteladanan Akhlak Mulia
- c. Keteladanan Pengendalian Diri dan Moralitas
- d. Keteladanan Hubungan Antar Manusia

Selanjutnya, peneliti menguraikan 4 indikator keteladanan orang tua tersebut menjadi sub-sub indikator. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada **tabel 4.1** sampai **tabel 4.4**, diantaranya:

Tabel 4.1 Indikator Keteladanan Spiritual dan Ibadah

No	Sub Indikator: Keteladanan Spiritual dan Ibadah	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Keed
		Min	Max	Total		
1	Orang tua saya rutin melaksanakan sholat lima waktu	340	1700	1479	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Orang tua saya membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah	340	1700	1401		Tinggi
3	Orang tua saya mengajarkan doa-doa harian dalam kehidupan sehari-hari	340	1700	1470		Tinggi
4	Orang tua saya memberikan contoh pentingnya bersyukur dalam setiap keadaan dengan mengucapkan <i>Alhamdulillah</i>	340	1700	1599		Tinggi
5	Orang tua saya selalu mengajak saya sholat lima waktu berjamaah	340	1700	1463		Tinggi
Keteladanan Spiritual dan Ibadah		1700	8500	7412	Rendah = 1700-3967 Sedang = 3968-6234 Tinggi = 6235-8500	Tinggi

Untuk indikator keteladanan spiritual dan ibadah yang ditampilkan pada **tabel 4.1** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa keteladanan spiritual dan ibadah orang tua menurut persepsi siswa berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 7.412 dari maksimum 8.500. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.1** dari nomor 1 sampai 5, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa menganggap orang tua membentuk spiritual dan ibadah yang baik kepada putra-putrinya, karena:

- a. Selalu melaksanakan sholat lima waktu.

- b. Selalu membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah.
- c. Selalu mengajarkan doa-doa harian dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Selalu memberikan contoh pentingnya bersyukur dalam setiap keadaan dengan mengucapkan Alhamdulillah.
- e. Selalu mengajak putra-putrinya melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah.

Tabel 4.2 Indikator Keteladanan Akhlak Mulia

No	Sub Indikator: Keteladanan Akhlak Mulia	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Kecd
		Min	Max	Total		
1	Orang tua saya bersikap jujur dalam berbicara dan bertindak	340	1700	1495		Tinggi
2	Orang tua saya menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi masalah	340	1700	1530	Rendah = 340-793	Tinggi
3	Orang tua saya bersikap adil terhadap semua anak	340	1700	1491	Sedang = 794-1240	Tinggi
4	Orang tua saya tidak pernah berkata kasar kepada anak	340	1700	1385	Tinggi = 1241-1700	Tinggi
5	Orang tua saya tidak suka membicarakan keburukan orang lain	340	1700	1368		Tinggi
Keteladanan Akhlak Mulia		1700	8500	7269	Rendah = 1700-3967 Sedang = 3968-6234 Tinggi = 6235-8500	Tinggi

Untuk indikator keteladanan akhlak mulia yang ditampilkan pada **tabel 4.2** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa keteladanan akhlak mulia orang tua menurut persepsi siswa berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 7.269 dari maksimum 8.500. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel**

4.2 dari nomor 1 sampai 5, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa menganggap orang tua membentuk akhlak mulia yang baik kepada putra-putrinya, karena:

- Selalu bersikap jujur dalam berbicara dan bertindak.
- Selalu menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi masalah.
- Selalu bersikap adil terhadap semua anak.
- Selalu memberikan contoh tidak pernah berkata kasar kepada anak.
- Senantiasa tidak suka membicarakan keburukan orang lain

Tabel 4.3 Indikator Keteladanan Pengendalian Diri dan Moralitas

No	Sub Indikator: Keteladanan Pengendalian Diri dan Moralitas	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Keed
		Min	Max	Total		
1	Orang tua saya mampu mengendalikan emosi saat marah	340	1700	1349	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Orang tua saya menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari	340	1700	1543		Tinggi
3	Orang tua saya mengingatkan dan menegur saya jika melakukan kesalahan	340	1700	1573		Tinggi
4	Orang tua saya mengajarkan saya untuk berpikir sebelum bertindak	340	1700	1531		Tinggi
Keteladanan Pengendalian Diri dan Moralitas		1360	6800	5996	Rendah = 1360-3173 Sedang = 3174-4986 Tinggi = 4987-6800	Tinggi

Pada indikator keteladanan pengendalian diri dan moralitas yang ditampilkan pada **tabel 4.3** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa keteladanan pengendalian diri dan moralitas orang tua menurut persepsi siswa

berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 5.996 dari maksimum 6.800. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.3** dari nomor 1 sampai 4, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa menganggap orang tua membentuk pengendalian diri dan moralitas yang baik kepada putra-putrinya, karena:

- a. Mampu mengendalikan emosi saat marah.
- b. Selalu menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Selalu mengingatkan dan menegur putra-putrinya jika melakukan kesalahan.
- d. Mampu mengajarkan putra-putrinya untuk berpikir sebelum bertindak.

Tabel 4.4 Indikator Keteladanan Hubungan Antar Manusia

No	Sub Indikator: Keteladanan Hubungan Antar Manusia	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Kecd
		Min	Max	Total		
1	Orang tua saya menghormati tetangga dan menjaga hubungan baik antar tetangga	340	1700	1349	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Orang tua saya ikut aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat	340	1700	1543		Tinggi
	Keteladanan Hubungan Antar Manusia	680	3400	2892	Rendah = 680-1587 Sedang = 1588-2494 Tinggi = 2495-3400	Tinggi

Pada indikator keteladanan hubungan antar manusia menurut **tabel 4.4** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa keteladanan hubungan antar manusia oleh orang tua menurut persepsi siswa berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 2.892 dari maksimum 3.400. Jika

ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.4** dari nomor 1 sampai 2, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa menganggap orang tua membentuk hubungan antar manusia yang baik kepada putra-putrinya, diantaranya:

- a. Selalu menghormati tetangga dan menjaga hubungan baik antar tetangga.
- b. Selalu mengikuti kegiatan sosial di masyarakat.

2. Keteladanan Guru (X_2)

Untuk mengukur keteladanan guru, peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 19 pernyataan. Keteladanan guru ini diuraikan menjadi 7 indikator, yaitu:

- a. Bersikap Jujur
- b. Bersikap Disiplin
- c. Mempunyai Sifat Adil
- d. Bersifat Sabar
- e. Bertanggung Jawab
- f. Berwibawa
- g. Berpengetahuan Luas

Selanjutnya, peneliti menguraikan 7 indikator keteladanan guru tersebut menjadi sub-sub indikator. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikannya dalam **tabel 4.5** sampai **4.11**, diantaranya:

Tabel 4.5 Indikator Bersikap Jujur

No	Sub Indikator: Bersikap Jujur	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Kecd
		Min	Max	Total		
1	Guru saya menjadi contoh dalam berkata dan bersikap jujur kepada semua orang	340	1700	1550	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Guru saya menyampaikan nilai sesuai dengan hasil kerja siswa	340	1700	1516		Tinggi

3	Guru saya mengatakan sejujurnya jika belum mengetahui jawaban suatu soal	340	1700	1430		Tinggi
Bersikap Jujur		1020	5100	4496	Rendah = 1020-2380 Sedang = 2381-3740 Tinggi = 3741-5100	Tinggi

Pada indikator bersikap jujur menurut **tabel 4.5** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa bersikap jujur oleh guru menurut persepsi siswa berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 4.496 dari maksimum 5.100. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.5** dari nomor 1 sampai 3, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa menganggap guru dalam membentuk sikap jujur yang baik kepada siswa-siswinya, karena:

- Selalu memberikan contoh dalam berkata dan bersikap jujur kepada semua orang.
- Selalu memberikan nilai sesuai dengan hasil kerja siswa.
- Selalu mengatakan sejujurnya jika belum mengetahui jawaban suatu soal.

Tabel 4.6 Indikator Bersikap Disiplin

No	Sub Indikator: Bersikap Disiplin	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Kecd
		Min	Max	Total		
1	Guru saya selalu datang tepat waktu saat mengajar	340	1700	1309	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Guru saya selalu mentaati aturan dan menjalankan tugasnya sesuai etika pendidik	340	1700	1495		Tinggi

3	Guru saya menggunakan sragam sesuai tata tertib	340	1700	1567		Tinggi
Bersikap Disiplin		1020	5100	4371	Rendah = 1020-2380 Sedang = 2381-3740 Tinggi = 3741-5100	Tinggi

Pada indikator bersikap disiplin menurut **tabel 4.6** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa bersikap disiplin oleh guru menurut persepsi siswa berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 4.371 dari maksimum 5.100. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.6** dari nomor 1 sampai 3, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa menganggap guru dalam membentuk sikap disiplin yang baik kepada siswa-siswinya, karena:

- a. Selalu datang tepat waktu saat mengajar.
- b. Senantiasa mentaati aturan dan menjalankan tugasnya sesuai etika pendidik.
- c. Selalu memakai sragam guru sesuai tata tertib.

Tabel 4.7 Indikator Bersikap Adil

No	Sub Indikator: Bersikap Adil	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Kecd
		Min	Max	Total		
1	Guru saya memperlakukan semua siswa dengan adil, tanpa membeda-bedakan	340	1700	1467	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Guru saya memberi penilaian kepada siswa secara objektif dan adil	340	1700	1510		Tinggi
3	Guru saya tidak membela siswa tertentu hanya karena kedekatan pribadi	340	1700	1373		Tinggi

Bersikap Adil	1020	5100	4350	Rendah = 1020-2380	Tinggi
				Sedang = 2381-3740	
				Tinggi = 3741-5100	

Pada indikator bersikap adil menurut **tabel 4.7** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa bersikap adil oleh guru menurut persepsi siswa berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 4.350 dari maksimum 5.100. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.7** dari nomor 1 sampai 3, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa menganggap guru dalam membentuk sikap adil yang baik kepada siswa-siswinya, karena:

- a. Selalu memperlakukan semua siswa dengan adil, tanpa membedakan.
- b. Senantiasa memberikan nilai kepada siswa secara objektif dan adil.
- c. Baik dalam tidak membela siswa tertentu hanya karena kedekatan pribadi.

Tabel 4.8 Indikator Bersifat Sabar

No	Sub Indikator: Bersifat Sabar	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Keed
		Min	Max	Total		
1	Guru saya bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang kurang paham	340	1700	1462	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240	Tinggi
2	Guru saya tidak mudah marah jika siswa melakukan kesalahan	340	1700	1303	Tinggi = 1241-1700	Tinggi
Bersifat Sabar		680	3400	2765	Rendah = 680-1587	Tinggi

				Sedang = 1588-2494 Tinggi = 2495-3400
--	--	--	--	--

Pada indikator bersifat sabar menurut **tabel 4.8** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa bersifat sabar oleh guru menurut persepsi siswa berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 2.765 dari maksimum 3.400. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.8** dari nomor 1 sampai 2, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa menganggap guru dalam membentuk sifat sabar yang baik kepada siswa-siswinya, karena:

- a. Selalu memberikan sikap sabar dalam menghadapi siswa yang kurang paham.
- b. Selalu menahan amarah jika siswa melakukan kesalahan.

Tabel 4.9 Indikator Bertanggung Jawab

No	Sub Indikator: Bertanggung Jawab	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Keed
		Min	Max	Total		
1	Guru saya berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sebagai pendidik	340	1700	1531	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Guru saya peduli terhadap perkembangan belajar setiap siswa	340	1700	1514		Tinggi
3	Guru saya tetap mengajar meskipun cuaca atau situasi kurang mendukung	340	1700	1441		Tinggi
Bertanggung Jawab		1020	5100	4486	Rendah = 1020-2380 Sedang = 2381-3740	Tinggi

Pada indikator sifat berwibawa menurut **tabel 4.10** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa mempunyai sifat berwibawa oleh guru menurut persepsi siswa berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 2.938 dari maksimum 3.400. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.10** dari nomor 1 sampai 2, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa menganggap guru dalam membentuk sifat berwibawa yang baik kepada siswa-siswinya, karena:

- a. Selalu bersikap tegas namun tetap adil terhadap semua siswa.
- b. Selalu menjadi panutan atau teladan bagi siswa karena sikap dan ucapannya.

Tabel 4.11 Indikator Berpengetahuan Luas

No	Sub Indikator: Berpengetahuan Luas	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Kecd
		Min	Max	Total		
1	Guru saya menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan baik	340	1700	1524	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Guru saya sering memberikan penjelasan yang luas dan mendalam	340	1700	1454		Tinggi
3	Guru saya membuka ruang diskusi dan pertanyaan terbuka saat pembelajaran di kelas	340	1700	1446		Tinggi
Berpengetahuan Luas		1020	5100	4424	Rendah = 1020-2380 Sedang = 2381-3740 Tinggi = 3741-5100	Tinggi

Pada indikator berpengetahuan luas menurut **tabel 4.11** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa mempunyai pengetahuan luas yang

dimiliki guru menurut persepsi siswa berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 4.424 dari maksimum 5.100. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.11** dari nomor 1 sampai 3, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa menganggap guru dalam memiliki pengetahuan luas yang baik kepada siswa-siswinya, karena:

- a. Selalu menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan baik.
- b. Selalu memberikan penjelasan yang luas dan mendalam.
- c. Selalu membuka ruang diskusi dan pertanyaan terbuka saat pembelajaran di kelas.

3. Akhlak Mulia Siswa (Y)

Untuk mengukur akhlak mulia siswa, peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 34 pernyataan. Akhlak mulia siswa ini diuraikan menjadi 9 indikator, yaitu:

- a. Jujur
- b. Ikhlas
- c. Mandiri
- d. Nasionalis
- e. Gotong Royong
- f. Sabar dan Syukur
- g. Cinta Ilmu
- h. Toleransi
- i. Tanggung Jawab

Selanjutnya, peneliti menguraikan 9 indikator dari akhlak mulia siswa menjadi sub-sub indikator. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikannya dalam **tabel 4.12** sampai **4.20**, diantaranya:

Tabel 4.12 Indikator Jujur

No	Sub Indikator: Jujur	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Kecd
		Min	Max	Total		

1	Saya berkata jujur dalam keadaan apa pun	340	1700	1364	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Saya tidak mencontek ketika ujian ataupun tugas	340	1700	1391		Tinggi
3	Saya tidak menyembunyikan kesalahan jika melakukan kekeliruan	340	1700	1386		Tinggi
4	Saya mengatakan kebenaran meskipun itu bisa merugikan saya sendiri	340	1700	1393		Tinggi
Jujur		1360	6800	5534	Rendah = 1360-3173 Sedang = 3174-4986 Tinggi = 4987-6800	Tinggi

Pada indikator karakter jujur menurut **tabel 4.12** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa siswa mempunyai karakter jujur yang berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 5.534 dari maksimum 6.800. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.12** dari nomor 1 sampai 4, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa dianggap memiliki karakter jujur yang baik, karena:

- Selalu berkata jujur dalam keadaan apa pun.
- Selalu mengerjakan ujian atau tugas sekolah tanpa mencontek.
- Selalu mengungkapkan kesalahan jika melakukan kekeliruan, tidak menutup-nutupi kesalahan tersebut.
- Selalu mengatakan kebenaran meskipun itu bisa merugikan dirinya sendiri.

Tabel 4.13 Indikator Ikhlas

No	Sub Indikator: Ikhlas	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Keed
		Min	Max	Total		
1	Saya menerima hasil usaha dengan ikhlas setelah berusaha maksimal	340	1700	1552	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Saya menyerahkan hasil akhir usaha saya kepada Allah SWT	340	1700	1572		Tinggi
3	Saya tetap semangat meskipun hasil tidak sesuai harapan	340	1700	1484		Tinggi
Ikhlas		1020	5100	4608	Rendah = 1020-2380 Sedang = 2381-3740 Tinggi = 3741-5100	Tinggi

Pada indikator karakter ikhlas menurut **tabel 4.13** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa siswa mempunyai karakter ikhlas yang berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 4.608 dari maksimum 5.100. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.13** dari nomor 1 sampai 3, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa dianggap memiliki karakter ikhlas yang baik, karena:

- Senantiasa menerima hasil usaha dengan ikhlas setelah berusaha maksimal.
- Senantiasa menyerahkan hasil akhir usahanya kepada Allah SWT.
- Berusaha optimis dengan hasil yang tidak sesuai dengan harapan.

Tabel 4.14 Indikator Mandiri

No	Sub Indikator:	Skor Tabulasi		Keed
----	----------------	---------------	--	------

	Mandiri	Min	Max	Total	Kriteria Skor	
1	Saya mengerjakan tugas sekolah tanpa bergantung pada orang lain	340	1700	1374	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Saya terbiasa mengatur jadwal belajar sendiri	340	1700	1389		Tinggi
3	Saya menyelesaikan tugas tanpa menunggu disuruh	340	1700	1379		Tinggi
4	Saya bisa mengambil keputusan sendiri dengan penuh pertimbangan	340	1700	1422		Tinggi
	Mandiri	1360	6800	5564	Rendah = 1360-3173 Sedang = 3174-4986 Tinggi = 4987-6800	Tinggi

Pada indikator karakter mandiri menurut **tabel 4.14** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa siswa mempunyai karakter mandiri yang berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 5.564 dari maksimum 6.800. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.14** dari nomor 1 sampai 4, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa dianggap memiliki karakter mandiri yang baik, karena:

- a. Berusaha mengerjakan tugas sekolah tanpa bergantung pada orang lain.
- b. Selalu mengatur jadwal belajar sendiri.
- c. Selalu menyelesaikan tugas tanpa menunggu disuruh.
- d. Selalu mengambil keputusan sendiri dengan penuh pertimbangan.

Tabel 4.15 Indikator Nasionalis

No	Sub Indikator: Nasionalis	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Keed
		Min	Max	Total		

1	Saya bangga menjadi warga negara Indoneisa	340	1700	1587	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Saya menjaga lingkungan sekolah dan tidak merusaknya	340	1700	1531		Tinggi
3	Saya menghormati perbedaan budaya dan suku di Indonesia	340	1700	1608		Tinggi
Nasionalis		1020	5100	4726	Rendah = 1020-2380 Sedang = 2381-3740 Tinggi = 3741-5100	Tinggi

Pada indikator nasionalis menurut **tabel 4.15** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa siswa mempunyai jiwa nasionalis yang berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 4.726 dari maksimum 5.100. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.15** dari nomor 1 sampai 3, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa dianggap memiliki jiwa nasionalis yang baik, karena:

- a. Selalu memiliki rasa bangga menjadi warga negara Indoneisa.
- b. Selalu menjaga lingkungan sekolah dan tidak merusaknya.
- c. Senantiasa menghormati perbedaan budaya dan suku di Indonesia.

Tabel 4.16 Indikator Gotong Royong

No	Sub Indikator: Gotong Royong	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Keed
		Min	Max	Total		
1	Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan	340	1700	1560	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240	Tinggi

2	Saya aktif dalam kegiatan piket kelas	340	1700	1441	Tinggi = 1241-1700	Tinggi
3	Saya senang ikut bekerja sama saat ada kegiatan kelas atau sekolah	340	1700	1462		Tinggi
4	Saya membantu teman saat mereka mengalami kesulitan dalam belajar	340	1700	1428		Tinggi
Gotong Royong		1360	6800	5891	Rendah = 1360-3173 Sedang = 3174-4986 Tinggi = 4987-6800	Tinggi

Pada indikator gotong royong menurut **tabel 4.16** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa siswa mempunyai kepedulian untuk gotong royong berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 5.891 dari maksimum 6.800. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.16** dari nomor 1 sampai 4, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa dianggap memiliki kepedulian untuk gotong royong yang baik, karena:

- a. Senantiasa membantu teman yang mengalami kesulitan.
- b. Selalu ikut kegiatan piket kelas.
- c. Selalu bekerja sama saat ada kegiatan kelas atau sekolah.
- d. Selalu membantu teman saat mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Tabel 4.17 Indikator Sabar dan Syukur

No	Sub Indikator: Sabar dan Syukur	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Keed
		Min	Max	Total		
1	Saya tidak mudah marah saat menghadapi masalah	340	1700	1296	Rendah = 340-793 Sedang =	Tinggi

2	Saya selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan	340	1700	1613	794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
3	Saya tidak langsung mengeluh saat mendapatkan tugas yang sulit	340	1700	1354		Tinggi
4	Saya tetap bersyukur walaupun keinginan saya belum tercapai	340	1700	1529		Tinggi
Sabar dan Syukur		1360	6800	5792	Rendah = 1360-3173 Sedang = 3174-4986 Tinggi = 4987-6800	Tinggi

Pada indikator karakter sabar dan syukur menurut **tabel 4.17** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa siswa mempunyai karakter sabar dan syukur yang berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 5.792 dari maksimum 6.800. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.17** dari nomor 1 sampai 4, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa dianggap memiliki karakter sabar dan syukur yang baik, karena:

- a. Mampu menahan amarah saat menghadapi masalah.
- b. Memiliki rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan.
- c. Memiliki sifat sabar untuk tidak langsung mengeluh saat mendapatkan tugas yang sulit.
- d. Memiliki rasa syukur walaupun keinginannya belum tercapai.

Tabel 4.18 Indikator Cinta Ilmu

No	Sub Indikator: Cinta Ilmu	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Keed
		Min	Max	Total		
1	Saya senang membaca buku dan belajar hal-hal baru	340	1700	1385	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Saya selalu berusaha memahami pelajaran, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai	340	1700	1481		Tinggi
3	Saya mencari pengetahuan tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dari luar sekolah	340	1700	1468		Tinggi
4	Saya suka berdiskusi untuk menambah wawasan saya	340	1700	1440		Tinggi
Cinta Ilmu		1360	6800	5774	Rendah = 1360-3173 Sedang = 3174-4986 Tinggi = 4987-6800	Tinggi

Pada indikator karakter cinta ilmu menurut **tabel 4.18** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa siswa mempunyai karakter cinta ilmu yang berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 5.774 dari maksimum 6.800. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.18** dari nomor 1 sampai 4, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa dianggap memiliki karakter cinta ilmu yang baik, karena:

- a. Selalu membaca buku dan belajar hal-hal baru.
- b. Mampu memahami pelajaran, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai.
- c. pengetahuan tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dari luar sekolah.
- d. Senantiasa berdiskusi untuk menambah wawasannya.

Tabel 4.19 Indikator Toleransi

No	Sub Indikator: Toleransi	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Keed
		Min	Max	Total		
1	Saya menghormati perbedaan pendapat dari teman	340	1700	1550	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Saya tidak memaksa orang lain untuk mengikuti kehendak saya	340	1700	1526		Tinggi
3	Saya mendengarkan pendapat orang lain dengan penuh perhatian	340	1700	1494		Tinggi
4	Saya tidak membenci teman hanya karena berbeda pandangan atau agama	340	1700	1565		Tinggi
Toleransi		1360	6800	6135	Rendah = 1360-3173 Sedang = 3174-4986 Tinggi = 4987-6800	Tinggi

Pada indikator sikap toleransi menurut **tabel 4.19** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa siswa mempunyai sikap toleransi yang berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 6.135 dari maksimum 6.800. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.19** dari nomor 1 sampai 4, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa dianggap memiliki sikap toleransi yang baik, karena:

- Senantiasa menghormati perbedaan pendapat dari teman.
- Berusaha mendukung orang lain untuk bertindak sesuai keinginannya.
- Mau mendengarkan pendapat orang lain dengan penuh perhatian.
- Mau menghargai teman meskipun memiliki perbedaan pandangan atau agama.

Tabel 4.20 Indikator Tanggung Jawab

No	Sub Indikator: Tanggung Jawab	Skor Tabulasi			Kriteria Skor	Keed
		Min	Max	Total		
1	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	340	1700	1512	Rendah = 340-793 Sedang = 794-1240 Tinggi = 1241-1700	Tinggi
2	Saya bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat	340	1700	1514		Tinggi
3	Saya bertanggung jawab menjaga fasilitas umum di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat	340	1700	1537		Tinggi
4	Saya menjaga barang dan tugas yang sudah dipercayakan kepada saya	340	1700	1523		Tinggi
Tanggung Jawab		1360	6800	6086	Rendah = 1360-3173 Sedang = 3174-4986 Tinggi = 4987-6800	Tinggi

Pada indikator karakter tanggung jawab menurut **tabel 4.20** peneliti menyimpulkan secara umum, bahwa siswa mempunyai karakter tanggung jawab yang berada pada kategori tinggi. Total skor angket diperoleh sebesar 6.086 dari maksimum 6.800. Jika ditentukan dalam indikator pernyataan yang diberikan kepada siswa dan tertulis dalam **tabel 4.20** dari nomor 1 sampai 4, semua sub indikator menunjukkan skor yang tinggi. Berdasarkan tabulasi, siswa dianggap memiliki karakter tanggung jawab yang baik, karena:

- a. Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Selalu bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuatnya.
- c. Berusaha bertanggung jawab menjaga fasilitas umum di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

- d. Berusaha menjaga barang dan tugas yang sudah dipercayakan kepadanya.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi ketentuan atau kondisi tertentu sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Hal ini penting agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan kaidah statistik yang berlaku. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.¹³⁶ Jadi, normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas suatu data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena data yang digunakan > 50 . Untuk mempermudah dalam perhitungan, peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 26 dengan cara melihat nilai pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap tiga variabel, yaitu Keteladanan Orang Tua (X_1), Keteladanan Guru (X_2), dan Akhlak Mulia Siswa (Y).

Untuk mengetahui normal tidaknya suatu data maka dilakukan dengan melihat nilai Signifikansi Asimtotik (*Asymp Sig*). Jika nilai *Asymp Sig* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, tetapi jika nilai *Asymp Sig* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.¹³⁷ Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada **tabel 4.22**, yaitu:

¹³⁶ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. hlm.79.

¹³⁷ Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*.

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Keteladanan Orang Tua, Keteladanan Guru dan Akhlak Mulia Siswa

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Keteladanan Orang Tua, Keteladanan Guru, dan Akhlak Mulia Siswa	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada **tabel 4.21** menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dari *Unstandardized Residual* keteladanan orang tua, keteladanan guru, dan akhlak mulia siswa sebesar 0,200. Maka dapat diambil kesimpulan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ yang artinya nilai residual dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama.¹³⁸

Kriteria homogenitas data, apabila nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$ maka data dianggap homogen. Namun apabila nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$ maka data dianggap tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada **tabel 4.22**, yaitu:

Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas Keteladanan Orang Tua, Keteladanan Guru dan Akhlak Mulia Siswa

Variabel	Nilai <i>Sig. (p-value)</i>	Keterangan
Keteladanan Orang Tua	0,105	Homogen
Keteladanan Guru	0,766	Homogen
Akhlak Mulia Siswa	0,097	Homogen

¹³⁸ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada keteladanan orang tua (X_1), keteladanan guru (X_2), dan Akhlak Mulia Siswa (Y) menunjukkan nilai sig. (p -value) $> 0,05$, sehingga ketiga variabel tersebut homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.¹³⁹

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas jika nilai sig. *Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y dianggap tidak linear. Tetapi jika nilai sig. *Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y dianggap linear. Hasil uji linearitas bisa dilihat pada **tabel 4.23**, yaitu:

Tabel 4.23 Hasil Uji Linearitas Keteladanan Orang Tua (X_1) dan Keteladanan Guru (X_2) terhadap Akhlak Mulia Siswa (Y)

Variabel	Hasil Sig. <i>Linearity</i>	Keterangan
Keteladanan Orang Tua (X_1) → Akhlak Mulia Siswa (Y)	0,0001	Linear
Keteladanan Guru (X_2) → Akhlak Mulia Siswa (Y)	0,0001	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas antara keteladanan orang tua terhadap akhlak mulia siswa pada **tabel 4.23** menghasilkan nilai sig. *Linearity* sebesar 0,0001. Maka dapat diambil kesimpulan nilai sig. *Linearity* $0,0001 < 0,05$ yang artinya uji linearitas sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji linearitas antara keteladanan guru terhadap akhlak mulia siswa pada **tabel 4.23** menghasilkan nilai sig. *Linearity* sebesar 0,0001. Maka dapat diambil kesimpulan nilai sig. *Linearity* $0,0001 < 0,05$ yang artinya uji linearitas sudah terpenuhi.

4. Uji Multikolinearitas

¹³⁹ Yosepha, "Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia."

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terjadi atau ditemukan adanya korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah multikolinearitas.¹⁴⁰

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas ini, jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan jika nilai toleransi < 0,100 dan VIF > 10,00 maka berkesimpulan terjadi gejala multikolinearitas.¹⁴¹ Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada **tabel 4.24**, yaitu:

Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinearitas antara Variabel Independen (X)

Variabel Independen (X)	Hasil Uji Multikolinearitas		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF ((Variance Inflation Factor)</i>	
Keteladanan Orang Tua (X ₁)	0,696	1,438	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Keteladanan Guru (X ₂)	0,696	1,438	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas keteladanan orang tua pada **tabel 4.24** nilai *Tolerance* tercatat sebesar 0,696 dan nilai VIF sebesar 1,438. Maka dapat diambil kesimpulan nilai *Tolerance* $0,696 > 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas **tabel 4.24** di atas terdapat juga hasil uji multikolinearitas keteladanan guru dengan nilai *Tolerance* tercatat sebesar 0,696 dan nilai VIF sebesar 1,438. Maka dapat diambil kesimpulan nilai *Tolerance* $0,696 > 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

¹⁴⁰ Jessica Lewinsky dan Rizki Antonius Krisnadi, "Analisis Pengaruh Personal Branding Dan Restaurant Atmosphere Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di 88 Korean Kitchen Senopati, Jakarta Selatan," *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* 5, no. 2 (2020): 18–24.

¹⁴¹ Lewinsky dan Krisnadi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji *Glejser* yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residu yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi.¹⁴² Metode uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan *Absolute Residual Variable* (Abs_Res). Apabila terdapat gejala heteroskedastisitas akan mengakibatkan sebuah keraguan atau bisa dibilang ketidak akuratan pada suatu hasil analisis regresi. Model regresi yang baik adalah jika data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ini, apabila nilai sig. (*p-value*) > 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai sig. (*p-value*) < 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada **tabel 4.25**, yaitu:

Tabel 4.25 Hasil Uji Heteroskedastisitas antara Variabel Independen (X)

Variabel Independen (X)	Nilai Sig. (<i>p-value</i>)	Keterangan
Keteladanan Orang Tua (X ₁)	0,293	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
Keteladanan Guru (X ₂)	0,062	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas keteladanan orang tua (X₁) pada **tabel 4.25** nilai sig. (*p-value*) tercatat sebesar 0,293. Maka dapat diambil kesimpulan nilai sig. (*p-value*) 0,293 > 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Begitupun juga dalam uji heteroskedastisitas keteladanan guru (X₂) pada **tabel 4.25** nilai sig. (*p-value*) sebesar 0,062. Maka dapat diambil kesimpulan nilai sig. (*p-value*) 0,062 > 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

¹⁴² Kumayas, Kumenaung, dan Siwu, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa."

C. Hasil Analisis Regresi Berganda

1. Hasil Perhitungan Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Regresi linear sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.¹⁴³ Analisis regresi linear berganda digunakan ketika jumlah variabel independen minimal dua variabel. Sebelum membahas tentang analisis regresi linear berganda terdapat uji prasyarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu, diantaranya: uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Skala yang digunakan dalam regresi linear berganda yaitu skala interval, karena memiliki jarak yang sama antara nilai-nilainya.

Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besar pengaruh keteladanan orang tua (X_1) dan keteladanan guru (X_2) secara simultan terhadap akhlak mulia siswa (Y). Peneliti menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 26 dalam mencari hasil dari analisis regresi linear berganda tersebut. Hasil dari model persamaan analisis regresi linear berganda bisa dilihat pada **tabel 4.26**, yaitu:

Tabel 4.26 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)
Konstanta (a)	52,340
Keteladanan Orang Tua (X_1)	0,849
Keteladanan Guru (X_2)	0,491

Berdasarkan **tabel 4.26** diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 52,340 + 0,849X_1 + 0,491X_2$$

Nilai konstanta (a) sebesar 52,340 menunjukkan bahwa jika keteladanan orang tua (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dianggap tidak berpengaruh atau bernilai nol, maka akhlak mulia siswa (Y) tetap berada pada angka 52,340.

¹⁴³ Muh Alwy Yusuf et al., "Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 13331–44.

Dengan kata lain, meskipun tidak ada pengaruh dari kedua variabel tersebut, akhlak mulia siswa tetap memiliki nilai dasar sebesar 52,340.

Koefisien regresi untuk keteladanan orang tua (X_1) sebesar 0,849 dengan tanda positif (+). Hal ini berarti setiap peningkatan 1 satuan pada variabel keteladanan orang tua akan meningkatkan akhlak mulia siswa sebesar 0,849 dengan asumsi variabel keteladanan guru (X_2) tetap. Sebaliknya, jika keteladanan orang tua menurun 1 satuan, maka akhlak mulia siswa juga akan menurun sebesar 0,849.

Koefisien regresi untuk keteladanan guru (X_2) sebesar 0,491 dengan tanda positif (+). Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada keteladanan guru akan meningkatkan akhlak mulia siswa sebesar 0,491 dengan asumsi keteladanan orang tua (X_1) tetap. Sebaliknya, jika keteladanan guru menurun 1 satuan, maka akhlak mulia siswa juga akan menurun sebesar 0,491.

Tanda positif (+) pada koefisien regresi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (keteladanan orang tua dan guru) dengan variabel dependen (akhlak mulia siswa) bersifat searah. Artinya, semakin baik keteladanan orang tua maupun guru, maka semakin baik pula akhlak mulia siswa.

Berdasarkan nilai koefisien regresi linear berganda menunjukkan keteladanan orang tua sebesar 0,849 memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan keteladanan guru sebesar 0,491 dalam akhlak mulia siswa.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih.¹⁴⁴ Hipotesis ini disusun untuk memberikan penjelasan awal terhadap topik yang diteliti. Selanjutnya, hipotesis perlu diuji menggunakan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk mengetahui apakah jawaban sementara tersebut berlaku pada populasi yang menjadi objek penelitian. Pengujian

¹⁴⁴ Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. hlm. 62.

dilakukan melalui analisis statistik, seperti analisis regresi linear berganda, uji-F, uji-T, dan koefisien determinasi (R^2), guna menilai dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan.

a. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Y).¹⁴⁵ Dalam uji-F ini, juga digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan, sehingga dapat diketahui apakah model yang dibangun layak digunakan untuk prediksi atau penarikan kesimpulan. Hasil uji-F bisa dilihat dalam **tabel 4.27**, yaitu:

Tabel 4.27 Uji-F

Variabel	Nilai Sig. (<i>p-value</i>)	Keterangan
Keteladanan Orang Tua (X_1) dan Keteladanan Guru (X_2) → Akhlak Mulia Siswa (Y)	0,0001	H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan **tabel 4.27**, diperoleh nilai sig. (*p-value*) sebesar 0,0001. Karena nilai sig. (*p-value*) $0,0001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa SMPN di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025.

b. Uji Parsial (Uji-T)

Uji-T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen (Y) dalam satu model regresi.¹⁴⁶ Uji-T sendiri bertujuan menentukan apakah suatu variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen dengan mengendalikan variabel

¹⁴⁵ Sahir, *Metodologi Penelitian*. hlm. 53.

¹⁴⁶ Azhari, Saleh, dan Marantika, "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah."

independen lainnya tetap konstan. Hasil uji-T bisa dilihat dalam **tabel 4.28**, yaitu:

Tabel 4.28 Uji-T

Variabel Independen (X)	Nilai Sig. (<i>p-value</i>)	Keterangan	Interpretasi
Keteladanan Orang Tua (X_1)	0,0001	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Keteladanan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Mulia Siswa
Keteladanan Guru (X_2)	0,0001	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Keteladanan Guru berpengaruh signifikan terhadap Akhlak Mulia Siswa

Dalam **tabel 4.28** nilai sig. (*p-value*) keteladanan orang tua sebesar 0,0001. Karena nilai sig. (*p-value*) $0,0001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya keteladanan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak mulia siswa.

Selanjutnya untuk nilai sig. (*p-value*) keteladanan guru pada **tabel 4.28** sebesar 0,0001. Karena nilai sig. (*p-value*) $0,0001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya keteladanan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak mulia siswa.

- Perhitungan Pengaruh Keteladanan Orang Tua (X_1) dan Keteladanan Guru (X_2) terhadap Akhlak Mulia Siswa (Y) menggunakan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau *R-square* digunakan ketika jumlah variabel independen cuma satu variabel, namun apabila menggunakan dua variabel independen atau lebih, bisa menggunakan *Adjusted R-square* untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari koefisien determinasi bisa dilihat dalam **tabel 4.29**, yaitu:

Tabel 4.29 Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	Nilai <i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
Keteladanan Orang Tua (X_1) dan Keteladanan Guru (X_2) —► Akhlak Mulia Siswa (Y)	0,428	Menunjukkan bahwa model moderat.

Berdasarkan **tabel 4.29** nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,428. Peneliti memilih *Adjusted R-square* karena terdapat dua variabel independen yaitu keteladanan orang tua dan keteladanan guru. Akhlak mulia siswa SMPN di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025 sebesar 42,8% dipengaruhi oleh keteladanan orang tua dan guru, sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model penelitian, maksudnya kerangka hubungan antara variabel independent dan dependen yang diuji dalam penelitian ini.

Jika mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, diantaranya:

- Nilai *R-square* sebesar 0,67 menunjukkan bahwa model kuat.
- Nilai *R-square* sebesar 0,33 menunjukkan bahwa model moderat.
- Nilai *R-square* sebesar 0,19 menunjukkan bahwa model lemah.

Maka, nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,428 atau 42,8% berada di kategori moderat, sehingga model penelitian ini dapat dikategorikan cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian, peneliti ingin mengungkap temuan yang signifikan dan menarik untuk dikaji lebih dalam. Secara lebih spesifik hasil dari penelitian ini dibahas dalam beberapa sub bab berikut, diantaranya:

1. Tingkat Keteladanan Orang Tua dalam Akhlak Mulia Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 340 siswa SMPN di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025, diperoleh data bahwa tingkat keteladanan orang tua berada pada kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat keteladanan orang tua

berada pada kategori tinggi dengan perolehan skor keseluruhan 7.412 dari maksimal 8.500 untuk aspek spiritual dan ibadah. Skor ini terakumulasi dari lima sub indikator, dimana yang tertinggi terdapat pada sub indikator memberikan contoh pentingnya bersyukur dengan skor 1.599 dari maksimal 1.700, diikuti oleh rutinitas melaksanakan sholat lima waktu sebesar 1.479 dari maksimal 1.700. Temuan ini menguatkan teori Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Hasibuan yang menegaskan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, dimana konsistensi teladan spiritual menjadi fondasi fundamental akhlak mulia anak.¹⁴⁷

Jumlah skor 1.599 untuk sub indikator dalam memberikan contoh bersyukur, peneliti memahami bahwa ini menunjukkan kesadaran orang tua akan pentingnya menanamkan nilai rasa syukur sejak dini. Orang tua tidak hanya mengajarkan anak untuk pandai bersyukur ketika mendapat nikmat, tetapi lebih dari itu, menjadikan sikap syukur sebagai bagian dari pola pikir dan perilaku sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan mengucapkan *Alhamdulillah* dalam berbagai situasi, baik dalam keadaan senang maupun menghadapi cobaan.

Pada aspek keteladanan akhlak mulia, orang tua meraih skor 7.269 dari maksimal 8.500 dengan distribusi yang merata pada seluruh sub indikator. Sikap sabar dalam menghadapi masalah mencapai skor 1.530 dari skor maksimal 1.700, disusul kejujuran dalam berbicara dan bertindak sebesar 1.495 dari skor maksimal 1.700. Dalam sub indikator kejujuran bukanlah nilai yang muncul secara instan, melainkan hasil dari proses panjang dari pembiasaan dalam interaksi sehari-hari.

Aspek keteladanan pengendalian diri dan moralitas memperoleh skor 5.996 dari maksimal 6.800, dengan variasi yang cukup signifikan antar sub indikator. Skor tertinggi terdapat pada kemampuan orang tua mengajarkan berpikir sebelum bertindak dengan skor 1.573 dari skor maksimal 1.700, sedangkan yang terendah pada kemampuan mengendalikan

¹⁴⁷ Siti Fatimah Hasibuan, "Pengaruh Pemahaman Agama dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMK Erna Dumai."

emosi saat marah dengan skor 1.349 dari skor maksimal 1.700. Temuan ini mengkonfirmasi teori Samsudin, tentang pentingnya keteladanan orang tua dalam kepribadian anak sejak usia dini, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek pengelolaan emosi.¹⁴⁸

Pada aspek keteladanan hubungan antar manusia, orang tua dengan skor 2.892 dari maksimal 3.400, dengan skor menghormati tetangga sebesar 1.349 dari maksimal 1.700 dan keaktifan dalam kegiatan sosial masyarakat sebesar 1.543 dari maksimal 1.700. peneliti memperhatikan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan sosial masyarakat menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya membangun keterlibatan sosial. Orang tua tidak hanya fokus pada pendidikan anak dalam lingkup keluarga, tetapi juga memperlihatkan contoh nyata tentang bagaimana menjadi bagian dari masyarakat yang aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Melalui analisis mendalam terhadap data yang terkumpul, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan keteladanan orang tua di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas tidak lepas dari dukungan lingkungan sosial yang kondusif. Masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai keagamaan menciptakan ekosistem yang mendukung orang tua untuk konsisten dalam memberikan keteladanan. Tidak ada dikotomi antara nilai yang diajarkan di rumah dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Peneliti memaknai bahwa angka-angka statistik dalam penelitian ini sebenarnya adalah cerita tentang komitmen orang tua dalam membentuk generasi berakhlak mulia. Setiap skor mewakili usaha nyata orang tua untuk tidak hanya menjadi penyedia kebutuhan materi saja, tetapi lebih penting lagi yaitu menjadi contoh dalam perilaku yang dapat diteladani anak-anak mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Tingkat Keteladanan Guru dalam Akhlak Mulia Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keteladanan guru di SMPN Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, berada pada

¹⁴⁸ Samsudin, "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak."

kategori tinggi dengan skor sebesar 4.496 untuk aspek kejujuran dari maksimal 5.100. Skor ini terdistribusi pada tiga sub indikator, dimana yang tertinggi terdapat pada indikator guru menjadi contoh dalam berkata dan bersikap jujur dengan skor 1.550 dari maksimal 1.700. Pendidikan akhlak yang menekankan bahwa keteladanan dalam kejujuran merupakan fondasi utama dalam membangun integritas moral peserta didik. Guru yang konsisten menampilkan kejujuran dalam interaksi sehari-hari menciptakan lingkungan belajar menjadi terbuka dan penuh dengan kepercayaan.

Pada aspek kedisiplinan memperoleh skor sebesar 4.371 dari maksimal 5,100. Sub indikator penggunaan seragam sesuai tata tertib mendapat skor tertinggi sebesar 1.567 dari maksimal 1.700, sementara kedisiplinan waktu dalam mengajar memperoleh skor sebesar 1.309 dari maksimal 1.700. Data ini memperkuat pendapat Sriyatun yang menegaskan bahwa keteladanan guru dalam berpenampilan rapi dan disiplin waktu menjadi cermin profesionalisme yang langsung terlihat oleh siswa. Konsistensi dalam penampilan eksternal ini tidak hanya membangun citra profesional, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan yang terlihat dari penampilan dan perilaku sehari-hari.¹⁴⁹

Pada aspek keadilan, guru meraih skorsebesar 4.350 dari maksimal 5.100 dengan sub indikator tertinggi pada pemberian penilaian yang objektif dan adil sebesar 1.510 dari maksimal 1.700. Perlakuan yang adil dapat menciptakan rasa aman dan dihargai bagi seluruh siswa, karena perlakuan tersebut merupakan kondisi psikologis penting untuk proses pembelajaran yang efektif.

Aspek kesabaran guru memperoleh skor sebesar 2.765 dari maksimal 3.400, dengan distribusi yang seimbang antara skor kesabaran menghadapi siswa yang kurang paham sebesar 1.462 dari maksimal 1.700 dan tidak mudah marah ketika siswa melakukan kesalahan sebesar 1.303 dari maksimal 1.700. Temuan ini sejalan dengan teori Junanto tentang pentingnya dimensi

¹⁴⁹ Sriyatun, "Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam."

rohani dalam pendidikan, dimana kesabaran guru mencerminkan kematangan spiritual yang diperlukan untuk membimbing peserta didik dengan berbagai karakter dan kemampuan. Kesabaran ini menjadi manifestasi dari pendidikan yang manusiawi dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.¹⁵⁰

Dalam aspek tanggung jawab, guru mendapatkan skor sebesar 4.486 dari maksimal 5.100, dengan sub indikator tertinggi pada penyelesaian tugas-tugas dengan baik sebesar 1.531. Data ini mendukung teori Munadi tentang guru sebagai pemimpin dan fasilitator yang bertanggung jawab tidak hanya pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada nilai-nilai agama dan akhlak. Tanggung jawab profesional ini terwujud dalam komitmen guru untuk tetap mengajar dalam kondisi apapun dengan skor sebesar 1.441 dari maksimal 1.700, ini menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap profesi pendidik.

Aspek kewibawaan guru memperoleh skor sebesar 2.938 dari maksimal 3.400, dengan skor ketegasan yang tetap adil sebesar 1.481 dari maksimal 1.700 dan menjadi panutan karena sikap dan ucapan sebesar 1.457 dari maksimal 1.700. Kewibawaan dalam dunia pendidikan yang tidak berdasarkan pada kekuasaan atau paksaan, melainkan pada pengakuan dan kepercayaan dari siswa akan menciptakan hubungan edukatif yang harmonis dan saling menghormati antara guru dan siswa.

Aspek penguasaan pengetahuan luas guru mendapatkan skor sebesar 4.424 dari maksimal 5.100 dengan sub indikator tertinggi pada penguasaan materi pelajaran sebesar 1.524 dari 1.700. Temuan ini sejalan dengan teori Nurlaila tentang guru sebagai sumber ilmu yang harus menguasai bidang yang ditekuninya. Penguasaan materi yang komprehensif ini tidak hanya penting untuk transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kredibilitas guru di mata siswa, sehingga guru yang berpengetahuan luas bukan hanya menunjukkan kepintaran, tetapi juga menjadi panutan dalam

¹⁵⁰ Junanto, "Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen."

sikap rendah hati, terus belajar, dan menebarkan semangat cinta ilmu kepada siswa.¹⁵¹

Secara keseluruhan, temuan tentang keteladanan guru ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMPN Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas telah memenuhi kriteria guru profesional yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang patut diteladani. Meskipun secara umum skor keteladanan tinggi, masih terdapat ruang perbaikan khususnya dalam aspek kedisiplinan waktu dan kesabaran, yang perlu menjadi fokus pengembangan profesionalisme guru ke depan untuk menciptakan keteladanan yang lebih optimal dan komprehensif.

3. Tingkat Akhlak Mulia Siswa yang terbentuk dari Keteladanan Orang Tua dan Guru

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa akhlak mulia siswa SMPN di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas berada pada kategori tinggi. Aspek toleransi mencapai skor sebesar 6.135 dari maksimal 6.800, disusul tanggung jawab 6.086 dari maksimal 6.800, dan gotong royong 5.891 dari maksimal 6.800. Skor tinggi pada toleransi ini ditunjukkan melalui sub indikator tidak membenci teman karena perbedaan pandangan atau agama sebesar 1.565 dari maksimal 1.700 dan menghormati perbedaan pendapat sebesar 1.550 dari maksimal 1.700. Akhlak mulia terbentuk melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang konsisten, dimana nilai-nilai kebaikan yang terus-menerus dipraktikkan akhirnya melekat menjadi karakter.

Pada aspek tanggung jawab, siswa menunjukkan konsistensi yang luar biasa dengan skor sebesar 6.086 dari maksimal 6.800 yang terdistribusi merata pada semua sub indikator. Kemampuan bertanggung jawab menjaga fasilitas umum memperoleh skor sebesar 1.537 dari maksimal 1.700, disusul tanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat sebesar 1.514 dari maksimal 1.700, penyelesaian tugas yang diberikan guru sebesar 1.512 dari maksimal 1.700, dan menjaga barang dan tugas yang sudah dipercayakan sebesar 1.523

¹⁵¹ Nurlaila, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan."

dari maksimal 1.700. Tanggung jawab merupakan manifestasi dari karakter yang telah terinternalisasi dengan baik, dimana siswa tidak hanya memahami kewajiban tetapi memiliki komitmen moral untuk melaksanakannya.

Aspek gotong royong yang mencapai skor sebesar 5.891 dari maksimal 6.800 menunjukkan kuatnya semangat kebersamaan di kalangan siswa. Sub indikator senang membantu teman yang mengalami kesulitan meraih skor tertinggi sebesar 1.560 dari maksimal 1.700, diikuti keaktifan dalam kerja sama kegiatan kelas sebesar 1.462 dari maksimal 1.700, dan partisipasi dalam piket kelas sebesar 1.441 dari maksimal 1.700. Karakter yang menempatkan gotong royong sebagai salah satu dari lima nilai utama dalam penguatan karakter siswa, mencerminkan semangat kebersamaan yang khas dalam budaya Indonesia.

Pada aspek sabar dan syukur, siswa mendapatkan skor sebesar 5.792 dari maksimal 6.800 dengan komposisi yang menarik. Kemampuan bersyukur dalam segala keadaan mencapai skor tertinggi sebesar 1.613 dari maksimal 1.700, sementara kemampuan tidak mudah marah saat menghadapi masalah memperoleh skor sebesar 1.296 dari maksimal 1.700. Khlak mulia mengajarkan pentingnya keseimbangan antara sabar dan syukur dalam kehidupan sehari-hari. Sabar diperlukan ketika seseorang menghadapi kesulitan, agar tidak mudah putus asa atau menyerah. Sementara itu, syukur menjadi sikap yang harus dimiliki ketika mendapatkan nikmat, sehingga tidak menimbulkan kesombongan. Kedua sikap ini ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Dengan bersabar dan bersyukur, seseorang dapat memiliki kekuatan mental sekaligus ketenangan batin yang membantu dalam menghadapi berbagai keadaan hidup, baik suka maupun duka.

Aspek cinta ilmu memperoleh skor sebesar 5.774 dari maksimal 6.800 dengan distribusi yang seimbang pada semua indikator. Usaha memahami pelajaran secara mendalam meraih skor sebesar 1.481 dari maksimal 1.700, diikuti kebiasaan mencari pengetahuan dari luar sekolah sebesar 1.468 dari maksimal 1.700, dan senang berdiskusi untuk menambah wawasan sebesar 1.440 dari maksimal 1.700. Cinta ilmu merupakan salah

satu akhlak mulia yang mendorong seseorang untuk terus belajar dan menambah pengetahuan. Sikap ini tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga dapat memberi manfaat bagi orang lain dan masyarakat luas. Dengan mencintai ilmu, seseorang akan lebih termotivasi untuk mencari pengetahuan yang baik serta menggunakannya dengan cara yang berguna.

Aspek kemandirian siswa mencapai skor sebesar 5.564 dari maksimal 6.800 dengan indikator tertinggi pada kemampuan mengambil keputusan sendiri sebesar 1.422 dari maksimal 1.700 dan terendah pada pengerjaan tugas tanpa bergantung orang lain sebesar 1.374 dari maksimal 1.700. Data ini menguatkan teori Yuliharti tentang pembiasaan akhlak mulia yang menekankan bahwa kemandirian merupakan prasyarat bagi terwujudnya akhlak mulia lainnya, karena hanya individu yang mandiri yang dapat sepenuhnya bertanggung jawab atas perilakunya.¹⁵²

Aspek kejujuran siswa memperoleh skor sebesar 5.534 dari maksimal 6.800 dengan konsistensi yang patut diapresiasi. Kemampuan mengatakan kebenaran meskipun merugikan diri sendiri meraih skor sebesar 1.393 dari maksimal 1.700, diikuti komitmen tidak mencontek sebesar 1.391 dari maksimal 1.700, tidak menyembunyikan kesalahan sebesar 1.386 dari maksimal 1.700, dan berkata jujur dalam keadaan apapun sebesar 1.364 dari maksimal 1.700. Temuan ini mendukung teori Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Ramli tentang akhlak mulia yang menempatkan kejujuran sebagai induk dari semua kebajikan, karena hanya dengan kejujuranlah semua kebaikan lainnya dapat dibangun dengan kuat.¹⁵³

Secara keseluruhan, temuan tentang akhlak mulia siswa ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dari proses pendidikan karakter yang berlangsung integratif antara keluarga dan sekolah. Tingginya skor pada berbagai aspek akhlak membuktikan bahwa keteladanan yang konsisten dari orang tua dan guru telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai moral pada diri

¹⁵² Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal."

¹⁵³ Ramli dan Zamzami, "Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih."

siswa. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek pengendalian emosi dan keikhlasan untuk menciptakan keseimbangan yang lebih optimal antara berbagai dimensi akhlak mulia.

4. Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Pendidik Terhadap Akhlak Mulia Siswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dan guru berada pada kategori tinggi. Hal yang sama juga terlihat pada akhlak mulia siswa yang memperoleh skor tinggi pada berbagai indikator. Gambaran awal ini memberi petunjuk adanya hubungan yang erat antara keteladanan orang tua dan guru dengan perilaku akhlak mulia siswa. Untuk membuktikan dugaan tersebut, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh masing-masing variabel.

Sebelum melakukan uji regresi, peneliti telah melakukan uji asumsi klasik, diantaranya: uji normalitas, homogenitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, bersifat homogen, memiliki hubungan linear, serta bebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,428. Artinya, keteladanan orang tua (X_1) dan keteladanan guru (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan 42,8% variasi akhlak mulia siswa (Y). Adapun 57,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan pergaulan, media, maupun faktor internal siswa. Angka ini cukup besar, menegaskan bahwa peran orang tua dan guru sangat dominan dalam akhlak mulia siswa SMPN di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Temuan ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian Ambarwati yang menyimpulkan bahwa keteladanan orang tua dan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 36,9% di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Klaten.¹⁵⁴ Walaupun nilai persentase yang dihasilkan

¹⁵⁴ Ambarwati, "Pengaruh Keteladanan Orangtua dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Klaten Tahun 2022."

berbeda, kedua penelitian sama-sama memperlihatkan bahwa kolaborasi keteladanan orang tua dan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak mulia siswa. Hal ini menunjukkan konsistensi temuan antar penelitian. Perbedaan 5,9% antara kedua temuan penelitian ini dapat dipahami dalam konteks perbedaan karakteristik sampel dan lokasi penelitian.

Hasil pengujian simultan dengan uji-F menunjukkan nilai Sig. (*p-value*) sebesar $0,0001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua dan guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akhlak mulia siswa. Selanjutnya, hasil uji secara parsial, nilai sig. (*p-value*) keteladanan orang tua sebesar 0,0001. Karena nilai sig. (*p-value*) $0,0001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya keteladanan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak mulia siswa. Lalu, untuk nilai sig. (*p-value*) keteladanan guru sebesar 0,0001. Karena nilai sig. (*p-value*) $0,0001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya keteladanan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak mulia siswa.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yaitu: $Y = 52,340 + 0,849X_1 + 0,491X_2$ yang artinya setiap peningkatan 1 satuan pada variabel keteladanan orang tua maka akhlak mulia meningkat sebesar 0,849 dan peningkatan 1 satuan pada variabel keteladanan guru maka akhlak mulia meningkat sebesar 0,491. Dengan koefisien regresi sebesar 0,849 yang artinya setiap peningkatan 1 satuan keteladanan orang tua akan meningkatkan akhlak mulia siswa sebesar 0,849 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan betapa besar peran orang tua dalam memberi teladan melalui ibadah, kejujuran, disiplin, dan kepedulian yang secara langsung ditiru oleh anak. Demikian pula, variabel keteladanan guru memiliki koefisien regresi sebesar 0,491. Ini berarti setiap peningkatan 1 satuan keteladanan guru akan meningkatkan akhlak mulia siswa sebesar 0,491 satuan. Guru yang konsisten menunjukkan sikap jujur, disiplin, sabar, adil, dan bertanggung jawab akan diteladani siswa, sesuai konsep guru yaitu *digugu lan ditiru*.

Apabila dibandingkan, nilai koefisien regresi keteladanan orang tua sebesar 0,849 lebih tinggi dibandingkan keteladanan guru sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru berperan penting di sekolah, orang tua tetap menjadi faktor utama dalam penanaman akhlak mulia siswa karena interaksi anak dengan orang tua sejak usia dini dan berlangsung lebih intens.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wiwi Okta Lestari yang juga menemukan pengaruh signifikan keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa.¹⁵⁵ Meskipun dengan koefisien regresi yang berbeda, tetapi hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris tentang pentingnya sinergi antara keteladanan orang tua di rumah dan keteladanan guru di sekolah dalam membentuk akhlak mulia pada generasi muda.



¹⁵⁵ Lestari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat keteladanan orang tua berada pada kategori tinggi. Aspek tertinggi adalah spiritual dan ibadah sebesar 7.412 dari maksimal 8.500, diikuti akhlak mulia sebesar 7.269 dari maksimal 8.500, pengendalian diri sebesar 5.996 dari maksimal 6.800, dan hubungan antar manusia sebesar 2.892 dari maksimal 3.400. Hal ini menunjukkan komitmen kuat orang tua, dengan sub indikator tertinggi pada "memberikan contoh bersyukur" sebesar 1.599 dari maksimal 1.700. Namun, masih diperlukan peningkatan pada kemampuan mengendalikan emosi saat marah, yang memiliki skor terendah sebesar 1.349 dari maksimal 1.700.
2. Tingkat keteladanan guru juga berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi pada aspek kejujuran sebesar 4.496 dari maksimal 5.100 dan tanggung jawab sebesar 4.486 dari maksimal 5.100, diikuti penguasaan pengetahuan sebesar 4.424 dari maksimal 5.100, kedisiplinan sebesar 4.371 dari maksimal 5.100, keadilan sebesar 4.350 dari maksimal 5.100, kewibawaan sebesar 2.938 dari maksimal 3.400, dan kesabaran sebesar 2.765 dari maksimal 3.400. Meski tinggi, sub indikator dalam kedisiplinan waktu sebesar 1.309 dari 1.700 dan kesabaran saat siswa melakukan kesalahan sebesar 1.303 dari maksimal 1.700 perlu ditingkatkan.
3. Tingkat akhlak mulia siswa berada pada kategori tinggi, untuk aspek toleransi memiliki skor 6.135 dari maksimal 6.800, tanggung jawab sebesar 6.086 dari maksimal 6.800, gotong royong sebesar 5.891 dari maksimal 6.800, sabar dan syukur sebesar 5.792 dari maksimal 6.800, cinta ilmu sebesar 5.774 dari maksimal 6.800, kemandirian sebesar 5.564 dari maksimal 6.800, dan kejujuran sebesar 5.534 dari maksimal 6.800. Kemampuan bersyukur dalam segala keadaan adalah sub indikator yang tertinggi sebesar 1.613 dari

maksimal 1.700, sementara kemampuan untuk tidak mudah marah adalah sub indikator yang terendah sebesar 1.296 dari maksimal 1.700, ini menunjukkan perlunya penguatan pada pengendalian emosi.

4. Pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa terbukti signifikan secara statistik, dilihat dari hasil uji-F menunjukkan nilai Sig. (*p-value*) sebesar $0,0001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan orang tua dan guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akhlak mulia siswa. Selanjutnya, hasil uji-T keteladanan orang tua dengan nilai sig. (*p-value*) $0,0001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya keteladanan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak mulia siswa. Lalu, keteladanan guru dengan nilai sig. (*p-value*) $0,0001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya keteladanan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak mulia siswa. Selanjutnya dalam analisis regresi linear berganda yang menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,8%, ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen bersama-sama mempengaruhi akhlak mulia siswa SMPN di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025. Sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model penelitian. Pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak mulia siswa membantu model persamaan regresi linear berganda, yaitu: $Y = 52,340 + 0,849X_1 + 0,491X_2$ yang artinya setiap peningkatan 1 satuan pada variabel keteladanan orang tua maka akhlak mulia meningkat sebesar 0,849 dan peningkatan 1 satuan pada variabel keteladanan guru maka akhlak mulia meningkat sebesar 0,491. Berdasarkan nilai koefisien regresi linear berganda menunjukkan keteladanan orang tua sebesar 0,849 memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan keteladanan guru sebesar 0,491 dalam akhlak mulia siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti akan memberikan saran-saran bagi orang tua, guru, dan peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut, diantaranya:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk selalu konsisten memberi teladan kepada anak dalam berbagai hal, terutama dalam mengendalikan emosi. Selain itu, penting juga menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah agar tercipta kebersamaan dalam menanamkan akhlak mulia anak.

2. Bagi Guru

Perlu adanya pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan manajemen waktu dan strategi untuk meningkatkan kesabaran dalam menghadapi siswa. Sekolah juga disarankan untuk merancang program pembinaan akhlak yang lebih menitikberatkan pada aspek pengendalian emosi dan kejujuran siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain di luar keteladanan orang tua dan guru yang mempengaruhi akhlak siswa, seperti pengaruh teman sebaya dan media sosial. Pendekatan penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk memahami lebih dalam proses internalisasi nilai-nilai keteladanan dari sudut pandang para pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Ulfa, Lukman, dan Feri Noperman. “Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman.” *Juridiknas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2020): 309–14. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/14560>.
- Adri, Junil, Ambiyar Ambiyar, Refdinal Refdinal, Muhammad Giatman, dan Azmil Azman. “Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (2020): 170. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1845>.
- Al Ghazali, Imam. (2003). *Ihya' 'Ulumiddin* (Terjemahan Jilid V). Terj. Moh Zuhri, Muqoffin Muchtar, dan Muqorrobin Misbah. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Ambarwati. (2022). *Pengaruh Keteladanan Orangtua dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Klaten Tahun 2022*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Andani, Vita. (2021). *Pengaruh Keteladanan Guru dan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa terhadap Sikap Religius Siswa SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan*. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Ansani, dan H. Muhammad Samsir. “Teori Pemodelan Bandura.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (2022): 3067–80. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

- Ardina Kamal, Kasya. "Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 52–63. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. XV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asnawi. (2020). *Strategi Pendidikan Akhlak dalam Keluarga*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Azhari, Ervina, La Mohamat Saleh, dan Meyke Marantika. "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah." *Journal Agregate* 2, no. 2 (2023): 262–70.
- Aziz, Abd. Filsafat Pesantren Genggong. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014.
- Calam, Ahmad, Ainul Marhamah, dan Ilham Nazaruddin. "Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah." *Al-Irsyad* 10, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8526>.
- Chelya, Mey, dan Donny Khoirul Aziz. "Mengungkap Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Madrasah Ibtidaiyah." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 95–126.
- Damanik, Muhammad Zein, Dhea Melati Putri, dan Mutia Alamiah Warda. "Dalil Jujur dalam Perkataan dan Perbuatan." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 1814–1814. https://doi.org/10.1007/978-3-662-48986-4_312857.

Dunakhri, Samirah. "Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan." *Prosding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 2019, 1–4.

Dwi Rita Nova, Deana, dan Novi Widiastuti. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 2 (2019): 113. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>.

Fahira, Nureza, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Penerapan 5 Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 649–60. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>.

Farid, Faisol, dan Rahmat Aziz. "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru di dalam Kelas." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (2023): 114–21. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>.

Faturochman, Kusumawardani Anggraeni &. "Nasionalisme." *Buletin Psikologi* 12, no. 2 (2004): 61–72.

Fauziatun, Nurlaily, dan M Misbah. "Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 142–65.

Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS* 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guritnaningsih. (2016). *Pedoman Penggalian dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia*

di Sekolah Dasar (SD).

Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, dan Rully Hidayatullah. “Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70.

Halid, Ahmad. “Model Guru Yang Ideal Dalam Perspektif Pembelajaran.” *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2024): 119–29.

Hamdani, dan Halimatus Sa’diyah. “Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian.” *Journal of Linguistics and Social Studies* 2, no. 2 (2025): 64–73.

Hanani, Doly. “Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al Ghazali.” *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 1, no. 1 (2016): 46–53.

Haris, Mohammad Akmal. (2025). *Guru PAI yang Dirindukan*. Indramayu: PT. Adab Indonesia.

Hidayati, Isnani. (2021). *Pengaruh Keteladanan Guru dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto*. IAIN Purwokerto.

Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, dan Dede Apriansyah. “Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 1–11.

Indonesia, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen*.

Indonesia, Sekretaris Negara Republik. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.

- Inten, Dinar Nur. "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Family Edu* III, no. 1 (2017): 35–45.
- Irfan Syahroni, Muhammad. "Analisis Data Kuantitatif." *Jurnal Al Musthafa* 3, no. 3 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>.
- Ismail, Sulaiman W. dan Sulaiman. "Konsep Keteladanan Orangtua sebagai Model Pendidikan bagi Anak Dalam Keluarga: Perspektif Islam." *Journal of Education and Teaching (JET)* 5, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.51454/jet.v5i1.260>.
- Jubaidah, Siti. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 2 Tambusai Utara Rokan Hulu." *Tahfidu Jurnal* 1, no. 1 (2022): 273–85.
- Juliandi, Azuar, Irfan, dan Saprinal Manarung. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Junanto, Subar. "Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 177. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.176>.
- Karso. "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019, 2019, 384.
- Kosim, Nandang. (2025). *Transformasi Pendidikan Islam (Filosofi, Nilai, dan Inovasi Menuju Masyarakat Berkeadaban)*. Diedit oleh Aat Royhatudin. Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Kuliyatun. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 01 Metro Lampung.” *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 180. <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1126>.
- Kumayas, Feronika, Anderson G. Kumenaung, dan Hanlya F. Dj. Siwu. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Berkala Efisiensi Ilmiah* 3, no. 1 (2018): 1–9. <https://doi.org/10.36341/rabit.v3i1.419>.
- Labiibah, Atina, Ngarifin Shidiq, dan Muhammad Saefullah. “Prinsip Keadilan Dalam Interaksi Belajar Mengajar.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 100–106.
- Laila, Qumruin Nurul. “Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura.” *Jurnal Program Studi PGMI III*, no. 1 2015. <https://api.core.ac.uk/oai/oai:ojs2.jurnal.stitnualhikmah.ac.id:article/45>.
- Latifah, Umi. (2023). *Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Karakter Peserta Didik di MANU 01 Limpung*. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Lestari, Wiwi Okta. “Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan.” *Al-Bahtsu* 2, no. 1 (2017): 185–93.
- Lewinsky, Jessica, dan Rizki Antonius Krisnadi. “Analisis Pengaruh Personal Branding Dan Restaurant Atmosphere Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di 88 Korean Kitchen Senopati, Jakarta Selatan.” *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* 5, no. 2 (2020): 18–24.

Lickona, Thomas. (2020). *Educating for Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lukitoyo, Pristi Suhendro. (2021). *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Media Kreasi.

Mahmudi. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Marzuki. "Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam." *Humanika* 9, no. 1 (2009): 25–38.

Mawardi, Kholid. "Shalawatan : Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis." *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (2009): 1–9.

Miskawaih, Ibnu. (2025). *Terjemah Tahdzibul Akhlak (Filsafat Penyucian Jiwa dan Seni Meraih Kebahagiaan)*. Sumedang: Jim Zam.

Muhlison. "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)." *Jurnal Darul 'Ilmi* 02, no. 02 (2014): 46–60.

Mulyati, Mega Hidayati, dan MuhMsin Hariyanto. "Pengaruh Keteladanan Guru Dan Orang Tua Terhadap Sikap Kejujuran Siswa Smk Klaten, Jawa Tengah." *Jurnal Cendika* 14, no. 2 (2020): 183–95.
<https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.641>.Selain.

Munadi, Muhammad. "Proceeding International Conference of Islamic Education: Reforms, Prospects and Challenges Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim," no. December 2015 (2019).

Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141.

<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

Mutmainah, Mintarti Indartini. (2014). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Diedit oleh Hartirini Warnaningtyas. Klaten: Lakeisha.

Najmi, Akmalun. "Peran Kesabaran Pendidik Dalam Menciptakan Kepribadian Peserta Didik Berkualitas." *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 200–212.

Nasution, Inom, Ainun Hidayasha, Mawaddahtun Nisa, Affiq Faeyza, Syarifah Tussuriyani, dan Zaidan Kholis. "Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 132–44.

Nurhayati, Rani Suraya, Faizah Agustin Siregar. (2024). *Pemberdayaan Konformitas dalam Meningkatkan Etifkasi Diri dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Nurhayati, Susan, Syarief Hasani, dan Dahati Risnawati. "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini." *Jambura Early Childhood Education Journal* 4, no. 2 (2022): 133–43. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1003>.

Nurlaila. "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 2 (2019): 95–95.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media. Yogyakarta: Gramasurya.

- Patmawati, Imas, Miftah Nurul Ma'arif, Euis Hayun Toyibah, dan Cici Rasmanah. "Pentingnya Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah." *Jurnal Pelita Nusantara Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 182–87. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.189>.
- Pidria, Latifa, Neha Gusti, Sukma Ning, dan Zil Qairani. "Pengaruh Kewibawaan Pendidik terhadap Peserta Didik dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 17, no. 1 (2023): 1–15.
- Purba, F E, dan D Naibaho. "Memahami Visi Dan Misi Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12617–26. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Purnomo, Sutrimo. "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita." *Jurnal Kependidikan* II, no. 2 (2014): 66–84.
- Putri, Nabila Dwi. "Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Akhlak Mulia pada Anak." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)* 02, no. 04 (2025): 897–901.
- Raehanah, Siti Hajaroh. (2022). *Statistika Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Diedit oleh Erlan Muliadi. Mataram: Sanabil.
- Rahmania, Farra Anisa, Syarifah Na'imi Anisa, Putri Tri Hutami, Muhammad Wibisono, dan Ahmad Rusdi. "Hubungan syukur dan sabar terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 24, no. 2 (2019): 155–66. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art6>.
- Ramli, Mohammad, dan Della Noer Zamzami. "Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (2022):

208–20. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2669>.

Rasyidin. (2024). *Komitmen Guru dalam Pendidikan*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.

Rusdiana, Aviana Trisepti. “Hubungan Lingkungan Keluarga dan Penggunaan Media Sosial dengan Sikap Toleransi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 9, no. 3 (2024): 287–94.

Sahir, Syafrida Hafni. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.

Saiful. “Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali dan Thomas Lickona.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 2013–15.

Samsudin. “Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak.” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019): 50–61. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>.

Santoso, Anton Budi, dan Shinta Oktafien. “Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 2, no. 1 (2018): 52–59. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1755>.

Sarnoto, A Z, dan A Mahpudin. “Pengaruh Gaya Komunikasi Dan Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Siswa Dalam Pendidikan Islam.” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan ...* 8, no. 2 (2019): 1–10. <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/60>.

Silvia Bella Anissa, Fitri Dwi Arini. “Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kontrol Diri Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Keluarga* 04, no.

3 (2024): 544–56. <https://jfe.ppj.unp.ac.id/index.php/jfe/article/view/203>.

Siti Fatimah Hasibuan. “Pengaruh Pemahaman Agama dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di SMK Erna Dumai.” *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.57113/wib.v1i1.68>.

Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, dan Deassy Arestya Saksitha. “Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

Sopian, M. (2016). *Pengaruh Budaya Sekolah dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa (Studi Kasus Pada Siswa SMP Trampil Jakarta Timur)*. Institut PTIQ Jakarta.

Sriyatun. “Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam.” *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 14–24.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Diedit oleh Sutopo. IX. Bandung: Alfabeta.

Suhono, S., & Utama, F. “Keteladanan Orang Tua dan Guru dalam Pertumbuhan dan JMKSP.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, dan Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 3, no. 1 (2017): 21–47.

Sujarweni, V. Wiratna. (2025). *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunaryati, Titin, F. M. Putri, D. S. A Saepi, dan N. A Chandra. “Menerapkan Sikap Gotong Royong Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah*

Wahana Pendidikan (JIWP) 9, no. 24 (2022): 819–22.

Suprihatin. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Siswa.” *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 01 (2019): 50. <https://doi.org/10.24127/att.v3i01.976>.

Supriyanto. (2022). *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*. Banyumas: CV. Rizquna.

Syafrianti, Hasan Albanna dan Tuti. “Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Taruna Persada Dumai.” *Jurnal tadzakkur* 1, no. 3 (2021): 1–13.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66.

Syuraini, Annisa Yuliani Effendi dan. “Gambaran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini.” *JFACE: Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education* 1, no. 2 (2019): 167–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2836952>.

Tahitu, Amelia, Alex Robert Tutuhaturunewa, dan Vina Maria Fadirubun. “Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon.” *Jurnal BADATI* 6, no. 1 (2024): 53–72.

Wahyuni, dan Harun Al Rasyid. “Pengaruh Pembiasaan , Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3034–49. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>.

Wibowo, Yusuf Rendi, Fatonah Salsafadilah, dan Moch. Farich Alfani. “Studi

Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura.” *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 1, no. 1 (2023): 43–59.

Widyanti, Sukma, Deki Wibowo, Mardiana Mardiana, dan Eko Rudiansyah. “Rasa Tanggung Jawab Siswa Terhadap Kebersihan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Nanga Nuak.” *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2024): 207–15. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v5i2.2252>.

Wulandari, Nur. (2025). *Membangun Harmoni Keluarga Modern dengan Spiritual Parenting*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Wuryaningsih, Iis Prasetyo. “Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3180–92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>.

Yahya, M Slamet, dan Eri Syahriyah. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Karya Imam Al-Ghazali” 10, no. 3 (2024): 812–24.

Yosepha, Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy. “Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia.” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (2020): 1–9.

Yuliharti. “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 216. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5918>.

Yusuf, Muh Alwy, Herman, Trisnawati H, Ardy Abraham, dan Hardianti Rukmana. “Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya.” *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 13331–44.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Tesis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 549 TAHUN 2025
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. Fajar Hardoyono, M.Sc.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Harits Mahfuzhi NIM 234120600032** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **4 September 2026**.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 Maret 2025
Direktur

Moh. Roqib

- TEMBUSAN:**
1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK

Lampiran 2 Surat Hasil Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUMBANG
Jl. Raya Sumbang, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas Kode Pos 53183 Telp. 0281 6443174
E-mail : smpnegeri1sumbang@gmail.com Website : www.smpn1sumbang.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 400.3.5 / 483 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Sumbang Kec. Sumbang Kab. Banyumas Propinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HARITS MAHFUZH
NIM : 234120600032
Semester : 5 (lima)
Mahasiswa dari : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto (UINSAIZU)
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Selubungan tersebut yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 20 April s/d 13 Juni 2025 di SMP Negeri 1 Sumbang dengan judul: "PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA SISWA SMP NEGERI 1 SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2025/2026"

Demikian untuk mendapat perhatian dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbang, 29 Oktober 2025
Kepala SMP N 1 Sumbang

Agus Setiadi, S.Pd., M.Pd
NIP.19710814.199802.1.002

Surat Hasil Penelitian SMPN 1 Sumbang

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP NEGERI 2 SUMBANG
Jalan Pajayabanan, Kec. Sumbang Kab. Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos : 53183
Telp. 0281 6443670, Faks.0281 6443670, Email : smpnegeri2sumbang@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN
Nomor : 420 / 892 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Kuswanto
NIP : 19670326 199512 1 001
Jabatan : Kepala Satuan Pendidikan
Unit Kerja : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumbang


Dengan ini menerangkan bahwa :

Dengan merujuk surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto nomor 2478/Uin.19/D/PS/PP.05.3/2025 tanggal 28 Agustus.d 27 Oktober 2025 perihal hasil penelitian, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama Mahasiswa : Harits mahfuzhi
NIM : 234120600032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 5

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis di SMP Negeri 2 Sumbang dari tanggal 28 Agustus.d 27 Oktober 2025.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Sumbang
Pada Tanggal : 28 Oktober 2025
Kepala Sekolah

Drs. KUSWANTO
NIP.196703261995121001
Pembina TK.I (IV/b)

Surat Hasil Penelitian SMPN 2 Sumbang

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 SUMBANG
e-mail : smp3sumbang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 009.2474/X/2025

Berdasarkan Proposal Penelitian Tindakan Kelas tertan ggal 9 Oktober 2025. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sumbang memberitahukan dengan hormat, bahwa :

Nama : HARITS MAHFUZH
NIM : 234120600032
Semester : 5 (lima)
Program Study : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Tahun Akademik : 2023/2024
Waktu Penelitian : 28 Agustus s.d. 27 Oktober 2025

Dijelaskan untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA SISWA SMP NEGERI DI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025" di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sumbang.

Demikian Surat Ijin Penelitian ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbang, 29 Oktober 2025
Kepala Sekolah

Agus Setiadi, S.Pd., M.Pd
NIP.19710814.199802.1.002

Surat Hasil Penelitian SMPN 3 Sumbang

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 SUMBANG
Jl. Lembayu-Surukan, Kec. Sumbang Kode Pos 53183, Telp. 0281 8903462
E-mail : smpnegeri4sumbang@gmail.com Website : www.smpn4sumbang.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 400.14.5.4/ 150/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa:

Nama : HARITS MAHFUZH
NIM : 234120600032
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Paedagogia
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto

bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Sumbang dalam rangka penyusunan tesis sebagai penyelesaian studi di UIN SAIZU Purwokerto yang bersangkutan dengan judul Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Siswa SMP Negeri di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2024/2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumbang, 29 Oktober 2025
Kepala Sekolah

Emi Farida, S.Pd., M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 197508312000122001

Surat Hasil Penelitian SMPN 4 Sumbang

Lampiran 3 Uji Coba Instrumen Angket 30 Responden

Angket Variabel (Y) Akhlak Mulia Siswa

Identitas Diri:

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

- 1 Bacalah dan pahami setiap butir pernyataan berikut.
- 2 Dalam pengisian angket ini, jawaban yang anda isi tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.
- 3 Pilihlah salah satu dari 5 jawaban yang tersedia dalam angket, diantaranya:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu-Ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
- 4 Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih.
- 5 Atas partisipasi dan kesediaanya dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

DAFTAR PERNYATAAN AKHLAK MULIA

NO	PERNYATAAN AKHLAK MULIA	SS	S	R	TS	STS
	RELIGIUS					
1	Saya rutin melaksanakan sholat lima waktu					
2	Saya selalu membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas					
3	Saya berusaha menjauhi perbuatan dosa karena takut kepada Allah SWT					
4	Saya menjadikan ibadah sebagai bagian penting dalam hidup saya					
	JUJUR					
5	Saya berkata jujur dalam keadaan apa pun					

6	Saya tidak mencontek ketika ujian ataupun tugas					
7	Saya tidak menyembunyikan kesalahan jika melakukan kekeliruan					
8	Saya mengatakan kebenaran meskipun itu bisa merugikan saya sendiri					
	TAWAKAL DAN IKHLAS					
9	Saya menerima hasil usaha dengan ikhlas setelah berusaha maksimal					
10	Saya menyerahkan hasil akhir usaha saya kepada Allah SWT					
11	Saya tetap semangat meskipun hasil tidak sesuai harapan					
12	Saya ikhlas membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan					
	MANDIRI					
13	Saya mengerjakan tugas sekolah tanpa bergantung pada orang lain					
14	Saya terbiasa mengatur jadwal belajar sendiri					
15	Saya menyelesaikan tugas tanpa menunggu disuruh					
16	Saya bisa mengambil keputusan sendiri dengan penuh pertimbangan					
	NASIONALIS					
17	Saya bangga menjadi warga negara Indonesia					
18	Saya menghormati lambang negara, seperti bendera Merah Putih					
19	Saya menjaga lingkungan sekolah dan tidak merusaknya					
20	Saya menghormati perbedaan budaya dan suku di Indonesia					
	GOTONG ROYONG					
21	Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan					

22	Saya aktif dalam kegiatan piket kelas					
23	Saya senang ikut bekerja sama saat ada kegiatan kelas atau sekolah					
24	Saya membantu teman saat mereka mengalami kesulitan dalam belajar					
	SABAR DAN SYUKUR					
25	Saya tidak mudah marah saat menghadapi masalah					
26	Saya selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan					
27	Saya tidak langsung mengeluh saat mendapatkan tugas yang sulit					
28	Saya tetap bersyukur walaupun keinginan saya belum tercapai					
	CINTA ILMU					
29	Saya senang membaca buku dan belajar hal-hal baru					
30	Saya selalu berusaha memahami pelajaran, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai					
31	Saya mencari pengetahuan tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dari luar					
32	Saya suka berdiskusi untuk menambah wawasan saya					
	TOLERANSI					
33	Saya menghormati perbedaan pendapat dari teman					
34	Saya tidak memaksa orang lain untuk mengikuti kehendak saya					
35	Saya mendengarkan pendapat orang lain dengan penuh perhatian					
36	Saya tidak membenci teman hanya karena berbeda pandangan atau agama					
	TANGGUNG JAWAB					
37	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru					

38	Saya bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat					
39	Saya bertanggung jawab menjaga fasilitas umum di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat					
40	Saya menjaga barang dan tugas yang sudah dipercayakan kepada saya					

Angket Variabel (X_1) Keteladanan Orang Tua

Identitas Diri:

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

- 1 Bacalah dan pahami setiap butir pernyataan berikut.
- 2 Dalam pengisian angket ini, jawaban yang anda isi tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.
- 3 Pilihlah salah satu dari 5 jawaban yang tersedia dalam angket, diantaranya:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- 4 Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih.
- 5 Atas partisipasi dan kesediaannya dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

DAFTAR PERNYATAAN KETELADANAN ORANG TUA

NO	PERNYATAAN KETELADANAN ORANG TUA	SS	S	R	TS	STS
	KETELADANAN SPIRITUAL DAN IBADAH					
1	Orang tua saya rutin melaksanakan sholat lima waktu					
2	Orang tua saya membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah					
3	Orang tua saya mengajarkan doa-doa harian dalam kehidupan sehari-hari					

4	Orang tua saya memberikan contoh pentingnya bersyukur dalam setiap keadaan dengan mengucapkan <i>Alhamdulillah</i>					
5	Orang tua saya selalu mengajak saya sholat lima waktu berjamaah					
	KETELADANAN AKHLAK MULIA					
6	Orang tua saya bersikap jujur dalam berbicara dan bertindak					
7	Orang tua saya menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi masalah					
8	Orang tua saya bersikap adil terhadap semua anak					
9	Orang tua saya tidak pernah berkata kasar kepada anak					
10	Orang tua saya tidak suka membicarakan keburukan orang lain					
	KETELADANAN PENGENDALIAN DIRI DAN MORALITAS					
11	Orang tua saya mampu mengendalikan emosi saat marah					
12	Orang tua saya tidak pernah memukul anak sebagai bentuk hukuman					
13	Orang tua saya menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari					
14	Orang tua saya mengingatkan dan menegur saya jika melakukan kesalahan					
15	Orang tua saya mengajarkan saya untuk berpikir sebelum bertindak					
	KETELADANAN HUBUNGAN ANTAR MANUSIA					
16	Orang tua saya menghormati tetangga dan menjaga hubungan baik antar tetangga					
17	Orang tua saya membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan					
18	Orang tua saya mengajarkan untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan					
19	Orang tua saya memperlakukan orang lain dengan sopan santun					

20	Orang tua saya ikut aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat					
----	---	--	--	--	--	--

Angket Variabel (X₂) Keteladanan Guru

Identitas Diri:

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

- 1 Bacalah dan pahami setiap butir pernyataan berikut.
- 2 Dalam pengisian angket ini, jawaban yang anda isi tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.
- 3 Pilihlah salah satu dari 5 jawaban yang tersedia dalam angket, diantaranya:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- 4 Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih.
- 5 Atas partisipasi dan kesediaannya dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

DAFTAR PERNYATAAN KETELADANAN PENDIDIK

NO	PERNYATAAN KETELADANAN PENDIDIK	SS	S	R	TS	STS
	BERSIKAP JUJUR					
1	Guru saya menjadi contoh dalam berkata dan bersikap jujur kepada semua orang					
2	Guru saya menyampaikan nilai sesuai dengan hasil kerja siswa					
3	Guru saya mengatakan sejujurnya jika belum mengetahui jawaban suatu soal					
	BERSIKAP DISIPLIN					
4	Guru saya selalu datang tepat waktu saat mengajar					

5	Guru saya selalu mentaati aturan dan menjalankan tugasnya sesuai etika pendidik					
6	Guru saya menggunakan sragam sesuai tata tertib					
	MEMPUNYAI SIFAT ADIL					
7	Guru saya memperlakukan semua siswa dengan adil, tanpa membeda-bedakan					
8	Guru saya memberi penilaian kepada siswa secara objektif dan adil					
9	Guru saya tidak membela siswa tertentu hanya karena kedekatan pribadi					
	BERSIFAT SABAR					
10	Guru saya bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang kurang paham					
11	Guru saya tidak mudah marah jika siswa melakukan kesalahan					
12	Guru saya tetap tenang dalam menghadapi siswa yang sulit diatur					
	BERTANGGUNG JAWAB					
13	Guru saya berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sebagai pendidik					
14	Guru saya peduli terhadap perkembangan belajar setiap siswa					
15	Guru saya tetap mengajar meskipun cuaca atau situasi kurang mendukung					
	BERWIBAWA					
16	Guru saya bersikap tegas namun tetap adil terhadap semua siswa					
17	Guru saya menjadi panutan atau teladan bagi siswa karena sikap dan ucapannya					
18	Guru saya berpenampilan rapi saat mengajar					
	BERPENGETAHUAN LUAS					
19	Guru saya menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan baik					

20	Guru saya sering memberikan penjelasan yang luas dan mendalam					
21	Guru saya membuka ruang diskusi dan pertanyaan terbuka saat pembelajaran di kelas					



Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Coba 30 Responden

Akhlak Mulia Siswa (Y)

No. Res p	Nomor Butir Angket Akhlak Mulia Siswa (Y)																																							S k o r T o t a l (Y)			
	Y .1	Y .2	Y .3	Y .4	Y .5	Y .6	Y .7	Y .8	Y .9	Y .10	Y .11	Y .12	Y .13	Y .14	Y .15	Y .16	Y .17	Y .18	Y .19	Y .20	Y .21	Y .22	Y .23	Y .24	Y .25	Y .26	Y .27	Y .28	Y .29	Y .30	Y .31	Y .32	Y .33	Y .34	Y .35	Y .36	Y .37	Y .38	Y .39		Y .40		
R .1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	3	4	2	3	4	4	5	4	2	4	4	3	3	4	145	
R .2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	198
R .3	5	4	4	5	5	4	4	5	3	5	1	1	3	1	2	1	1	3	1	3	3	1	4	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	99
R .4	5	3	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	2	3	5	5	3	5	5	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	160
R .5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	188
R .6	3	3	4	4	3	2	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	1	3	4	2	4	2	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	154	
R .7	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	179	
R .8	4	4	5	5	4	1	3	3	4	5	5	4	1	3	1	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	1	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	157
R .9	4	3	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	179

R · 1 0	4	3	5	5	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	3	3	5	4	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	1 6 0	
R · 1 1	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1 8 6
R · 1 2	3	4	5	4	1	5	3	2	4	3	5	5	4	1	1	3	5	5	4	5	5	1	5	5	4	5	1	3	1	3	3	5	5	2	5	5	3	4	3	5	1 4 5	
R · 1 3	4	2	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	1	1	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1 2 6	
R · 1 4	3	4	5	3	4	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	4	5	1 7 5	
R · 1 5	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1 8 5	
R · 1 6	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	1 7 2
R · 1 7	5	3	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	1 7 7
R · 1 8	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	1 6 3
R · 1 9	2	2	4	5	3	3	3	4	4	4	5	5	2	2	3	3	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	5	5	1 5 3
R · 2 0	2	2	3	4	2	3	2	4	4	4	5	5	3	2	3	4	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	5	3	4	5	5	1 4 7	

Keteladanan Orang Tua (X₁)

No. Resp	Nomor Butir Angket Keteladanan Orang Tua (X ₁)																				Skor Total (X ₁)
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	
R.1	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	1	4	4	5	5	5	5	5	3	85
R.2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	97
R.3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	93
R.4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	95
R.5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	98
R.6	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	90
R.7	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	96
R.8	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	94
R.9	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	96
R.10	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	93
R.11	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	94
R.12	5	4	5	1	4	5	5	1	1	4	5	4	5	1	5	3	5	4	5	2	74
R.13	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	2	72
R.14	3	3	5	5	3	4	4	3	5	3	3	5	5	4	3	4	3	5	5	4	79
R.15	5	2	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	90
R.16	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	87
R.17	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	90
R.18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	80
R.19	3	4	2	4	3	4	3	1	4	2	2	3	3	2	4	3	4	5	3	2	61
R.20	3	4	4	5	3	4	3	1	4	2	2	4	3	2	3	3	5	4	5	2	66
R.21	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	90
R.22	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	92
R.23	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	93
R.24	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	93

R.25	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	93
R.26	5	4	3	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	4	5	3	5	4	84
R.27	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	90
R.28	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	94
R.29	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	4	5	3	5	89
R.30	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	91

Keteladanan Guru (X₂)

No. Responden	Nomor Butir Angket Keteladanan Guru (X ₂)																						Skor Total (X ₂)
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21		
R.1	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	96	
R.2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93	
R.3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	90	
R.4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	
R.5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	93	
R.6	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	82	
R.7	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	99	
R.8	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	97	
R.9	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	82	
R.10	4	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	91	
R.11	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101	
R.12	4	5	1	5	4	1	3	2	4	2	1	5	1	4	5	5	3	5	5	5	4	74	
R.13	2	2	4	1	1	4	2	2	2	4	2	3	3	2	1	3	3	5	3	2	1	52	
R.14	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	94	
R.15	5	5	3	4	5	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	95	
R.16	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	93	

R.17	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	90
R.18	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	84
R.19	4	4	2	2	4	5	5	4	5	4	3	3	4	5	4	5	3	5	5	2	3	81
R.20	4	4	2	3	4	5	3	3	2	3	4	2	5	5	4	3	5	5	3	3	4	76
R.21	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	99
R.22	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	98
R.23	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	98
R.24	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	96
R.25	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	96
R.26	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	96
R.27	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	3	3	5	4	3	90
R.28	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	101
R.29	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	96
R.30	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	98



Lampiran 5 Hasil Uji Validitas 30 Responden

Uji Validitas

Akhlak Mulia Siswa (Y)

Pernyataan Y	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	Keterangan
Y.1	0.349	0.361	Tidak Valid
Y.2	0.529	0.361	Valid
Y.3	0.312	0.361	Tidak Valid
Y.4	0.284	0.361	Tidak Valid
Y.5	0.371	0.361	Valid
Y.6	0.407	0.361	Valid
Y.7	0.460	0.361	Valid
Y.8	0.372	0.361	Valid
Y.9	0.619	0.361	Valid
Y.10	0.377	0.361	Valid
Y.11	0.566	0.361	Valid
Y.12	0.356	0.361	Tidak Valid
Y.13	0.505	0.361	Valid
Y.14	0.859	0.361	Valid
Y.15	0.748	0.361	Valid
Y.16	0.693	0.361	Valid
Y.17	0.561	0.361	Valid
Y.18	0.327	0.361	Tidak Valid
Y.19	0.664	0.361	Valid
Y.20	0.486	0.361	Valid
Y.21	0.668	0.361	Valid
Y.22	0.715	0.361	Valid
Y.23	0.473	0.361	Valid
Y.24	0.687	0.361	Valid
Y.25	0.528	0.361	Valid
Y.26	0.663	0.361	Valid
Y.27	0.551	0.361	Valid
Y.28	0.591	0.361	Valid
Y.29	0.632	0.361	Valid
Y.30	0.583	0.361	Valid
Y.31	0.542	0.361	Valid
Y.32	0.660	0.361	Valid
Y.33	0.622	0.361	Valid
Y.34	0.723	0.361	Valid
Y.35	0.798	0.361	Valid
Y.36	0.467	0.361	Valid
Y.37	0.754	0.361	Valid

Y.38	0.806	0.361	Valid
Y.39	0.747	0.361	Valid
Y.40	0.698	0.361	Valid

Uji Validitas

Keteladanan Orang Tua (X₁)

Pernyataan X ₁	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
X _{1.1}	0.757	0.361	Valid
X _{1.2}	0.449	0.361	Valid
X _{1.3}	0.441	0.361	Valid
X _{1.4}	0.458	0.361	Valid
X _{1.5}	0.796	0.361	Valid
X _{1.6}	0.404	0.361	Valid
X _{1.7}	0.629	0.361	Valid
X _{1.8}	0.866	0.361	Valid
X _{1.9}	0.533	0.361	Valid
X _{1.10}	0.66	0.361	Valid
X _{1.11}	0.616	0.361	Valid
X _{1.12}	0.315	0.361	Tidak Valid
X _{1.13}	0.751	0.361	Valid
X _{1.14}	0.712	0.361	Valid
X _{1.15}	0.497	0.361	Valid
X _{1.16}	0.799	0.361	Valid
X _{1.17}	0.346	0.361	Tidak Valid
X _{1.18}	0.348	0.361	Tidak Valid
X _{1.19}	0.298	0.361	Tidak Valid
X _{1.20}	0.672	0.361	Valid

Uji Validitas

Keteladanan Guru (X₂)

Pernyataan X ₂	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
X _{2.1}	0.790	0.361	Valid
X _{2.2}	0.702	0.361	Valid
X _{2.3}	0.416	0.361	Valid
X _{2.4}	0.571	0.361	Valid
X _{2.5}	0.791	0.361	Valid
X _{2.6}	0.438	0.361	Valid
X _{2.7}	0.553	0.361	Valid
X _{2.8}	0.795	0.361	Valid
X _{2.9}	0.665	0.361	Valid

X _{2.10}	0.552	0.361	Valid
X _{2.11}	0.545	0.361	Valid
X _{2.12}	0.340	0.361	Tidak Valid
X _{2.13}	0.597	0.361	Valid
X _{2.14}	0.706	0.361	Valid
X _{2.15}	0.638	0.361	Valid
X _{2.16}	0.558	0.361	Valid
X _{2.17}	0.520	0.361	Valid
X _{2.18}	0.112	0.361	Tidak Valid
X _{2.19}	0.739	0.361	Valid
X _{2.20}	0.604	0.361	Valid
X _{2.21}	0.752	0.361	Valid



Lampiran 6 Instrumen Angket 340 Responden

Angket Untuk Variabel (Y) Akhlak Mulia Siswa

Identitas Diri:

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

- 1 Bacalah dan pahami setiap butir pernyataan berikut.
- 2 Dalam pengisian angket ini, jawaban yang anda isi tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.
- 3 Pilihlah salah satu dari 5 jawaban yang tersedia dalam angket, diantaranya:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- 4 Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih.
- 5 Atas partisipasi dan kesediaannya dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

DAFTAR PERNYATAAN AKHLAK MULIA

NO	PERNYATAAN AKHLAK MULIA	SS	S	R	TS	STS
	RELIGIUS					
1	Saya selalu membaca doa sebelum dan sesudah beraktivitas					
	JUJUR					
2	Saya berkata jujur dalam keadaan apa pun					
3	Saya tidak mencontek ketika ujian ataupun tugas					
4	Saya tidak menyembunyikan kesalahan jika melakukan kekeliruan					
5	Saya mengatakan kebenaran meskipun itu bisa merugikan saya sendiri					
	IKHLAS					

6	Saya menerima hasil usaha dengan ikhlas setelah berusaha maksimal					
7	Saya menyerahkan hasil akhir usaha saya kepada Allah SWT					
8	Saya tetap semangat meskipun hasil tidak sesuai harapan					
	MANDIRI					
9	Saya mengerjakan tugas sekolah tanpa bergantung pada orang lain					
10	Saya terbiasa mengatur jadwal belajar sendiri					
11	Saya menyelesaikan tugas tanpa menunggu disuruh					
12	Saya bisa mengambil keputusan sendiri dengan penuh pertimbangan					
	NASIONALIS					
13	Saya bangga menjadi warga negara Indonesia					
14	Saya menjaga lingkungan sekolah dan tidak merusaknya					
15	Saya menghormati perbedaan budaya dan suku di Indonesia					
	GOTONG ROYONG					
16	Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan					
17	Saya aktif dalam kegiatan piket kelas					
18	Saya senang ikut bekerja sama saat ada kegiatan kelas atau sekolah					
19	Saya membantu teman saat mereka mengalami kesulitan dalam belajar					
	SABAR DAN SYUKUR					
20	Saya tidak mudah marah saat menghadapi masalah					
21	Saya selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan					

22	Saya tidak langsung mengeluh saat mendapatkan tugas yang sulit					
23	Saya tetap bersyukur walaupun keinginan saya belum tercapai					
	CINTA ILMU					
24	Saya senang membaca buku dan belajar hal-hal baru					
25	Saya selalu berusaha memahami pelajaran, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai					
26	Saya mencari pengetahuan tidak hanya dari sekolah, tetapi juga dari luar					
27	Saya suka berdiskusi untuk menambah wawasan saya					
	TOLERANSI					
28	Saya menghormati perbedaan pendapat dari teman					
29	Saya tidak memaksa orang lain untuk mengikuti kehendak saya					
30	Saya mendengarkan pendapat orang lain dengan penuh perhatian					
31	Saya tidak membenci teman hanya karena berbeda pandangan atau agama					
	TANGGUNG JAWAB					
32	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru					
33	Saya bertanggung jawab atas kesalahan yang saya perbuat					
34	Saya bertanggung jawab menjaga fasilitas umum di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat					
35	Saya menjaga barang dan tugas yang sudah dipercayakan kepada saya					

Angket Untuk Variabel (X₁) Keteladanan Orang Tua

Identitas Diri:

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

- 1 Bacalah dan pahami setiap butir pernyataan berikut.
- 2 Dalam pengisian angket ini, jawaban yang anda isi tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.
- 3 Pilihlah salah satu dari 5 jawaban yang tersedia dalam angket, diantaranya:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu-Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- 4 Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih.
- 5 Atas partisipasi dan kesediaanya dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

DAFTAR PERNYATAAN KETELADANAN ORANG TUA

NO	PERNYATAAN KETELADANAN ORANG TUA	SS	S	R	TS	STS
	KETELADANAN SPIRITUAL DAN IBADAH					
1	Orang tua saya rutin melaksanakan sholat lima waktu					
2	Orang tua saya membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah					
3	Orang tua saya mengajarkan doa-doa harian dalam kehidupan sehari-hari					
4	Orang tua saya memberikan contoh pentingnya bersyukur dalam setiap keadaan dengan mengucapkan <i>Alhamdulillah</i>					
5	Orang tua saya selalu mengajak saya sholat lima waktu berjamaah					
	KETELADANAN AKHLAK MULIA					
6	Orang tua saya bersikap jujur dalam berbicara dan bertindak					

7	Orang tua saya menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi masalah					
8	Orang tua saya bersikap adil terhadap semua anak					
9	Orang tua saya tidak pernah berkata kasar kepada anak					
10	Orang tua saya tidak suka membicarakan keburukan orang lain					
KETELADANAN PENGENDALIAN DIRI DAN MORALITAS						
11	Orang tua saya mampu mengendalikan emosi saat marah					
12	Orang tua saya menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari					
13	Orang tua saya mengingatkan dan menegur saya jika melakukan kesalahan					
14	Orang tua saya mengajarkan saya untuk berpikir sebelum bertindak					
KETELADANAN HUBUNGAN ANTAR MANUSIA						
15	Orang tua saya menghormati tetangga dan menjaga hubungan baik antar tetangga					
16	Orang tua saya ikut aktif dalam kegiatan sosial di masyarakat					

Angket Untuk Variabel (X_2) Keteladanan Guru

Identitas Diri:

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

- 1 Bacalah dan pahami setiap butir pernyataan berikut.
- 2 Dalam pengisian angket ini, jawaban yang anda isi tidak berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.
- 3 Pilihlah salah satu dari 5 jawaban yang tersedia dalam angket, diantaranya:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - R : Ragu-Ragu

- TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
 4 Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih.
 5 Atas partisipasi dan kesediaanya dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih.

DAFTAR PERNYATAAN KETELADANAN GURU

NO	PERNYATAAN KETELADANAN PENDIDIK	SS	S	R	TS	STS
	BERSIKAP JUJUR					
1	Guru saya menjadi contoh dalam berkata dan bersikap jujur kepada semua orang					
2	Guru saya menyampaikan nilai sesuai dengan hasil kerja siswa					
3	Guru saya mengatakan sejujurnya jika belum mengetahui jawaban suatu soal					
	BERSIKAP DISIPLIN					
4	Guru saya selalu datang tepat waktu saat mengajar					
5	Guru saya selalu mentaati aturan dan menjalankan tugasnya sesuai etika pendidik					
6	Guru saya menggunakan sragam sesuai tata tertib					
	MEMPUNYAI SIFAT ADIL					
7	Guru saya memperlakukan semua siswa dengan adil, tanpa membeda-bedakan					
8	Guru saya memberi penilaian kepada siswa secara objektif dan adil					
9	Guru saya tidak membela siswa tertentu hanya karena kedekatan pribadi					
	BERSIFAT SABAR					
10	Guru saya bersikap sabar dalam menghadapi siswa yang kurang paham					
11	Guru saya tidak mudah marah jika siswa melakukan kesalahan					

	BERTANGGUNG JAWAB					
12	Guru saya berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sebagai pendidik					
13	Guru saya peduli terhadap perkembangan belajar setiap siswa					
14	Guru saya tetap mengajar meskipun cuaca atau situasi kurang mendukung					
	BERWIBAWA					
15	Guru saya bersikap tegas namun tetap adil terhadap semua siswa					
16	Guru saya menjadi panutan atau teladan bagi siswa karena sikap dan ucapannya					
	BERPENGETAHUAN LUAS					
17	Guru saya menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan baik					
18	Guru saya sering memberikan penjelasan yang luas dan mendalam					
19	Guru saya membuka ruang diskusi dan pertanyaan terbuka saat pembelajaran di kelas					



Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Akhlak Mulia Siswa (Y)

Pernyataan Y	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0.529	0.361	Valid
Y.2	0.371	0.361	Valid
Y.3	0.407	0.361	Valid
Y.4	0.460	0.361	Valid
Y.5	0.372	0.361	Valid
Y.6	0.619	0.361	Valid
Y.7	0.377	0.361	Valid
Y.8	0.566	0.361	Valid
Y.9	0.505	0.361	Valid
Y.10	0.859	0.361	Valid
Y.11	0.748	0.361	Valid
Y.12	0.693	0.361	Valid
Y.13	0.561	0.361	Valid
Y.14	0.664	0.361	Valid
Y.15	0.486	0.361	Valid
Y.16	0.668	0.361	Valid
Y.17	0.715	0.361	Valid
Y.18	0.473	0.361	Valid
Y.19	0.687	0.361	Valid
Y.20	0.528	0.361	Valid
Y.21	0.663	0.361	Valid
Y.22	0.551	0.361	Valid
Y.23	0.591	0.361	Valid
Y.24	0.632	0.361	Valid
Y.25	0.583	0.361	Valid
Y.26	0.542	0.361	Valid
Y.27	0.660	0.361	Valid
Y.28	0.622	0.361	Valid
Y.29	0.723	0.361	Valid
Y.30	0.798	0.361	Valid
Y.31	0.467	0.361	Valid
Y.32	0.754	0.361	Valid
Y.33	0.806	0.361	Valid
Y.34	0.747	0.361	Valid
Y.35	0.698	0.361	Valid

Data Reliabilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items

.948	35
------	----

Keteladanan Orang Tua (X₁)

Pernyataan X ₁	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
X _{1.1}	0.757	0.361	Valid
X _{1.2}	0.449	0.361	Valid
X _{1.3}	0.441	0.361	Valid
X _{1.4}	0.458	0.361	Valid
X _{1.5}	0.796	0.361	Valid
X _{1.6}	0.404	0.361	Valid
X _{1.7}	0.629	0.361	Valid
X _{1.8}	0.866	0.361	Valid
X _{1.9}	0.533	0.361	Valid
X _{1.10}	0.66	0.361	Valid
X _{1.11}	0.616	0.361	Valid
X _{1.12}	0.751	0.361	Valid
X _{1.13}	0.712	0.361	Valid
X _{1.14}	0.497	0.361	Valid
X _{1.15}	0.799	0.361	Valid
X _{1.16}	0.672	0.361	Valid

Data Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.900	16

Keteladanan Guru (X₂)

Pernyataan X ₂	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Keterangan
X _{2.1}	0.790	0.361	Valid
X _{2.2}	0.702	0.361	Valid
X _{2.3}	0.416	0.361	Valid
X _{2.4}	0.571	0.361	Valid
X _{2.5}	0.791	0.361	Valid
X _{2.6}	0.438	0.361	Valid
X _{2.7}	0.553	0.361	Valid
X _{2.8}	0.795	0.361	Valid
X _{2.9}	0.665	0.361	Valid
X _{2.10}	0.552	0.361	Valid
X _{2.11}	0.545	0.361	Valid
X _{2.12}	0.597	0.361	Valid
X _{2.13}	0.706	0.361	Valid

X _{2.14}	0.638	0.361	Valid
X _{2.15}	0.558	0.361	Valid
X _{2.16}	0.520	0.361	Valid
X _{2.17}	0.739	0.361	Valid
X _{2.18}	0.604	0.361	Valid
X _{2.19}	0.752	0.361	Valid

Data Reliabilitas	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.906	19



Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		340
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.93497441
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.030
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas

Hasil Homogenitas Keteladanan Orang Tua					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keteladanan Orang Tua	Based on Mean	2.064	3	336	.105
	Based on Median	2.009	3	336	.112
	Based on Median and with adjusted df	2.009	3	330.045	.112
	Based on trimmed mean	2.043	3	336	.108

Hasil Homogenitas Keteladanan Guru					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keteladanan Guru	Based on Mean	.382	3	336	.766
	Based on Median	.416	3	336	.742
	Based on Median and with adjusted df	.416	3	332.580	.742
	Based on trimmed mean	.388	3	336	.762

Hasil Homogenitas Akhlak Mulia Siswa					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Akhlak Mulia Siswa	Based on Mean	2.121	3	336	.097
	Based on Median	2.149	3	336	.094
	Based on Median and with adjusted df	2.149	3	324.007	.094
	Based on trimmed mean	2.151	3	336	.094

Lampiran 10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Mulia Siswa * Keteladanan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	21328.416	27	789.941	9.388	.000
		Linearity	17507.577	1	17507.577	208.075	.000
		Deviation from Linearity	3820.839	26	146.955	1.747	.015
	Within Groups		26251.922	312	84.141		
	Total		47580.338	339			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Mulia Siswa * Keteladanan Guru	Between Groups	(Combined)	20214.425	32	631.701	7.087	.000
		Linearity	14102.808	1	14102.808	158.210	.000
		Deviation from Linearity	6111.617	31	197.149	2.212	.000
	Within Groups		27365.913	307	89.140		
	Total		47580.338	339			

Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keteladanan Orang Tua	.696	1.438
	Keteladanan Guru	.696	1.438

a. Dependent Variable: Akhlak Mulia Siswa

Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.294	3.914		2.630	.009
	Keteladanan Orang Tua	.063	.059	.068	1.053	.293
	Keteladanan Guru	-.094	.050	-.122	-1.874	.062

a. Dependent Variable: ABS RES

Lampiran 13 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.340	6.254		8.368	.000
	Keteladanan Orang Tua	.849	.095	.440	8.937	.000
	Keteladanan Guru	.491	.080	.302	6.121	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Mulia Siswa

Lampiran 14 Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20516.691	2	10258.346	127.738	.000 ^b
	Residual	27063.647	337	80.308		
	Total	47580.338	339			

a. Dependent Variable: Akhlak Mulia Siswa
b. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru, Keteladanan Orang Tua

Lampiran 15 Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.340	6.254		8.368	.000
	Keteladanan Orang Tua	.849	.095	.440	8.937	.000
	Keteladanan Guru	.491	.080	.302	6.121	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Mulia Siswa

Lampiran 16 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.428	8.961

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru, Keteladanan Orang Tua

Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian



Pengisian Angket Oleh Siswa SMPN 1 Sumbang



Pengisian Angket Oleh Siswa SMPN 2 Sumbang




Pengisian Angket Oleh Siswa SMPN 3 Sumbang



Pengisian Angket Oleh Siswa SMPN 4 Sumbang

Lampiran 18 Lembar Bimbingan Tesis


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553
 Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

LEMBAR PEMBIMBING TESIS

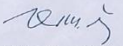
Nama : Harits Mahfuzhi
 NIM : 23412060032
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
 Tanggal SK Pembimbing : 04 Maret 2025
 Bimbingan

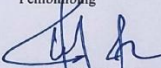
No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	Jum'at, 23 Mei 2025	Instrumen Penelitian: Revisi Angket	R
2	Rabu, 04 Juni 2025	Instrumen Penelitian: ACC Penyebaran Angket	R
3	Kamis, 12 Juni 2025	Instrumen Penelitian: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	R
4	Jum'at, 01 Agustus 2025	Bimbingan BAB I, II, II: Revisi Teori	R
5	Selasa, 19 Agustus 2025	Bimbingan BAB IV: Deskripsi Data	R
6	Selasa, 26 Agustus 2025	Bimbingan BAB IV: Deskripsi Data	R
7	Kamis, 04 September 2025	Bimbingan BAB IV: Uji Prasyarat Analisis Data	R
8	Jum'at, 12 September 2025	Bimbingan BAB IV: Uji Regresi Linear Berganda	R
9	Jum'at, 19 September 2025	Bimbingan BAB II: Penambahan Teori	R
10	Kamis, 25 September 2025	Bimbingan BAB I: Revisi Latar Belakang Masalah	R
11	Kamis, 09 Oktober 2025	Bimbingan BAB II & IV: Revisi Teori dan Pembahasan	R
12	Kamis, 06 November 2025	Bimbingan Tesis: ACC Tesis	R

Purwokerto, 10 November 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Pembimbing


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
 NIP. 19721104 200312 1 003


Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
 NIP. 19801215 200501 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Harits Mahfuzhi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 15 Februari 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Joholanang, RT 004/RW 017, Ds. Sindumartani, Kec. Ngemplak. Kab. Sleman, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
5. No. Hp : 0858-6864-6185
6. Email : haristmahfuzi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 2 Leses (2005-2011)
2. SMP/MTs : MTs Ta'mirul Islam Surakarta (2011-2014)
3. SMA/MA : MA Ta'mirul Islam Surakarta (2014-2017)
4. S-1 : Pendidikan Bahasa Arab, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2018-2023)
5. S-2 : Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2023-2025)

Purwokerto, 10 November 2025

Hormat Saya



Harits Mahfuzhi

NIM. 234120600032